RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGKAJIAN HADIST-HADIST AKHLAK DALAM KITAB ARBAIN NAWAWI PADA PENDIDIKAN ABAD 21 ERA 4.0

SKRIPSI

Oleh :

Aziza Tri Rahmania

NIM. 17110173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGKAJIAN HADIST-HADIST AKHLAK DALAM KITAB ARBAIN NAWAWI PADA PENDIDIKAN ABAD 21 ERA 4.0

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Aziza Tri Rahmania

NIM. 17110173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGKAJIAN HADIST-HADIST AKHLAK DALAM KITAB ARBAIN NAWAWI PADA PENDIDIKAN ABAD 21 ERA 4.0

SKRIPSI

Oleh:

Aziza Tri Rahmania

NIM. 17110173

Telah disetujui dan disahkan pada Tanggal 13 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGKAJIAN HADIST-HADIST AKHLAK DALAM KITAB ARBAIN NAWAWI PADA PENDIDIKAN ABAD 21 ERA 4.0

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aziza Tri Rahmania (17110173)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A NIP. 196304202000031004	:	
Sekretaris Sidang Mujtahid M,Ag NIP. 197501052005011003	:	
Pembimbing Mujtahid M,Ag NIP. 197501052005011003	:	
Penguji Utama Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	:	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almarhum ayahanda tercinta bapak Drs. Sudirman Samsudin dan Ibuku tersayang Dra. Kalisom yang mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang kepada saya. Terimakasih telah menjadi motivator serta tauladan yang baik untuk anakmu. Jasa-jasamu akan kukenang selalu sepanjang hayatku.

Teruntuk ketiga kakakku Andi Sutriaddin S. Farm, dr. Nur Reski Yulita dan Amalia H. Islamiyah M.Pd, adikku Bachtiar Alamsyah yang turut mendoakan, selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku menyertai kalian, semoga diberi kesehatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لا تَعْبُدُونَ إِلا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia. (Q.S. Al-Baqoroh :83)[1]

[1] Departemen agamaRI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), hal.12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahinm Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Aziza Tri Rahmania Malang,13 April 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aziza Tri Rahmania

NIM : 17110173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengkajian Hadist-Hadist Akhlak Dalam Kitab Arbain Nawawi Pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105200501100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan

Aziza Tri Rahmania

NIM. 17110173

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul " Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengkajian Hadist-Hadist Akhlak Dalam Kitab Arbain Nawawi Pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0 dengan lancar.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimaksih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu dan melancarkan proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dalam masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan memberi pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu serta kemudahan selama proses belajar.
7. Bapak Ahmad Ama dan Ibu Laili Fitriani selaku orang tua kedua di Malang yang telah mengurus dan membimbing penulis.
8. Pengasuh pondok pesantren putri Al-Hikmah Al Fatimiyyah Abah Yahya Jafar dan Ibu Syafiyah Fattah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar serta memperdalam ilmu agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, teman –teman santri putri Al Hikmah Alfatimiyah, Pengurus tahfidz periode 2019/2021 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapakan *jazakumullah khairon katsiron wa barokallohufiikum*. Semoga Allah melimpahkan *rahmat , taufiq, hidayah, wal inayah* serta kebaikan yang tiada henti kepada semua pihak yang telah membantu, menyemangati serta mendorong agar terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik,saran yang konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat serta menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 13 April 2021

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ã
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian 10
3.1 Sumber Data Penelitian..... 41
4.1 Tema-tema pokok dalam kitab Arbain An-Nawawi 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka konseptual 39
5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabel Hasil Penelitian 162

Lampiran II : Sumber data Primer dan Sekunder..... 164

Lampiran III : Bukti Konsultasi 166

Lampiran IV : Biodata Mahasiswa 167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
LEMBAR NOTA DINAS vi
SURAT PERNYATAAN vii
KATA PENGANTAR viii
HALAMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR ISI xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Originalitas Penelitian 5
F. Definisi Operasional 12
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Relevansi 15
B. Nilai-Nilai 15
C. Pendidikan Akhlak 18
D. Pendidikan Abad 21 Era 4.0 28
BAB III METODE PENELITIAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Data dan Sumber Data Penelitian 41
C. Teknik Pengumpulan Data 44
D. Teknik Analisis Data 46
E. Pengecekan Keabsahan Data 48
F. Prosedur Penelitian 49

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Riwayat Hidup Imam An-Nawawi 51
2. Sekilas tentang Kitab Arbain An-Nawawi 55

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arbain An-Nawawi 58
2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Hadist-hadist Akhlak dalam Kitab Arbain An-Nawawin pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0 79

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arbain An-Nawawi 97
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arbain An-Nawawi pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0 134

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 162
B. Saran 163

DAFTAR PUSTAKA 164

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Rahmania, Aziza Tri. 2021. *Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengkajian hadist-hadist akhlak dalam kitab arbain an-Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Mujtahid,M. Ag

Dalam perkembangan zaman ini membawa pengaruh terhadap masyarakat Indonesia baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Masyarakat saat ini lebi dikenal dengan tantangan abad ke 21 era 4.0 dimana terjadinya percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Namun disisi lain menjadikan manusia kehilangan jati diri dan pegangan hidup misalnya nilai-nilai etika dan spiritual keagamaan, nilai-nilai luhur bangsa, nilai sosial-kultural, dan dan nilai filsafat hidup. Seiring dengan fenomena ini terjadilah degradasi moralpun semakin marak. Dengan begitu manusia semakin terperosot dalam kebenaran sesaat.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :1) Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi 2). Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Dalam analisisnya peneliti menggunakan analisis isi (*Content Analysis*.) analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan abad 21 era 4.0 pada kitab Arbain an-Nawawi karangan Imam an-Nawawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi terbagi menjadi dua bagian yaitu: (a). Akhlak kepada Allah Swt meliputi: ketauhidan, takwa,do'a, malu dan tawakal. (b) Akhlak kepada makhluk meliputi akhlak terhadap sesama manusia (berkata yang baik, dermawan, menahan amarah atau tidak emosi , menjaga kehormatan, nasehat, persaudaraan, menolong dan saling memafkan. Akhlak terhadap terhadap diri sendiri (memelihara kebersihan dan keindahan dan zuhud) dan akhlak terhadap binatang. 2) Relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu (a) Akhlak kepada Allah meliputi ketauhidan (*critical thingking)*,takwa (*critical thingking*), do'a (*communication*) (b) Akhlak terhadap makhluk yaitu akhlak terhadap sesama meliputi berkata yang baik (*communication*), dermawan (*collaboration*), menjaga kehormatan (*communication*),menahan amarah atau tidak emosi (*communication*), nasehat (*communication*), persaudaraan (*collaboration and communication*),menolong sesama (*collaboration*),saling memaafkan (*collaboration*) . Akhlak terhadap diri sendiri memelihara kebersihan dan keindahan (*creativity, and innovation*), zuhud (*critical thingking and communication).*

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, Pendidikan abad 21, Kitab *Arbain an-Nawawi*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Rahmania, Aziza Tri. 2021. The relevance of moral education values through the study of moral hadiths in the Arbain an-Nawawi book in the 21st century education era 4.0. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisors. Mujtahid, M. Ag

The evolution of modern era had an impact on Indonesian society, both the negativity and positivity. Currently, the society were known as the generation of 21st century in 4.0 era in which there were an acceleration against the development of science, technology, and information. However, this phenomenon could cause humans to bereave their identity and devoid the life-guided as well as religious ethical and spiritual values, sublime national values, socio-cultural values, and philosophical values of life. Coincide with this tendency the moral degradation was increasingly rampant. Therefore, the humans being were more immersed in a temporary truth.

The aimed of this research was to investigate :1) the concept of educational moral values contained in the hadiths of morality within the book Arbain Nawawi 2) to figure out the relevance of educational moral values contained in the hadiths of morality in the book Arbain Nawawi in the 21st century's education in the ere of 4.0.

The research design used in this study was a qualitative approach under the type of library research (library research). The researcher used Content Analysis to analyze the data. Data analysis was carried out by analyzing data about the values of moral education and the relevance to 21st century's education in 4.0 era within the book Arbain Nawawi written by Imam an-Nawawi.

The result of the study showed that : 1) the values of moral education contained in the Arbain an-Nawawi book are divided into two parts, namely: (a) morals to Allah SWT include: monotheism, piety, invocation, mortification, tawakkal. (b) morals towards creatures include: moral towards fellow human beings (convey a decent utterance, generous, restraining emotion, maintaining honor, advice, brotherhood, mutual assistance, and forgiving. Another moral is moral towards ourselves (maintaining cleanliness, beauty, and zuhud) and morals towards animals. 2) the relevance to the characteristics of 21st century's education, namely (a) moral to Allah includes critical thinking, Piety (critical thinking), invocation (communication). (b) moral towards others including convey a decent utterance (communication), generous (collaboration), maintaining honor (communication), restraining emotion (communication), advice (communication), fraternity (collaboration and communication), mutual assistance (collaboration), forgiving (collaboration). Morals towards ourselves were maintaining cleanliness and beauty (creativity and innovation), zuhud (critical thinking and communication).

Keywords: Values, Moral Education, 21st Century' Education, Arbain an-Nawawi Book

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

رحمانية ، عزيزة تري. ٢٠٢١. علاقة قيم التربية الأخلاقية من خلال دراسة الأحاديث الأخلاقية في كتاب الأربعين النووي في التعليم القرن الحادي والعشرين في العصر الرابع. البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية و تعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف. مجتهد ، الماجيستر

في هذا العصر ، له التأثيرات على مجتمع الإندونيسية وهو التأثير السلبي وكذلك التأثير الإيجابي. يعرف مجتمع هذا اليوم بتحديات عصر القرن الحادي والعشرين ٤.٠ حيث تسارع تطور العلوم والتكنولوجيا والمعلومات. ولكن من ناحية أخرى ، فإنه يجعل الإنسان يفقدون هويتهم وعروة الحياة ، على سبيل المثال القيم الأخلاقية وروحية الدينية ، وقيم الوطنية النبيلة ، وقيم الاجتماعية والثقافية ، وقيم الفلسفية للحياة. مع هذه الظاهرة، تدهور الأخلاقية متفشي متزايد. وكذلك إنحطّ الإنسان في الحقيقة الضلالة

أما أهداف هذا البحث وهو: ١) لمعرفة على مفهوم قيم التربية الأخلاقية الواردة في أحاديث الأخلاق في كتاب الأربعين النووي ٢). لمعرفة علاقة بين قيم التربية الأخلاقية الواردة في الأحاديث الأخلاقية في كتاب الأربعين النووي بتعليم القرن الحادي والعشرين في عصر ٤.٠

استخدمت الباحثة هذه الدراسة منهجًا نوعيًا بنوع البحث المكتبي (بحوث المكتبات). استخدمت الباحثة التحليل وهو التحليل المحتوى ، وتم تحليل البيانات من خلال تحليل البيانات الخاصة بقيم التربية الأخلاقية وعلاقتها بتعليم القرن الحادي والعشرين في العصر الرابع في كتاب الأربعين النووي للإمام النووي.

و النتائج هذا البحث وهو : ١) قيم التربية الأخلاقية الواردة في كتاب الأربعين النووي تنقسم إلى قسمين هما: (أ). تشمل الأخلاق إلى الله سبحانه وتعالى: التوحيد ، والتقوى ، والصلاة ، والعار ، والتوكل. (ب) تشمل على الأخلاق المخلوقات وهي: الأخلاق البشرية (قول الخير ، والكرم ، وكبح الغضب والعاطفة ، والحفاظ على الشرف ، والنصيحة ، والأخوة ، والمساعدة والتسامح ، والأخلاق النفسية (يحافظ على النظافة والجمال والزهد) والأخلاق على الحيوانات. ٢) الارتباط بخصائص تعليم القرن الحادي والعشرين ، أي: (أ) الأخلاق عند الله تشمل على التوحيد (اللتفكير النقدي) ، والتقوى (التفكير النقدي) ، والصلاة (التواصل) (ب) الأخلاق على المخلوقات ، أي الأخلاق تجاه الآخرين بما في ذلك قول الخير. (التواصل) ، الكريم (التعاون) ، الحفاظ على الاحترام (التواصل) ، كبح الغضب أو العاطفة (التواصل) ، المشورة (التواصل) ، الأخوة (التعاون والتواصل) ، مساعدة الآخرين (التعاون) ، التسامح (التعاون). الأخلاق على النفس تحافظ على النظافة والجمال (الإبداع والابتكار) ، الزهد (التفكير النقدي والتواصل).

الكلمات المفتاحية: القيم، التربية الأخلاقية، تعليم في قرن الحادي و العشرين، كتاب الأربعين النووي

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Pendidikan akhlak ini harus sampai kepada tingkat pemahaman dan pengamalan, dan tidak hanya sebagai disiplin ilmu. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan di Indonesia sekarang ini lebih menekankan terhadap pendidikan karakter melalui penanaman akhlak yang baik. Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT *(hablumminallah)* dan antar sesama *(hablumminannas).* Akhlak yang mulia tidaklah lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak dalam islam telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an bahwa beliau diutus ke muka bumi sebagai *uswah hasanah* (contoh yang baik). Islam datang membawa kedamaian sebagaimana dicontohkan nabi Muhammad Saw dalam firman Allah Swt.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" Q.S Al-Anbiya 107[2]

[2] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam ayat ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya dari Abu Hurairah Ra bahwa sesungguhnya salah satu makna di utusnya Rasulullah SAW oleh Allah SWT sebagai Rasul-Nya adalah untuk memperbaiki akhlak manusia dan membawa kembali kejalan fitrahnya.[3]

Dewasa ini akhlak seseorang bisa dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Dalam perkembangan zaman ini membawa pengaruh terhadap masyarakat Indonesia baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Masyarakat saat ini lebih dikenal dengan tantangan abad ke 21 dimana terjadinya percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Namun disisi lain menjadikan manusia kehilangan jati diri dan pegangan hidup misalnya nilai-nilai etika dan spiritual keagamaan, nilai-nilai luhur bangsa, nilai sosial-kultural, dan dan nilai filsafat hidup. Di perjalanan era industry 4.0 manusia semakin dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih. Secara terus menerus era 4.0 terjadi perubahan peranan dan cara pandang dari manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk social. Seiring dengan fenomena ini terjadilah degradasi moralpun semakin marak. Dengan begitu manusia semakin terperosot dalam kebenaran sesaat.[4]

Industry 4.0 memiliki manfaat dan tantangan yang besar apabila tidak bijak dalam menghadapinya maka akan terjadi ancaman besar bagi kehidupan manusia. Di era 4.0 ini era serba ada dan canggih manusia semakin berfikir dengan serba instan. Dengan begitu karakter manusia semakin tergerus oleh

[3] Hardisman" *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah: Membentuk Pribadi Muslim dan Penerapannya Pada Etika Kedokteran*" (Padang: Andalas University Press, 2017) hlm.7
[4] Dian Arif Noor Pratama "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim"*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. No.01, Vol 13, 2019 . hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

zaman. Beberapa dampak dari era ini adalah diantaranya dengan sangat mudahnya akses internet banyak tontonan yang tidak layak menjadi tuntutan bagi masyarakat khususnya peserta didik dimana masih mencari jati diri. Hampir semua sibuk dengan handphone masing-masing yang ingin mengekspresikan dirinya di sosial media. Handphone dengan akses internet lebih dituhankan dari pada tuhannya, selain itu guru yang seharusnya dihormati dalam pendidikan menjadi teman tanpa batas yang pada akhirnya tidak ada sopan santun yang tertanam dalam peserta didik karena hilangnya akhlak mulia dalam diri manusia.[5]

Fenomena kemerosotan akhlak ini menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk pemberdayaan kembali pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sebagai faktor penentu dalam upaya mengembangkan individu dan masyarakat yang beradab sesuai dengan nilai-nilai akhlak karimah. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Arbain an-Nawawi karya Imam Nawawi dimana terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak. Agar menjadi pegangan hidup bagi manusia.

Hadis Arbain an-Nawawi merupakan hadis yang sangat popular dikalangan masyarakat. Hadis sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an merupakan pedoman dalam berakhlak bagi umat Islam. Di dalam kitab Arbain an-Nawawi terdapat nilai-nilai luhur akhlak tentunya harus dijadikan pelajaran dan perenungan untuk dijadikan pedoman berakhlak umat Islam. Peneliti menemukan 17 nilai pendidikan akhlak yang mana termaksud akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap sesama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

[5] *Ibid.*,"Tantangan Karakter di Era Revolusi, hlm.15-16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan penelitian dengan judul "***Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengkajian Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arbain Nawawi Pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0"***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta memberikan pemahaman tentang konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain an-Nawawi serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain an-Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih dalam terkait pendidikan akhlak dan isi kitab Arbain an-Nawawi.

b. Bagi Penuntut Ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai penyemangat bagi para penuntut ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak sesuai tuntunan Nabi saw.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Berguna sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pendidikan akhlak di lembaga pendidikan sesuai dengan tuntunan syar'i.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dari penelitian ini diantaranya :

1. Fikriansyah "Nilai-Nilai Materi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Kitab Al-Mina Al-Saniyyah Karangan Syaikh Abdul Al-Wahab Al-Sya'rani". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Adapun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Daud a.s. dalam kitab Qasasul Anbiya karya Ibn Kathir dan relevansi keteladanan kisah nabi Daud a.s. dalam kitab Qasasul Anbiya karya Ibn Kathir dengan pendidikan akhlak MTS kelas VIII semester ganjil. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan penelitian pustaka. Analisis data dengan menggunakan metode conten analisis yaitu membahas secara mendalam terhadap isi informasi tertulis yang didapatkan. Adapun hasil penelitian (1) nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari kisah nabi daud a.s dalam kitab Qasasul Anbiya adalah pemberani, amal sholeh, istiqomah dalam beribadah, adil dan bijaksana,ikhtiar, syukur dan qonaah. (2) nilai-nilai keteladanan Nabi daud a.s. yang terdapat dalam kitab Qasasul Anbiya relevan dengan pendidikan akhlak MTs kelas VIII semester ganjil, karena sesuai dengan materi akhlak yang dirumuskan dalam pendidikan akhlak MTs kelas VIII semester ganjil. 2019.

2. Syarifuddin " Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab Ar Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam,2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka *(Library Riset)*.Hasil dari penelitian ini adalah 1). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Muhammad SAW dimulai sejak nabi kecil, dengan mencontohkan hidup mandiri dan sederhana, sebelum diangkat sebagai nabi dan rasul pun Muhammad SAW memang memiki akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulia yaitu al Amin yang berarti dapat dipercaya oleh orang-orang Arab pada masa itu, setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, Muhammad SAW semakin nampak bagaimana akhlaknya yaitu akhlak Nabi berupa akhlak Al Qur' an yang mana menjadi rahmat bagi seluruh alam. 2). Aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Muhammad SAW dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sebagai umat muslim kita juga harus paham dan mampu meneladani akan sifat-sifat Muhammad SAW yaitu: shiddiq yang artinya selalu berbuat jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya, fathonah yang berarti cerdas dan pandai, dan tabligh yang memiliki makna bahwa Muhammad SAW selalu menyampaikan. Di samping memberikan aplikasi yang harus dilakukan oleh umat Islam apabila kita benar-benar mencintai beliau serta menjadikannya suri tauladan yaitu dengan cara taat kepada perintah Allah SWT, serta mengaplikasikan semua akhlak kita baik akhlak kita kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Jika semua itu kita terapkan dengan baik maka akhlak karimah akan melekat pada diri kita.

3. Muhammad Rifa'I Juaini "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi". Skripsi.Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta,2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al-arbain al-nawawiyah serta implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-arbain al-nawawiyah. Metode penelitian yang digunakan jenis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian kualitatif melalui *library research* (kajian studi pustaka). Hasil penelitian yaitu, dalam kitab *al-arbain al-nawawiyah* terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak,secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yakni akhlak kepada Allah swt dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada Allah meliputi: ketauhidan,takwa,do'a,malu dan tawakkal. Kedua,akhlak kepada makhluk meliputi: akhlak terhadap sesama manusia (berkata baik, dermawan, menahan marah, menjaga kehormatan, nasihat, persaudaraan, penolong, pemaaf) akhlak terhadap diri sendiri (memelihara kebersihan dan keindahan dan zuhud),akhlak terhadap tetangga dan tamu,akhlak terhadap binatang.

4. Misbahul Nur "Relevansi Nilai Karakter Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab At Tibyan fiadabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An Nawawi pada Era Global.Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai karakter pendidik dan peserta didik yang terdapat dalam kitab at-tibyan fiadabi hamalatil qur'an dan relevansinya pada era global. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka *(library research*). Hasil penelitian menunjukan nilai-nilai karakter pendidik dan peserta didik yang terdapat dalam kitab at-tibyan fiadabi hamalatil qur'an sama dengan UU mengenai kompetensi guru serta 18 nilai karakter yang dibentuk oleh pusat Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Muhammad Ichsan Nawawi Sahal ”Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab Al-alim wa Al-Muta’alim”. IAIN Raden Intan Lampung, 2017. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy’ari ini sangat d ibutuhkan dalam dunia pendidikan, yang nantinya dapat dibiasakan juga dalam keluarga, sekolah, pergaulan, maupun sosial kemasyarakatan. Karakteristik pemikiran beliau dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada al-Qur’an dan hadis. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik. Pendidikan akhlak yang ditekankan beliau dapat diklarifikasikan menjadi dua, yakni: pertama akhlak kepada Allah, guru dan murid dalam prosesi belajar mengajar diniatkan kepada Allah, menyerahkan semua urusan kepada Allah, dan sabar dengan segala kondisi dirinya. Kedua akhlak kepada sesama manusia, paling tidak terhadap teman sesamanya harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan optimalisasi guru dan murid, konsep beliau berusaha membuat dasar pembangunan masyarakat yang berakhlak religius melalui pembinaan individu. Dari sini diharapkan akan terwujud sebuah tatanan masyarakat yang berakhlak tinggi dan berbudi pekerti yang luhur .

6. Himatul Aliah”Konsep Manajemen Qolbu AA Gym dan relevansinya dalam pendidikan Akhlak”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung,2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *(library research).* Hasilnya dapat diketahui qalbu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki demensi ruhani yang memiliki fungsi kognisi, emosi, spiritual. Secara umum qolbu memiliki tiga karakteristik antara lain: qolbun salim,qolbun mayyit, dan kiat-kiat manajemen qolbu yaitu terdapat 7B dan 3 M fungsi dan karakteristiknya yang baik yang akan menjadikan pemilik qolbu itu mempunyai akhlak yang mulia dan akhlak yang mulia itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fikriansyah "Nilai-Nilai Materi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Kitab Al-Mina Al-Saniyyah Karangan Syaikh Abdul Al-Wahab Al-Sya'rani". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.	Membahas konsep pendidikan akhlak	Nilai-nilai materi pendidikan akhlak terpuji dalam kitab Al-minah Al-saniyyah karangan Syaikh Abd Al-Wahab Al-Sya'rani	Penelitian ini difokuskan kepada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kirab Arbain Nawawi karya imam An nawawi dan direlevansikan dengan abad 21 era 4.0
2.	Syarifuddin " Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab Ar Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam,2019.	Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak	Mengkaji Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab Ar Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Mubarakfuri.	
3.	Muhammad Rifa'I Juaini "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi". Skripsi.Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta,2019	Mengkaji nilai pendidikan akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi	Mengkaji nilai Pendidikan akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi tanpa direlevansikan dengan abad 21 era 4.0	
4.	Misbahul Nur "Relevansi Nilai Karakter Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab At Tibyan fiadabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An Nawawi pada Era Global.Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018	Relevansi konsep pendidikan di era modern.	Nilai Karakter Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab At Tibyan fiadabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An Nawawi pada Era Global.	
5.	Muhammad Ichsan Nawawi Sahal "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-alim wa Al-Muta'alim". IAIN Raden Intan Lampung, 2017	Mengkaji konsep pendidikan akhlak	Konsep pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-alim wa Al-Muta'alim	

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan dengan tabel sehingga dapat mempermudah untuk melihat kontruksi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dengan itu peneliti berkeyakinan beda. jika pada penelitian sebelumnya hanya meneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkait konsep pendidikan akhlak dan kitab yang digunakan, maka pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dan mencari relevansinya pada karakteristik pendidikan abad 21.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya salahnya penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian di atas, maka disini perlu dikemukakan definisi dan penjelasannya sebagai berikut :

1. Relevansi

Menurut Nana Syaodih Sumadinata relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan adanya suatu keterkaitan atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, sedangkan yang dimaksud relevansi eksternal merupakan kesesuaian antara kurikulum, dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.[6] Jadi dapat disimpulkan relevansi merupakan suatu hubungan diantara dua hal yang dicocokkan atau saling terkait diantara satu sama lain. Menurut peneliti yang dimaksud dengan relevansi pada penelitian ini adalah keterkaitan atau kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Arbain Nawawi dengan pendidikan abad 21 era 4.0.

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:teori dan praktek*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007) hlm. 150-151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Nilai-nilai

Nilai merupakan bentuk keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang memiliki makna atau tidaknya kehidupan.[7]

Adapun nilai yang dimaksudkan peneliti adalah nilai-nilai yang bersifat abstrak yang tersirat didalam hadis yang ada dimana harapan tentang suatu hal yang berguna,bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan dalam tingkah laku bagi kehidupan manusia. Selain itu, nilai-nilai yang dibangun adalah nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat membangkitkan spiritual, moralitas, yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan terkait akhlak seseorang. Secara sederhana pendidikan akhlak merupakan proses pembelajaran akhlak yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Abad 21 era 4.0

Ada tiga subjek inti pendidikan abad 21, yaitu: 1) *Life and Career Skills*, 2) *Learning and innovations Skills – 4Cs*, 3) *Information, Median and Technologi Skills*. Khusus untuk aspek *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi: (1) Berpikir kritis (*Critical*

[7] Muhaimin, Pendidikan Islam: *Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada , 2006), hlm.148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Thingking). (2) Komunikasi dan Kolaborasi (*Communication and collaboration*). (3) Kreativitas dan Inovasi *(Creativity and Inovation).*

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini, guna agar mudah dipahami diantaranya terdiri dari:

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, terdiri dari pengertian nilai, pendidikan akhlak dan pendidikan abad 21 Era 4.0.

Bab III yaitu metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis peneletian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu paparan data penelitian, terdiri dari paparan biografi Imam an-Nawawi, paparan sekilas mengenai kitab Arba'in an-Nawawi, deskripsi data terkait temuan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab.

Bab V yaitu pembahasan hasil penelitian, terdiri dari analisis-analisis yang mendalam mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendidikan abad 21 era 4.0,

Bab VI yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Landasan teoritis diharapkan mampu menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini.

A. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi merupakan hubungan;kaitan.[8] Dalam dunia pendidikan relevansi diartikan sebagai adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan suatu tuntutan di kehidupan masyarakat. Dengan kata lain dikatakan relevan pada system pendidikan jika para lulusan yang dihasilkan pada lembaga pendidikan tersebut (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan tersebut begitu juga sebaliknya jika kompetensi lulusan kurang fungsional bagi kehidupan maka system pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan.[9]

B. Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nilai berasal dari bahasa Inggris "*value*" dimana termaksuk dalam bidang kajian filsafat. Nilai

[8] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2007) hlm. 943
[9] Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Jogjakarta:BPFE,1988) hlm. 50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diartikan sebagai harga atau sifat-sifat yang terpenting bagi manusia.[10]Nilai merupakan bentuk keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang memiliki makna atau tidaknya kehidupan.[11] Menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan pada definisi ini adalah pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Norma sebagai suatu tekanan utama yang merupakan hal terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.[12]

2. Macam-Macam Nilai

Dari segi pengklasifikasian nilai terbagi menjadi bermacam-macam yaitu:

a. Dari segi komponen agama Islam sekaligus nilai tertinggi ajaran agama Islam menurut para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian yaitu nilai keimanan, nilai ibadah (Syari'ah), dan nilai akhlak. Hal ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad Saw kepada malaikat jibril terkait arti iman, Islam, dan ihsan yang mana merupakan esensi yang sama dengan aqidah, syariah, dan akhlak.

b. Dari segi sumbernya nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai ilahi atau nilai yang bersumber dari Allah Swt dan nilai insaniyah nilai yang tumbuh dan

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), Cet.ke-3,h.783.
[11] Muhaimin, Pendidikan Islam: *Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada,2006), hlm.148
[12] Halimimatussa 'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya:CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembang dari peradaban manusia itu sendiri. Dari kedua nilai ini akan membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.[13]

c. Dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu nilai instrumental merupakan nilai yang di anggap baik karena nilai ini bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai ini terletak pada konsekuensi pelaksanannya dalam bentuk usaha mencapai nilai yang lain. Sedangkan nilai instrinsik merupakan nilai yang dianggap baik. Dimana nilai ini tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.[14]

d. Dari segi bidang apa yang dinilai namun pada dasarnya nilai tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Nilai Formal merupakan nilai yang tidak ada wujudnya tetapi nilai formal memiliki bentuk, lambang dan simbol-simbol nilai tersebut yaitu:

2) Nilai sendiri misalnya sebutan “Bapak Lurah “ bagi seorang pemangku jabatan lurah

3) Nilai Turunan misalnya sebutan “Ibu Lurah” bagi seseorang yang menjadi istri pemangku jabatan lurah.

4) Nilai Material merupakan wujud dalam kenyataan pengalaman baik rohani maupun jasmani. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu:

5) Nilai Rohani terdiri dari nilai logika,nilai estetika, nilai etika dan nilai religious.

[13] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia ,2012) hlm. 250
[14] Rustam, Sistem Nilai dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam, Vol. VII, No. 2 Juli-Desember 2018 hlm. 296

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Nilai jasmani atau pancaindra terdiri dari nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna.[15]

Adapun nilai yang dimaksudkan peneliti adalah nilai-nilai yang bersifat abstrak yang tersirat didalam hadis yang ada dimana harapan tentang suatu hal yang berguna,bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan dalam tingkah laku bagi kehidupan manusia.

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa, pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu *pedagogi* artinya Pendidikan atau berasal dari kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terbentuk dari dua kata yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari definisi secara bahasa tersebut dapat artikan bahwa pendidikan merupakan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Secara etimologi, mendidik berarti memelihara, menjaga dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan secara etimologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang indivisu melalui kegiatan mendidik.[16] Dari kajian

[15] *Ibid.,*. Hlm. 297

[16] Novan Ardi Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui dengan 3 fungsi pendidikan yaitu[17] :

a. Mengembangkan wawasan subjek didik terkait dirinya dan alam sekitarnya, sehingga akan timbul kemampuan membaca (analisis) dan akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
b. Melestarikan suatu nilai-nilai insani yang akan mampu menuntun jalan kehidupan sehingga keberadaanya baik secara individual maupun sosial yang lebih bermakna.
c. Membuka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.

Definisi pendidikan juga dikemukan oleh Redja Mudyaharjo, menurutnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengelaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[18]

---

[17] Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1 Nopember 2013 hlm. 27

[18] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melalui proses pendidikan inilah diharapkan tujuan pendidikan dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang ketika mengalami tantangan yang datang dari luar. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat terkait dengan pembinaan peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta sebagai seorang yang senantiasa beribadah kepada Allah *Subhanahu Wata'alla*. Disamping itu juga dibutuhkan peranan pendidik yang harus memahami, mempelajari ilmu pendidikan agar mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan maksimal.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara dapat menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian juga masing-masing individu memiliki bermacam-macam tujuan pendidikan yang dilihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. [19]

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan peka terhadap tuntunan perubahan zaman adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi

[19] Novan Ardi Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia yang sempurna artinya manusia yang memahami tentang Tuhan yang menciptakannya, dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu pendidikan tercapai tujuannya apabila nilai-nilai humanis masuk kedalam diri peserta didik. Peserta didik akan memiliki yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi orang lain. Peserta didik yang belajar secara terus menerus dan menekuni apa yang dipelajari akan memiliki pikiran yang cerdas, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua kelebihan yang dimiliki tersebut digunakan untuk diabdikan kepada Tuhan sebagai penciptanya dan memberikan kemaslahatan individual dan sosial dalam kehidupannya.[20]

3. Komponen-Komponen Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah sistem memiliki komponen-komponen (subsistem) tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang dikaji dalam penelitian ini diantara adalah sebagai berikut:[21]

a. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang ingin belajar atau memperoleh pendidikan. Peserta didik adalah seseorang yang memiliki hak untuk

[20] *Ibid*., hlm. 26
[21] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh layanan pendidikan dari pemerintah atau masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mereka memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses belajarnya. Peserta didik memiliki ciri-ciri antara lain, *Pertama* individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khusus sehingga menjadi insan yang unik. Artinya seorang anak lahir telah memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan. Oleh karena itu untuk mengaktualisasikannya dibutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain.

Kedua, individu yang sedang berkembang, maksud dari perkembangan dalam konteks ini adalah perubahan yang terjadi dalam peserta didik secara wajar, baik ditujukan untuk diri sendiri maupun kepada penyesuaian lingkungan. Proses perkembangan ini dimulai sejak manusia masih berada didalam kandungan. Proses perkembangan terjadi melalui suatu rangkaian yang bertingkat-tingkat dan setiap tingkatannya mempunyai sifat-sifat khusus.

Ketiga, individu membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Dalam proses perkembangannya, peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Bayi yang baru lahir secara fisik dan psikis tidak terlepas dari ibunya. Seharusnya setelah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, ia mampu hidup sendiri. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih menggantungkan diri kepada orang dewasa. Dalam perjalanan hidup, peserta didik memiliki persoalan yang berbeda-beda ada yang bisa mengatasinya sendiri dan ada juga yang memerlukan bantuan orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat, Individu memiliki kemampuan mandiri. Manusia dilahirkan memiliki potensi dan kemampuannya masing-masing dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Semua manusia memiliki potensi untuk mandiri, akan tetapi tingkat kemandirian peserta didik dapar berbeda-beda antara satu dengan lainnya tergantung pada peran lingkungan yang ikut berkontribusi pada proses kemandirian tersebut. [22]

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya yaitu peserta didik. Pendidik ialah individu yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, dengan kata lain pendidik merupakan orang yang lebih dewasa yang membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud disini adalah bukan sekedar dewasa fisik atau umur tetapi dewasa secara keseluruhan yang menyangkut mental, intelektual, sosial, fisik dan psikis. [23]

Adapun pihak yang bertanggung dan berkontribusi besar dalam terjaminnya pendidikan bagi peserta didik diantaranya adalah orang tua, guru disekolah dan masyarakat. Adapun pendidik utama dalam ruang lingkup rumah tangga atau keluarga adalah orang tua, sedangkan dalam ruang lingkup pendidikan disekolah menjadi tanggung jawab utama seorang guru. Selain itu

---

[22] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 64

[23] Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam proses pendidikan baik itu secara individual, kolektif maupun lembaga yang ada di masyarakat.[24] .

4. Akhlak

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab أخلاق yang mengandung arti "budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat". Sedangkan secara *terminologi* (istilah), akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.[25] Secara terminologis beberapa definisi tentang akhlak diantaranya:

a. Imam al-Ghazali

فَالْخُلُقُ عبَارَةٌ عَنْ هَيْئَة فِي النَّفْسِ رَاسخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرِؤْيَةٍ

"*Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusiayang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran*"

b. Ibnu Miskawaih

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌلَهَا إِلَي أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِفِكْرٍوَلَارَوِيَّة

"*Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat,tanpa memikirkannya (lebih lama)*"

Di dalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan bahwa akhlak merupakan budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang

[24] Amin Kuneifin Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm. 15
[25] Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap sesama manusia.[26] Adapun perintah Allah yang berkaitan dengan akhlak yaitu dalam firman-Nya:[27]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"* (QS. An-Nahl [16] 90)

Penekanan pada definisi ini adalah pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Norma sebagai suatu tekanan utama yang merupakan hal terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.[28]

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia melahirkan perbuatan baik ataupun buruk secara muda dan spontan menjadi perilaku kebiasaan.

Tingkah laku nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT

وَإِنَّ لَكَ لأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

[26] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. ke 2, hlm. 2
[27] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 277
[28] Halimatussa 'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya:CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "*Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung"*. (al-Qalam: 3-4).[29]

Ruang lingkup akhlak yang berkaitan dengan pola hubungan yang dimaksud adalah :

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah Swt merupakan sikap yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk , kepada tuhan sebagai khaliq.[30] Akhlak yang baik kepada Allah dalam berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt baik ibadah langsung kepada Allah misalnya shalat, puasa dan lain sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan bagaimana hubungan atau komunikasi dengan Allah Swt diluar ibadah tersebut. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt :

1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam yaitu akhlak yang mulia.

---

[29] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)

[30] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,1997) hlm. 147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
3) Ikhlas, yaitu melaksanakan akan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih.Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
4) Huznudzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yan diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang huznuzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.
5) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.[31]

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri. Jika kewajiban tidak dipenuhi maka akan mendapatkan kerugian dan kesulitan. Menurut Hamzah Ya'kub kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri yaitu:

1) Memelihara kesucian jasmani maupun rohani

[31] Syarifah Habibah, Akhlak ddan Etika Dalam Islam *: Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4 hlm. 6-7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Memelihara kerapian diri selain kebersihan jasmani dan rohani selain itu faktor kerapian sebagai manifestasi.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor.[32]

c. Akhlak mulia dalam berhablumminannas

Hablum minannas merupakan hubungan antara sesama manusia. Setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya maka sebagai umat beragama setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesama. Dalam kenyataannya sering dua hubungan ini tidak padu. Terkadang seseorang menjalin hubungan baik dengan Tuhannya tetapi tidak dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Begitupun sebaliknya ada yang menjalin hubungan baik dengan sesama tetapi mengabaikan hubungan dengan Tuhannya.[33]

Jadi pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikan sebagai suatu kebiasaan baik.

D. Pendidikan Abad 21 Era 4.0

1. Konsep abad 21 era 4.0

[32] *Ibid.*,hlm. 11
[33] Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang) : Jurnal Al-Makrifat Vol.3 No. 1 April 2018 hlm.101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep revolusi industry 4.0 adalah Profesor Klaus Schwab. Beliau merupakan ekonom terkenal asal Jerman sekaligus penggagas *World Economic Forum (WEF)* yang melalui bukunya, The Fourth Industrial Revolution, menyatakan bahwa revolusi industry 4.0 secara fundamental dapat mengubah cara kita hidup,bekerja dan berhubungan satu dengan lainnya.[34] Revolusi industry 4.0 merupakan perubahan strategis dan drastis tentang pola produksi yang mengolaborasikan tiga dimensi utama di dalamnya yakni manusia,teknologi mesin dan big data. Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industry 4.0.

Pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber yang dilakukan baik secara fisik maupun tidak kedalam pembelajaran dan juga merupakan fenomena yang timbul sebagai sebuah r espon terhadap kebutuhan revolusi industry 4.0 yang mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan menemukan berbagai kemungkinan yaitu inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan,dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Kurikulum K13 ini mengadaptasi konsep

[34] Delipiter Lase "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*.Vol 1.No.1 2019.hlm.4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan abad 21. Dimana pada abad ini menuntut dunia pendidikan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Abad 21 ditandai dengan banyaknya informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja, komputasi yang semakin cepat,otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin dan komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kemana saja.[35]

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan,kehidupan dan karir di abad ke-21. Abad ke-21 sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industry 4.0 dan sebagainya.[36]Abad ke-21 sebagai abad keterbukaan atau globalisasi dimana muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi 21st *century skills* yaitu [37]

a. Pembelajaran dan keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam,pembelajaran dan inovasi, berfikir kritis dan penyelesaian masalah,komunikasi dan kolaborasi dan kreatifitas dan inovasi.
b. Keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media dan literasi ICT

[35] Putu Eka Sastrika Ayu, Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0 Volume 3,No 1, Maret 2019 hlm 78
[36] I Wayan Redhana " Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia" Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. N0.1 Vol 13. 2019 hlm 2-3
[37] Delipiter Lase "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman.Vol 1.No.1 2019*. hlm.6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi social dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas dan kepemimpinan dan tanggungjawab.

2. Karakteristik abad 21 era 4.0

Salah satu karakteristik unik dari industry 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence.* Salah satu bentuk pengaplikasian tersebut adalah penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien. Abad 21 merupakan abad pengetahuan, dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor "ruang dan waktu" yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.

Ada tiga subjek inti pendidikan abad 21, yaitu: 1) Life and Career Skills, 2) Learning and innovations Skills – 4Cs, 3) Information, Median and Technologi Skills. Life and Career skills (keterampilan hidup dan berkarir). Khusus untuk aspek learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi: (1) Berpikir kritis dan mengatasi masalah: peserta didik mampu mengunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunaan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah (2) Komunikasi dan kolaborasi: peserta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. (3) Kreativitas dan inovasi: peserta didik mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif.[38]

Pada abad milenial ini ada begitu banyak kompetensi dan keterampilan yang telah diidentifikasikan yang merupakan kompotensi yang paling urgen yang mana baik *competence of thingking, multiple intelligence, maupun habit of mind.* Para pendidik yang tergabung dalam *Nation al education Assosiation* (NEA) yang berpusat di USA melihat *Four Cs* atau 4C merupakan 4 kompetensi yang paling *sustainable* sebagai variable yang dituntut oleh setiap perusahaan dan dibutuhkan setiap professional. Oleh sebab itu para siswa harus dipersiapkan dengan 4C kompetensi yaitu *critical thingking, communication, kolaboration, creativity, and innovation* tanpa mengabaikan kompetensi lainnya. Keempat kompetensi ini menjadi fokus yang jauh lebih kuat untuk tugas guru diabat 21 ini. Adapun penjelasan terkait 4C yaitu:[39]

a. *Critical Thingking*

Di Indonesia *critical thingking* sering dipadankan dengan berpikir kritis. Dennis Van Roekel dalam guideline book untuk para guru yang berada dalam asosiasinya menjelaskan setidaknya ada kompetrensi dasar yang harus dimiliki siswa dan mahasiswa agar memiliki kompetensi *critical thingking* dengan baik yakni mampu menyampaikan argumentasi logis

[38] Putu Eka Sastrika Ayu, Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0 Volume 3,No 1, Maret 2019 hlm 2
[39] Dede Rosyada, Menjadi Guru Abad 21, academia.edu.diakses pada 20 Oktober 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara efektif, mampu berpikir sistemik, mampu merumuskan kesimpulan dan mampu melakukan problem solving secara efektif.

Beyer secara lengkap dalam buku critical thinking menjelaskan terkait karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis yaitu[40] :

1) Watak (*Dispositions*)

Apabila seseorang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptic, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, selain itu respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan kemudian akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Berpikir kritis memiliki sebuah kriteria atau sebuah patokan untuk sampai kearah yang dituju maka harus menemukan sesuatu yang harus diputuskan atau dipercayai. Walaupun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, tetapi akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita menggunakan standarisasi maka harus berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berdasarkan sumber yang meyakinkan, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten dan pertimbangan yang matang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Argumen (*Argument*)

Argument merupakan pernyataan yang dilandasi dengan data-data. Keterampilan berpikir kritis ini meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Pertimbangan atau pemikiran merupakan kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis atau asumsi. Prosesnya yaitu meliputi kegiatan menguji, hubungan beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang merupakan cara pandang atau menafsirkan dunia ini, yang berfungsi dalam menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir kritis memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan dalam berpikir kritis sangat kompleks dan procedural. Prosedur ini meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

b. *Communication*

Komunikasi adalah kunci sukses dalam posisi apapun. Sekolah atau perguruan tinggi harus melatih keterampilan komunikasi para siswa dan mahasiswanya agar mampu berkomunikasi dengan baik, bisa diterima di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pasar kerja, dan mampu mendorong serta meningkatkan bisnis perusahaan tempat mereka berkarir. Penggunaan komunikasi untuk berbagai tujuan. Apakah untuk menyampaikan kabar, instruksi, memotivasi, meyakinkan seseorang untuk mengikuti pemikiranya atau mempengaruhi seseorang untuk beralih untuk mengikuti cara pandang dan kecendrungannya.

Pada karakter ini, pendidik dan peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. pendidik dan peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya. baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-teman maupun menyelesaikan masalah dengan pendidiknya.

Communication skill atau keterampilan dalam berkomunikasi memiliki dasar pijakan dalam Islam dimana Rasulullah Saw sebagai teladan utama (uswatun hasanah) sebagai seorang komunikator yang ulung dan handal

عنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلاَثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلاَثًا

> *"Dari Anas dari Nabi Muhammad saw bahwa jika Nabi Muhammad mengucapkan sebuah kalimat (menyampaikan sebuah pesan, maka dia akan mengulanginya tiga kali hingga bisa dipahami. Dan apabila Dia mendatangi sebuah kaum, maka dia mengicaapkan salam sebanyak tiga kali". (HR. Al-Bukhari)*

Dalam hal dalam menghindari terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman. Sebagaimana dicontohkan Nabi yaitu memulai interaksi dengan salam, memberikan senyuman sebagai bentuk respek atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghargaan terhadap pihak yang berinteraksi dengan, dan masih banyak lagi bentuk spesifik dari cara berkomunikasi ala Nabi SAW yang beliau contohkan secara langsung termasuk dalam komunikasi sehari-hari, diantaranya berbicara dengan sopan, lemah lembut dan menggunakan bahasa dan pilihan kata yang baik dan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan berfikir para audiens.

c. *Collaboration*

Kerja sama dalam pertukaran informasi mengembangkan berbagai pilihan kegiatan dan pekerjaan bersama, melakukan sharing sumber daya, meningkatkan kapasitas masing-masing organisasi, untuk mencapai tujuan bersama.Tiga komponen penting dalam kolaborasi adalah jejaring kerja, koordinasi dan kerja sama.

Pada karakter *Collaboration* ini, peserta didik dituntut untuk menunjukan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Selain itu peserta didik menjalankan tanggungjawab pribadi dan keluwesan secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancuan.

Berkaitan dengan ketrampilan kerjasama (*collaboration*), Islam memerintahkan umatnya untuk bergotong-royong dan saling menolong khususnya dalam hal mengerjakan dalam hal kebaikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. *Creativity dan Inovation*

Kreatif bermakna kemampuan untuk melahirkan gagasan konsep baru untuk menyelesaikan masalah atau kemampuan melahirkan sebuah produk yang baru yang akan dihasilkan. Ada empat kriteria untuk seseorang dikatakan kreatif yaitu kemampuan berpikir difergen yang bias memberikan solusi berbeda dari yang alain tentang sebuah masalah, memiliki ilmu yang cukup, dan memiliki pengalaman masa lalu yang relevan,memiliki kemampuan untuk komunikasi sehingga bisa bertukar informasi dengan koleganya, memiliki kapasitas dalam berpikir kritis dan memiliki kemampuan analisis yang baik. Kreativitas selalu berdampingan dengan inovasi karena keduanya hampir sama bahwa kreatifitas menuntut ada pemikiran baru, gagasan baru untuk menyelesaikan masalah.

Dalam dunia pendidikan *creativity* (kreativitas) merupakan kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru. Dimana kreativitas peserta didik harus diasah agar menghasilkan suatu terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Dengan kreativitas dapat membekali peserta didik memiliki daya saing dan dapat memberikan sejumlah peluang baginya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.[41] Ciri-ciri orang yang memiliki kreatifitas antara lain[42] :

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara

[41] Fatimah, dkk. "Analisis PPK, Literasi, 4C, dan Hots pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih" QUALITY. Vol. 8, No. 1 2020 hlm. 7

[42] Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21. hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cepat. Dalam kelancaran ini yang ditekankan adalah bentuk kuantitas bukan kualitas.

2. Keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban atau peertanyaan yang bervariasi, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari suatu altenatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan macam-macam pendekatan ataupun cara pemikiran.
3. Elaborasi (*elaboration*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambaah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan ataupun situasi sehingga bisa lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*) merupakan kemampuan untuk melahirkan gaagasan unik atau kemampuan untuk melahirkan gagasan asli.

Di ranah *creativity* ini Islam tidak menghalangi umatnya dalam hal berkreasi dan berinovasi sepanjang dalam melakukan kreatifitas tersebut tidak menyalahi hukum agama maupun menyimpang dari wilayah peribadatan, hukum dan rukun yang wajib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagan 2.1

Skematika Kerangka Konseptual

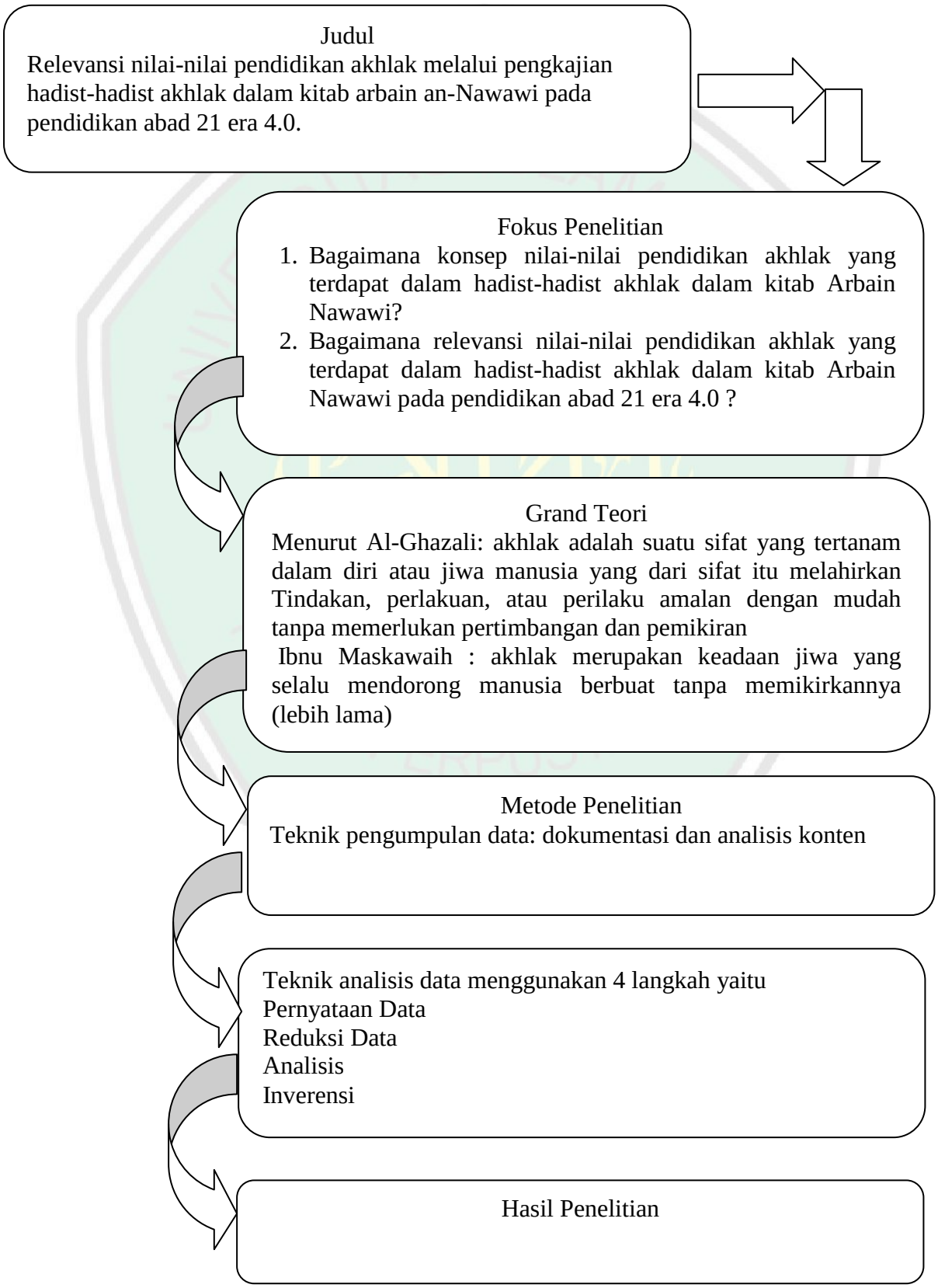

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang dapat berupa tulisan, ucapan dan perilaku yang dapat diamati peneliti kepada subjek yang diteliti.[43] Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan tulisan-tulisan yang terdapat didalam kitab Arbain an- Nawawi dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

Sedangkan ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan literatur-literatur seperti buku, jurnal, majalah, dan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti,juga merupakan sebuh penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku,catatan,maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu.[44]

---

[43] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hlm. 21

[44] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian* (Jakarta:GHlmia Indonesia,2002)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu yang penting dalam sebuah penelitian. Penyalahgunaan dalam sumber data akan membuat data tersebut kurang valid dan dapat meleset dari temuan yang di harapkan.[45] Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer, merupakan data-data yang diambil dari sumber penelitian.[46] Sumber data penelitian ini di peroleh langsung dari objek penelitian melalui teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu kitab *Arbain An Nawawi*..
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang yang disajikan oleh pihak lain yang tidak langsung diambil oleh peneliti atau subjek penelitian. Dalam hal ini, data sekunder mencakup diantaranya dokumen-dokumen resmi, jurnal, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berupa laporan dan lain sebagainya. Selain itu data sekunder lainnya yang dapat dijadikan data sekunder untuk melengkapi hasil penelitian yaitu al-Qur'an, hadits, jurnal dan sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus pembahasan.

---

45 Bungin Burhan, *Metodogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 129

46 Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1

Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Buku/Kitab	Pengarang	Cetakan/alamat
1.	Primer	شرح الأربعين النووية	يحي بن شرف الدّين النووية	سورابايا، الهداية
2.	Sekunder	Al-Qur'an Terjemahan	Departemen Agama RI,	Bandung:Diponegoro,2010
		"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi"	Muhammad Rifa'I Juaini	Skripsi. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2019
		Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadist Arba'in Karangan Imam An-Nawawi	M. Tantowi	Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2016/2017.
		Syarah Arbain An-Nawawi (memuat 42 hadits Nabi tentang fondasi ajaran Islam dan faedah-	Yazid bin Abdul Qadir Jawas	Pustaka Imam Syafi'I Cet pertama:Jumadil Awwal 1432 H/ April 2011 M

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		faedahnya)		
		Syarah Hadits Arba'in	Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerjemah:Umar Mujtahid, Lc	Ummul Quro Cet.XI.Oktober 2019
		Al-Wafi (Syarah kitab Arbain An-Nawawi)	Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, Penerjemah:Muhil Dhofir Lc	Al-I'tishom Cahaya Umat. Cetakan kelima mei 2017
		Syarah Arbain An-Nawawi	A-Imam Muhyiddin an-Nawawi, Al-Imam Ibnu Daqiq al-Id, Syaikh Abdurrahman as-sa'di, Syaikh Muhammad al-Utsaimin Penerjemah:Ahmad Sayikhu, S.Ag	Darul Haq, Jakarta Cet.III,Dzulqadah 1429 /November 2008 M

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Syarah Hadits Arba'in	Ibnu Daqiiqil Ied Penerjemah: Abu Umar Abdillah Asy-Syarif	At-Tibyan-Solo

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[47] Teknik pengumpulan data menuntut keahlian dan pengetahuan peneliti dengan kata lain kredibilitas peneliti sangat diperlukan. Peneliti juga harus terlibat dan memahami dalam masalah penelitian. pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, tekun dan bukan hanya sekedar berada ditempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Namun disini keterlibatan peneliti harus benar-benar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan harus benar-benar cukup agar sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam. Kemampuan menggali informasi bukan hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu tetapi mampu menggali informasi yang hakiki dan mendalam. Untuk itu, peneliti harus benar-benar terlatih, mahir dan kreatif.[48]

[47] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 138
[48] J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm.111

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.[49] Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti yang mengambil penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehinggga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam antara lain, autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk* dan data yang tersimpan di website.[50] Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini dokumentasi yang utama yaitu merujuk dalam kitab Arbain an-Nawawi dan literatur-literatur yang mendukung dan sesuai dengan pembahasan yang diteliti.

---

[49] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 143

[50] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm. 141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Kegiatan-kegiatan seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok.[51]

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah namun pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.

Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi *(Content Analysis).* Menurut Barelson (1952) mendefinisikan Analisis isi *(Contetnt Analysis)* sebagai Teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan generalisasi. Sedangkan Menurut Budd, Thorpe dan Dnohw (1967) mendefinisikan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. [52]

---

[51] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) Hlm. 175

[52] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis isi dimaksudkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yaitu dokumen-dokumen yang keabsahannya dan hasil penelitiannya terjamin perundang-undangan. Analisis data ini dilakukan juga pada buku-buku yang bersifat teoritis maupun emperis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui konsep, hubungan, program, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang ada sehingga mengatui manfaat dan dampak yang ada dalam objek yang diteliti.[53]

Analisis isi secara prosedural memiliki empat langkah utama yaitu pengadaan data, reduksi data, analisis dan inferensi. Adapun penjelasan masing-masing prosedurnya adalah sebagai berikut:[54]

1. Pengadaan data

Pada tahap awal ini peneliti mengumpukan data yang diperoleh dari sumber primer yaitu dari kitab *Arbain an-Nawawi*. Data diperoleh dari tulisan-tulisan dan isi kitab yang terdiri dari 42 hadist.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses identifikasi dan klasifikasi data artinya peneliti memilah hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan temanya. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi data, peneliti mengidentifikasi data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Arbain an-Nawawi. Kemudian tahap selanjutnya peneliti malakukan klasifikasi artinya data hasil indentifikasi

---

[53] Sholikah, *Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab al-Alim wa Al-Muta'allim*, Tesis, (Malang: UIN Malang, 2012) Hlm. 19

[54] Andi Prastowo, *op.cit*., Hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelompokkan kedalam intisari yang menjadi pokok pembahasan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya.

3. Analisis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari isi kitab kitab Arbain an Nawawi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak serta relevansinya pada pendidikan abad 21 era 4.0. Peneliti menganalisis setiap makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Peneliti juga merujuk kepada sumber-sumber lain yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

4. Inferensi

Inferensi merupakan kesimpulan yang merupakan bagian utama dalam analisis isi. Pengetahuan dan pemahaman tentang konteks data sangat mempengaruhi dalam membuat inferensi. Oleh karena itu peneliti harus menguasai dengan baik konteks data yang menjadi objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada didalam kitab *Arbain an Nawawi* dengan tujuan agar menjadi bangunan pengetahuan yang lebih mudah untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang penting dalam sebuah penelitian. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecukupan, resensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.[55]

Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan data adalah ketekunanan pengamat dan triangulasi.

1. Teknik ketekunan pengamat, Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada kitab Arbain an-Nawawi tersebut dengan tujuan agar data yang ditemukan dalam kitab dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat sebelumnya dan di uraikan secara rinci.
2. Teknik triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan serta sebagai pembanding terhadap data tersebut triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi terdiri dari empat macam yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.[56] Dalam penelitian ini triangulasi yaitu menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber data yaitu kajian pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan konsep nilai nilai pendidikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan.

F. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini peneliti membuat prosedur penelitian atau alur penelitian yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang prosedur yang dilalui peneliti dalam melakukan penilitian, oleh karena itu peneliti mengemukakan 3 tahapan dalam prosedur penelitian diantaranya:

[55] Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) Hlm. 327
[56] Ibid.,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. Hlm 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Tahap pra penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan judul dan latar belakang masalah tentang penelitian yang akan diteliti dan menyusun rancangan proposal, mengumpulkan buku-buku maupun referensi lainnya sebagai informasi tambahan yang diperlukan untuk penelitian
2. Tahap penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian tentang kitab *Arbain an-Nawawi* dan membaca referensi-referensi yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Setelah itu peneliti menganalisis hasil dari pengkajian tersebut yang disesuaikan dengan rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini dilakukan analisis data dan pengecekan keabasaahan data.
3. Tahap pasca penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasikan hasil kepada dosen pembimbing yang kemudian akan di evaluasi terhadap tulisan dan hasil penelitian sehingga penelitian yang diteliti layak di ujikan dan layak untuk dipublikasikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Riwayat Hidup Imam Nawawi

Nama lengkapnya Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Marri al-Khazami. Terkenal dengan sebutan an-Nawawi , karena namanya dinisbahkan kepada tempat kelahiran dan tempat wafatnya di Nawa, sebuah negeri di Hawran dalam kawasan Syam (Syiria). Imam Nawawi lahir pada bulan Muharram 631 H (1233 M), di Desa Nawa. Imam An-Nawawi didik oleh ayahnya bernama Syaraf Ibnu Muri. Ayah imam Nawawi terkenal dengan keshalehan dan ketakwaaannya. Diriwayatkan bahwa imam an-Nawawi terkenal pintar , di masa kecilnya imam Nawawi selalu menyendiri dari teman-temannya yang suka menghabiskan waktu untuk bermain. Sebelum mencapai baligh Imam Nawawi sudah mengkhatamkan al-Qur'an, pada waktu itu berumur 19 (Sembilan belas) tahun. Dan ayahnya mengajak imam Nawawi pergi ke Damaskus untuk menuntut ilmu dan menumpuh pendidikan di Madrasah ar-Rawahiyyah dalam kurung waktu empat setengah bulan imam an-Nawawi sudah menghafal tanbih, kemudian dalam kurung waktu kurang dari setahun hafal *Rubu' Ibadat* dari kitab *Muhazzab.*[57]

[57] Abdullah AS, dkk . Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Aerbain An-Nawawiyah : Kajian filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah. AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies, Vol. 1 No. 2 Juli -Desembar 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karya imam Nawawi meliputi beberapa bidang ilmu pengetahuan agama yaitu hadis atau ilmu hadis, fikih, akhlak-tasawuf, dan ilmu bahasa. Dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Kitab Hadis dan Ilmu Hadis

1) Kitab *Sahih Muslim bi Syarhan an-Nawawi*. Berisi tentang komentar atau pendapat al-Imam an-Nawawi terhadap kitab Sahih Muslim karya al-Imam al-Muslim.

2) Kitab *Riyad al-Salihin min Kalam Sayyid al-Mursalin*, kitab yang berisi tentang berbagai macam hadis yang diriwayatkan oleh al-Imam al-Muslim saja, tetapi dari riwayat imam yang lain secara umum. Kitab ini merupakan kapita selekta dari hadis-hadis shohih terdiri dari 256 bab dan disusun secara sistematis,.

3) Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, kitab yang berisi 42 (empat puluh dua) hadis yang dihimpun oleh Imam an-Nawawi.

4) Kitab *Ulum al-Hadis*, kitab yangmembahas tentang ilmu hadis.

5) Kitab *al-Isyarah Ila al-Mubhamad*, kitab tentang hadis-hadis yang diragukan.

6) Kitab *al-Irsyad fi Ulum al-Hadis.*

7) Kitab *Khulasah fi al-Hadis*

8) Kitab *al-Akar al-Muntakhabah Min Kalam Sayyid al-Abrar.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Kitab *Taqrib Wa at-Tafsir Wa at-Taisir Li Ma'rifah Sunan an-Nasyar an-Nazr*. Karya ini merupakan ringkasan dari kitab al-Irshad fi Ulum al-hadith.

10) *Hilyah al-Abrar wa Shi'ar al-Akhyar fi Talkhi al-da'awat wa al-Adhkar*. Atau kitab ini lebih dikenal dengan sebutan al-Adhkaratau al-Adhkaral al-Muntakhabah min Kalam Sayyid al-Abrar. Dalam kitab ini membahas ytentang amalan do'a sehari-hari berdasarkan hadis Nabi SAW, misalnya do'a makan dan minum, berpergian, dan lainnya.

11) *Khulasaah al-Ahkam fi Muhimmah Al-Sunan wa Qawa'id al-Islam*. Berisi hadis-hadis yang terdapat dalam kitab al-Muhadhdhan karya Abu Ishaq al-Shirazi (w. 476/1083 M)

12) *Qit'ah min Sharh Sahih al-Bukhari*. Menjelaskan penjelasan atas Sharh terhadap sebagian hadis yang terdapat dalam Sahih al-Buhkhari.

13) *Qit'ah min Sharh Sunan Abi Dawud*. Kitab ini menjelaskan tentang kitab Sunan Abi Daud.

b. Kitab Fiqh

1) Kitab *al-Majmu*, kitab ini yang membahas menyangkut ibadah, muamalah, munakahat, jinayat dan masalah-masalah berhubungan dengan ubudiyah.

2) Kitab *Raudah at-Talibin*, kitab yang membahas menyangkut ibadah, muamalah, munakawat, dan lain-lainnya.

3) Kitab *Minhaj I-Talibin*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kitab *al-Fatwa*, membahas tentang fikih yang dikenal dengan masail al-mansyrah.
5) Kitab *al-idah fi al-Manasik* yaitu kitab yang membahas secara khusus perihal manasik haji.
6) Kitab *At-Tahqiq*
7) Kitab *Hisiyah*, membahas tentang fikih secara luas.

c. Kitab tentang biografi dan sejarah
1) Kitab *Tabaqat al-Fuqaha*, kitab berisi biografi para ahli fiqih.
2) Kitab *Tahzib al-Asma Wa al-Lugah.*

d. Kitab tentang bahasa
1) Kitab *Tahrir al-Faz al-Tanbih*
2) Kitab *Tahzib al-Asma Wa al-Lugah*. berisi kumpulan kata-kata yang ditemukandalam enam kitab, yakni Mukhtasar al-Umm karya Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya al Munnai (w. 264 H/ 878 M), al-Muhadhdhab karya Abu isshaq al-Shirazi, al-Wasit karya Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H/ 1111 M), al-Tanbih karya Abu Ishaq alShirazi, al-Wajiz karya Abu Hamid al-Ghazali dan al-Raudah karya Imam Nawawi sendiri. Kitab ini terbagi menjadi dua bagian, pertama berisi tentang nama-nama periwayat hadis yang terdapat dalam enam kitab tersebut, kedua berisi tentang lughat yang terdapat dalam ke enam kitab tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Kitab tentang bidang pendidikan dan etika

1) Kitab Adab *Hamalah al-Qur'an*. Pada kitab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an, adab bagi pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an, adab penghafal al-Qur'an, adab pembaca al-Qur'an dan lainnya. Kitab ini dibuat ringkasannya oleh imama Nawawi dengan judul Mukhtar al-Tibyan.

2) Kitab *Bustan al-arifin*[58]

2. Sekilas tentang kitab Arba'in Nawawi

Kitab Arbain an-Nawawi merupakan kitab yang di susun oleh Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Marri al-Khazami atau lebih dikenal dengan Imam Nawawi. Kitab ini berisi kumpulan-kumpulan hadis yang sangat terkenal dan mendasar dalam pembentukkan pemahaman seseorang terhaap hakekat ajaran Islam. Kandungan yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi merupakan kaidah-kaidah penting diantaranya adalah kaidah-kaidah agama yang ulama disebut sebagai pusaran Islam atau separuh Islam atau sepertiga Islam.

Dari segi sistematika pembahasan imam an-Nawawi tidak menyusun berdasarkan urutan bab atau kitab sebagaimana dalam kitab Shahih, sunan, Mu'jam ataupun kitab lainnya. Kitab Arabain Nawawi diawali dengan muqaddimah (pendahuluan). Kemudian

[58] *Ibid*., hlm. 32-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengemukakan hadits-hadits dengan menggunakan angka urutan (bertingkat), misalnya hadis pertama (Al Hadits al Awwal), hadits kedua (Al Hadits Ats Tsani, hadis ketiga (Al- Hadits Ats Tsalits) dan dan sampai seterusnya.[59]

Tabel 4.1

Adapun tema-tema pokok dalam kitab Arbain an-Nawawi

No	Materi	Keterangan
1.	Hadis ke-1	Niat
2.	Hadis ke-2	Islam, Iman dan Ihsan
3.	Hadis ke-3	Rukun Islam
4.	Hadis ke-4	Fase penciptaan manusia
5.	Hadis ke-5	Bid'ah
6.	Hadis ke-6	Halal haram dan syubhat
7.	Hadis ke-7	Agama itu nasehat
8.	Hadis ke-8	Orang-orang yang wajib diperangi
9.	Hadis ke-9	Banyak pertanyaan dan perselisihan
10	Hadis ke-10	Makanan yang baik (halal) hubungan dengan diterimanya do'a
11	Hadis ke-11	Meninggalkan perkara-perkara yang meragukan
12	Hadis ke-12	Meninggalkan Hal yang Tidak Berguna
13.	Hadis ke-13	Cinta kepada sesama muslim
14.	Hadis ke-14	Orang-orang yang halal darahnya
15.	Hadis ke-15	Berbicara baik, memuliakan tetangga dan tamu
16.	Hadis ke-16	Marah

[59] Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah. *Jurnal LENTERA : Kajian Keagamaan,Keilmuuan, dan Teknologi*,Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula (STAIM). Vol. 19. No. 2 September 2020. hlm. 207- 209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17.	Hadis ke-17	Membunuh dan Menyembelih dengan Baik
18.	Hadis ke-18	Takwa dan Budi Pekrti yang Baik
19.	Hadis ke-19	Nasib Baik dan Buruk sudah Tersurat
20.	Hadis ke-20	Keutamaan Malu
21.	Hadis ke-21	Iman dan Istiqomah
22.	Hadis ke-22	Mengerjakan Perintah dan Meninggalkan Larangan
23.	Hadis ke-23	Kebersihan, Dzikir, Shalat, Sedekah dan Sabar
24.	Hadis ke-24	Kesabaran, Kekayaan, dan Kemegahan Alam
25.	Hadis ke-25	Sedekah tidak hanya dengan Harta
26.	Hadis ke-26	Amalan-amalan yang Sederajat dengan Sedekah
27.	Hadis ke-27	Kebajikan dan Dosa
28.	Hadis ke-28	Takwa, Taat akan Perintah, Mengikuti Sunnah Nabi dan Menjauhi Bid'ah
29.	Hadis ke-29	Amal yang dapat Memasukan ke Surga
30.	Hadis ke-30	Batas-batas Allah
31.	Hadis ke-31	Perbuatan yang Dicintai Allah dan Dicintai Manusia
32.	Hadis ke-32	Larangan Saling Memudharatkan
33.	Hadis ke-33	Pendakwa yang Mendakwa
34.	Hadis ke-34	Mencegah Perbuatan Munkar
35.	Hadis ke-35	Hubungan Seorang Muslim dengan Sesama Muslim
36.	Hadis ke-36	Membantu/menolong Sesama Muslim
37.	Hadis ke-37	Pahala Kebaikan
38.	Hadis ke-38	Taqarub kepada Allah dengan Amalan Fardhu dan Sunnah
39.	Hadis ke-39	Allah Mengampuni Dosa Orang yamg Dipaksa
40.	Hadis ke-40	Larangan Bergantung Kepada Dunia
41.	Hadis ke-41	Beramal Sesuai dengan Sunnah Nabi
42.	Hadis ke-42	Berdoa dan Berharap kepada Allah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Arbain an Nawawi

Nilai-nilai pendidikan ahlak yang terdapat pada kitab Arbain an-Nawawi yaitu ada 2 diantaranya nilai akhlak kepada Allah dan nilai akhlak kepada makhluk. Yang pertama nilai akhlak terhadap Allah yaitu meliputi ketauhidan sebagaimana terdapat dalam hadist ke 2 dan 3, takwa hadist 18 dan 28, do'a hadist ke 19, malu hadist ke-20 dan tawakal hadist ke-19. Yang ke dua nilai akhlak kepada makhluk dibagi menjadi 3 bagian yaitu akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap binatang. Nilai akhlak terhadap sesama manusia meliputi berkata baik terdapat dalam hadist ke 15, dermawan hadist ke-25, menahan amarah atau tidak emosi hadist ke- 16, menjaga kehormatan hadist ke 35 dan 14, nasihat Hadist ke 7 dan 28, ukhuwah hadist ke-35, penolong hadist ke-36 , pemaaf hadist ke-42 dan kesetiaan atau ketaatan pada hadist ke-7. Nilai akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kebersihan dan keindahan terdapat dalam hadist ke-2 dan zuhud terdapat dalam hadist ke-31. Dan yang terakhir adalah akhlak terhadap binatang terdapat pada hadist ke- 17.

a. Nilai akhlak kepada Allah

1) Ketauhidan

Hadist-hadist yang terdapat dalam kitab Arba'in Nawawi yang menunjukkan nilai-nilai akhlak ketauhidan yaitu terdapat pada hadis yang ke-2 dan hadis yang ke-3 dalam kitab Arbain an-Nawawi**:**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(a) Hadist ke-2

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : اَلْإِسلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ [٦٠]

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabdda : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah. (HR.Muslim)

(b) Hadist ke-3

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله وسلم يَقُوْلُ : بُنِيَ اَلْإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُأَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ [٦١]

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah. (Riwayat Turmuzi dan Muslim)

Ilmu tauhid merupakan dasar pedoman ajaran Islam yang mana ilmu ini akan membantu manusia dalam menetapkan aqidah-aqidah keagamaan melalui dalil yang jelas. Inti konseptual kalimat tauhid adalah Laillahaillallah. Dalam penjelasan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin bahwa kalimat Laa ilaaha illallah memiliki arti tiada yang berhak diibadahi selain Allah. Makna bersaksi bahwa tiada tiada ilah yang hak selain Allah

[60] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي في الأحاديث الصحيحة النبوية (سورابايا: الهداية) ص ١٦

[61] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٢٤

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah dengan mengakui dengan lisan dan hati bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah. [62] Allah SWT berfirman

وَلا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

" *Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah*" (Al-Qashash:88)[63]

Makna *la ilaha illahaillah* disebut sebagai tauhid uluhiyah atau juga tauhid ibadah bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah SWT. Orang yang menyatakan la ilaha illallah namun menyembah selain Allah maka orang tersebut masuk dalam kategori berdusta.

2) Taqwa

Beberapa hadis Arbain an-Nawawi terkait nilai-nilai akhlak pada Allah SWT yaitu terdapat dalam hadis ke 18 dan 28

a. Hadis ke-18

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ،)
رَوَاهُ التِّرْمِذِي[٦٤]

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, *Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada*."(HR.Tirmidzi)

b. Hadist ke-28

يَا رَسُوْلَ اللهِ كَأَنَّهَا مَوْعِظَةَ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا قَالَ أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ[٦٥]

" *Ya Rasulallah, seakan-akan ini merupakan nasehat perpisahan, maka berilah kami wasiat. Rasulaallah bersabda saya wasiatkan*

---

[62] Muhammad Shalih bin Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, penerj.Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2012), hlm. 34

[63] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)

[64] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٥٨

[65] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٧٩

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kalian untuk bertakwa kepada Allah" (HR.Abu Daud dan Turmudzi)

Takwa merupakan bentuk amal perbuatan dalam rangka ketaataan kita kepada Allah SWT dan tidak melakukan maksiat kepada-Nya Berdasarkan ilmu dan bukti nyata. Para ulama menjelaskan makna takwa merupakan beribadah kepada Allah berdasarkan petunjuk dari Allah Swt dan mengharap pahala kepada-Nya kemudian meninggalkan apa yang Allah haramkan berdasarkan petunjuk dari Allah Swt dan takut akan siksaan-Nya.[66] Beberapa firman Allah SWT dalam kitab-Nya terkait perintah untuk takwa diantaranya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*" (Ali-Imran [3] 102)[67]

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

"*Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa"* (QS. Al-Baqarah [2]: 194)[68]

3) Malu

Hadist ke-20

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِي البَدْرِي – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُوْلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ" رَوَاهُ البُخَارِي.

[66] Muhammad Shalih bin Utsaimin,*op.cit*., hlm.355
[67] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 63
[68] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr Al-Anshari Al-Badri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, '*Sesungguhnya di antara perkataan kenabian terdahulu yang diketahui manusia ialah jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu!*'" (HR. Bukhari) [69]

Malu merupakan emosi tertentu yang muncul pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang menurutnya tidak baik dan tidak bagus sehingga memunculkan kekecewaan dan rasa malu. Dalam hadis ini menyebutkan " *jika kau tidak malu*" dalam kalimat ini memiliki dua makna yaitu pertama apabila tidak mempunyai rasa malu silahkan berbuat sesuai kehendak. Makna kedua apabila suatu perbuatan tidak membuat malu silahkan lakukan. Perbedaan dari dua makna tersebut adalah makna pertama merujuk pada pelaku sedangkan untuk makna kedua pada perbuatan. Malu terbagi menjadi dua yakni malu terhadap Allah SWT dan malu terhadap sesama hak manusia. Nilai akhlak dari sifat malu kepada hak Allah adalah kita wajib malu kepada-Nya jika melihatmu melakukan larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Nabi SAW bersabda bahwa malu merupakan salah satu cabang iman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , ia berkata, "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan Lâ ilâha illallâh, dan

[69] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص ٦٤.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan.Dan malu itu termasuk bagian dari iman.(HR. Bukhori)

Orang merasa malu terhadap Allah SWT karena menyadari nikmat Allah SWT yang melimpah kepadanya, kedermawanan, kemuliaan nama-nama dan sifat-sifat-Nya sementara dia seorang hamba yang sangat banyak kekurangannya terhadap Rabbnya Yang Maha Besar dan Yang Maha Mulia, dia menzhalimi dirinya dan bermaksiat. Kesadaran ini mengharuskan dirinya memiliki rasa malu untuk mencegahnya dari perbuatan kejahatan dan mengerjakan segala kewajiban dan keutamaan-keutamaan.

4) Doa

Hadist ke-19

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ[70]

Jika engkau mau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau mau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah. (HR. Tirmidzi)

Ulama berpendapat bahwasanya doa merupakan perkataan yang dipanjatkan dimana menunjukkan rasa memohon dengan ketundukan hati.[71]Dalam kitab Arbain an-Nawawi yang menunjukkan akhlak dari doa yaitu dalam penjelaskan إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ yang artinya jika kau memohon suatu keperluan maka mintalah kepada Allah jangan meminta apapun kepada makhluk. Jikapun meminta kepada makhluk yang bisa dipenuhi maka perlu diketahui bahwa

[70] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٦٠

[71] Bakar Abdul Hafizh, "*Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam Al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016),terj. Andi Muhammad Syahril hlm.5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makhluk tersebut merupakan perantara yang berbuat tetap Allah SWT. Maka dari itu segala sesuatu harus bersandar hanya pada Allah SWT. Begitu juga dalam penjelasan وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ jika kita menginginkan dan meminta sesuatu mintalah kepada Allah SWT karena Allahlah kerajaan langit dan bumi berada ditangan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

" *Dan Tuhanmu berfirman berdoalah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenankan bagimu*." (QS. Ghafir [40]:60)[72]

5) Tawakal

Hadist ke-19

وَاعْلَمْ أَنّ الأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلاّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلاّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الأَقْلاَمُ وَجَفّتِ الصُّحُفُ))[73]

" Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering.'" (HR. Tirmidzi)

Tawakal merupakan berpegang teguhnya hati dan menyerahkan sepenuh hati segala perkara kepada Allah SWT. Dalam hadis ini menjelaskan bahwa apabila tertimpa suatu bahaya atas perlakuan seseorang maka maka kita harus

[72] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 474
[73] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٦٠

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketahui bahwa Allah SWT yang telah menakdirkan hal tersebut dan harus menerima keputusan dan takdir Allah SWT. Segala sesuatu yang sudah ditakdirkan bahwa Allah telah menulis takdir-takdir makhluknya seribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi.

2. Akhlak Terhadap Makhluk

a. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Berkata Baik atau Diam

Hadist yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia berkata baik atau diam yaitu pada hadist ke-15

Hadis ke-15

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنّ رَسُوْلَ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ[٧٤]

"*Dari Abu Hurairah radhiyallah'anhu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya*"

Intisari dalam hadis ini yaitu kata-kata yang baik dalam berucap. Siapapun tidak boleh menggunakan kata-kata yang buruk terkait dengan dampak yang akan ditimbulkan akibat menggunakan kata-kata buruk tersebut. Selain itu dalam hadis ini juga menyuruh agar dorongan menjaga lisan berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW " *Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir hendaklah berkata baik atau diamlah*".

[74] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٥١

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan berbicara yang baik dan menjaga lisan maka akan memperkuat iman dan terlihat berwibawa di mata manusia.

2) Dermawan

Hadist yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yaitu sikap dermawan terdapat dalam hadist ke-25

Hadis ke- 25

عَنْ أَبِى ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَاب رَسُوْلِ اللهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– قَالُوا لِلنَّبِيِّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّى وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ[٧٥]

"Dari Abu Dzarr radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ada sejumlah orang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." (HR. Muslim)

Intisari hadis ini adalah antara lain para sahabat saling berlomba dalam melakukan suatu amal sholeh karena mereka datang menemui Rasulullah SAW dan berkata " Wahai Rasulullah, orang-orang kaya memborong pahala" mereka bermaksud agar Nabi Muhammad Saw mengajarkan amalan-amalan tertentu agar menyerupai amalan orang kaya. Dan para sahabat menggunakan harta untuk kebaikan dunia akhirat yaitu dengan melalui sedekah.

[75] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٢٥

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam mengajarkan kepada umatanya agar berbuat kebajikan terhadap sesama dalam bentuk bersodaqoh, berderma ataupun pengorbanan lainnya. Dengan berbuat kebajikan salah satunya adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

3) Menahan Amarah atau Tidak Emosi

Hadist ke-16

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَاتَغْضَبْ فَرَدَّدَمِرَارًاقَالَ لَاتَغْضَبْ[٧٦]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Janganlah engkau marah." Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (selalu) menjawab, "Janganlah engkau marah. (HR.Bukhori)

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa marah merupakan bara api yang dihujamkan setan ke dalam hati manusia sehingga membuat bergolak mendidih menimbulkan muka merah, urat-uratnya membesar dan kadang membuat rambutnya berdiri. Larangan marah berdasarkan sabda Nabi "jangan marah" karena hal tersebut melampiaskan marah akan mengakibatkan kerugian besar. Islam melarang akhlak-akhlak buruk salah satunya adalah marah.

Kita ketahui bahwa akibat yang akan ditimbulkan dari sifat marah adalah munculah perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT misalnya

[76] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص. ٥٤

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti memukul, membunuh, memfitnah, mencaci, berucap kata-kata keji dan melakukan hal-hal kezaliman lainnya.

4) Menjaga Kehormatan

Penggalan hadis Arbain an-Nawawi yang menunjukkan nilai akhlak terkait menjaga kehormatan yaitu pada hadis ke-35 dan 14

Hadis ke-35

بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ»[٧٧]

Cukuplah seseorang berdosa jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.'" (HR. Muslim)

Hadis ke-14

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَحِلُّ دَمُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِيْنِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ[٧٨]

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, 'Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga sebab: (1) orang yang telah menikah yang zina, (2) jiwa dengan jiwa (membunuh), (orang yang meninggalkan agamanya (murtad), lagi memisahkan diri dari jamaah kaum muslim." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hal terkait menjaga kehormatan bahwa orang muslim tidak halal memasukkan gangguan kepada orang muslim lainnya dengan cara apapun baik perkataan maupun perbuatan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT

[77] ٩٢ يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص.
[78] ٥٠ يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata" (QS. Al-Ahzab [33]58)[79]

Seorang muslim tidak boleh memperlakukan kejahatan dalam bentuk apapun baik darahnya dialirkan maupun kejahatan lain yang mengurangi harta benda, baik dengan mengakui yang bukan haknya, atau mengingkari kewajiban yang harus diterima.

5) Nasehat

Setelah peneliti melakukan penelusuran maka ditemukan 2 hadist yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi terkait dengan nasehat dimana terdapat dalam hadis ke-28 dan hadist ke-7.

Hadis ke-28

عَنْ أَبِي نَجِيْحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِي اللهُ عنه قَالَ : وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلم مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ، وَذَرِفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ[80]

"Rasulullah saw menasihati kami dengan nasihat yang membuat hati kami luluh, dan air mata kami berderai." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Nasehat merupakan melaksanakan sesuatu yang mengandung kemaslahatan dan melarang mengerjakan sesuatu yang mengandung kerusakan.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

[79] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)
[80] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٧٩

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari Jarir bin Abdillah radhiyallahu'anhu, dia berkata: *"Aku berbai'at kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk senantiasa mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan nasehat (menghendaki kebaikan) bagi setiap muslim."* (HR. Bukhari)[81]

Imam An-Nawawi berkata nasehat hukumnya adalah fardhu kifayah yang artinya apabila ada seorang yang sudah mengerjakannya maka gugurlah kewajiban dari yang lain. Dan nasihat ini merupakan wajib menurut kadar kemampuan.[82] Nasehat untuk kaum muslimin yaitu dengan tolong menolong dalam kebaikan, membimbing, mencegaah daan melarang untuk berbuat keburukan dan kesesatan. Nasihat untuk kaum muslimin dilakukan dengan cara menuntun kepaada hal-hal yang membawa kebaikaan dunia dan akhirat.

6) Ukhuwah

Penggalan hadis Arbain an-Nawawi terkait adanya nilai akhlak pada persaudaraan

Hadis ke-35

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَتَنَاجَشُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوا عِبَادَ اللهِ إِخوَاناً[٨٣]

"*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara*"
(HR. Muslim)

[81] Shahih: HR. Al-Bukhari (no. 55)
[82] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm.171
[83] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٩٢

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persaudaraan merupakan sikap berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain. Jika kaum mukminin bersaudara maka diperintahkan apa saja yang membuat hati bersatu dan dilarang mengerjakan apa yang membuat hati saling membenci. Selain itu harus mendatangkan manfaat kepada saudaranya dan menahan mudharat darinya. Salah satu mudhorat terbesar yang harus ditahan adalah kezaliman. Dimana kezaliman bukan hanya dilakukan terhadap orang muslim melainkan haram dilakukan terhadap siapapun. [84]

7) Penolong

Berikut adalah penggalan hadis Arbain an-Nawawi yang menunjukkan adanya nilai menolong sesama muslim

Hadis ke-36

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ القِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ[٨٥]

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat." (HR.Muslim)

Tolong menolong merupakan sikap senang membantu orang lain baik dari materil, tenaga, maupun moril. Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar senantiasa saling tolong menolong.

[84] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm.671
[85] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٩٥

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang muslim hendaknya selalu berupaya untuk membantu muslim lainnya dan memberikan manfaat. Seorang muslim membantu dan menolong setiap kesulitan-kesulitan, kesusahan dan kesedihan yang dialami. Dengan memberikan nasehat, bimbingan, menghibur bila terkena musibah, membantu dengan harta, tenaga dan melapangkan kesulitan yang dialami dengan memberikan bantuan. Apabila seorang muslim membantu muslim lain dengan ikhlas maka Allah SWT memberikan balasan yang terbaik yaitu dilapangkan dari kesulitan pada hari kiamat.[86]

8) Saling Memaafkan

Berikut adalah penggalan hadist dalam kitab Arbain an-Nawawiyah yang menunjukkan adanya nilai akhlak pemaaf

Hadis ke-42

يَا ابْنَ آدَمَ! لَو بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ[٨٧].

"Hai anak Adam, seandainya engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan apa pun, pasti Aku akan menemuimu dengan ampunan sepenuh bumi pula." (HR. Tirmidzi)

Pemaaf merupakan sifat yang timbul karena sadar bahwa manusia memiliki sifat dhaif yang tidak pernah luput dari kesalahan. Diantaranya salah satu himah yang dirasakan apabila memiliki sifat pemaaf adalah akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang di maafkan.

[86] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit*., hlm.681
[87] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.١١٠

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah SWT mengampuni dosa-dosa hambanya secara keseluruhan sebesar apapun dosa tersebut. Ketika manusia memohon ampun kepaada Allah SWT sebesar apapun Allah pasti ampuni. [88]Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

"Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. An-Nisa:110)[89]

Allah SWT mengampuni dosa-dosa hambanya juga berkenaan dengan Allah menyeru kepada hambanya agar berperilaku pemaaf. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjadi orang yang mudah memberikan maaf kepada saudara-saudaranya.

9) Kesetiaan atau ketaatan

Berikut adalah hadist dalam kitab Arbain an-Nawawiyah yang menunjukkan adanya nilai akhlak terhadap sesama yaitu kesetiaan.

Hadist ke-7

عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيْمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِي رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ للهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ

"Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Agama adalah nasihat." Kami bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya" (HR. Muslim)

[88] Yazid bin Abdul Qadir Jawas , *Syarah Arba'in An-Nawawi*,penerj. Fathur Rabbani Jawas, (Pustaka Imam Syafi'I,2011) hlm. 522

[89] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)hlm. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hadist ke-7 ini adalah kepada pemimpin dan untuk kaum muslimin. Nasehat untuk para pimpinan kaum muslimin adalah membantu mereka untuk menegakkan kebenaran , patuh kepada mereka dalam hal kebenaran, menyuruh dan melarang mereka berdasarkan kebenaran, mengingatkan mereka dengan lemah lembut, memberitahu dan mengingatkan mereka tentang apa yang mereka lalaikan serta hak-hak kaum muslimin yang belum mereka tunaikan , tidak melakukan pemberontakan terhadap mereka dengan mengangkat pedang serta menyatukan hati kaum muslimin untuk patuh kepada mereka. [90] sedangkan Kesetiaan kepada kaum muslimin dilakukan dengan cara menuntun mereka kepada berbaagai hal yang membawa kebaikan dunia dan akhirat.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Setelah ditelusuri peneliti menemukan hadist-hadist yang berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dalam kitab Arbain an-Nawawi yaitu zuhud pada hadist ke-31 dan memelihara kebersihan dan keindahan pada hadist ke-2

1. Zuhud

   Hadist ke-31

   عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِيَ اللهُ وَأَحَبَّنِيَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: «ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ[91]

[90] Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Syarah Hadist Arba'in* (Pustaka Arafah,2007) hlm. 135

[91] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص. ٨٤

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi radhiyallahu 'anhu berkata, "Ada seseorang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang apabila aku lakukan, Allah mencintaiku dan manusia juga mencintaiku." Beliau menjawab, "Zuhudlah di dunia, maka Allah akan mencintaimu. Begitu pula, zuhudlah dari apa yang ada di tangan manusia, maka manusia akan mencintaimu*."

Zuhud artinya meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat di akhirat. Dalam hadis ini mengandung dua wasiat yaitu yaitu zuhud di dunia ini yang dengannya Allah mencintai hambanya dan dan zuhud terhadap apaa yang ada di tangan manusia yang menyebabkan seseorang dicintai manusia. اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، " zuhud di dunia niscaya Allah mencintaimu" zuhud di dunia merupakan salah satu bentuk cara mendapatkan cinta dari Allah SWT. Cara untuk mendapatkan kecintaan Allah adalah dengaan mentauhidkan Allah SWT, mengikhlaskan ibadah, menjauhkan kemusyrikan, takut,harap tawakal dan berdo'a hanya kepada Allah SWT. Selain itu berbuat baik kepada sesama kaum muslimin, orang tua, keluarga, kerabat, tetangga, menenggakkan keaadilan, syukur, sabar, takwa, bersuci lahir batin, berjihad di jalan Allaah SWT dan lain sebagainya. [92] وَازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ "*zuhudlah dari apa yang ada di tangan manusia, maka manusia akan mencintaimu"* maksud dari zuhud ini adalah zuhud apa saja yang ada pada tangan manusia yaitu jangan melirik

[92] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm.693-696

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ataupun mengharapkan milik orang lain. Selain itu meminta-minta termaksud dari kategori ini dimana jika meminta kepada orang lain maka hal ini memberatkan mereka dan membuat diri hina di mata mereka. Karena tangan diatas yang memberi lebih baik dari tangan dibawah (menerima).[93]

2. Memelihara kebersihan dan keindahan

   Hadis Arbain an-Nawawi terkait akhlak terhadap diri sendiri berhubungan dengan meemelihara kebersihan dan keindahan

   Hadis ke-2

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ, لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ ٩٤

"*Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata : Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan*"

Pada hadis ini menunjukkan terkait memelihara kebersihan dan keindahan yaitu ketika hendak masuk masjid dan menghadiri majlis ilmu disunnahkan mengenakan pakaian yang rapi, bersih dan memakai minyak wangi. Sebagaimana malaikat jibril mendatangi nabi Muhammad

[93] Muhammad Shalih bin Utsaimin *Op.cit.*, hlm.411

[94] ١٦ يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ..... ص.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SAW dengan sebaik-baik penampilan dan sikap yang mulia.[95] Memelihara kebersihan dan keindahan termasuk hal-hal yang mendapatkan perhatian besar dari Islam sebaagaimana dalam sabda Nabi

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُوْنَ ثَوْبُهُ حَسَناً وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

"Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji debu. Ada seorang bertanya, "Sesungguhnya setiap orang suka (mamakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombongan?. Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain. (HR. Muslim)[96]

c. Akhlak kepada binatang

Penggalan hadis Arbain an-Nawawi terkait akhlak kepada binatang yaitu

Hadis ke-17

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ[97]

"*Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan senangkanlah hewan yang akan disembelih*." (HR. Muslim)

Intisari dari hadis ini menjelaskan terkait dengan akhlak pada binatang yaitu saat membunuh hewan yang boleh dibunuh yaitu dilakukan dengan cara yang baik. Membunuh dengan cara yang baik menurut pendapat yang rajah

[95] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm. 42
[96] Shahih: HR. Muslim (no.131)
[97] يحيى بن شرف الدين النووي ،الأربعين النووي ص.٥٦

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu dengan mengikuti aturan syari'at yang ada baik dengan cara yang sulit maupun cara yang mudah. Islam menggariskan sejumlah akhlak terhadap binatang Ssebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut

اِرْحَمُوْا مَنْ فِى الأَرْضِ يَرحَمْكُمْ مَنْ فِى السَّمَاءِ[98]

"*Sayangilah yang di bumi, niscaya yang dilangit akan menyayanginmu*" (HR. Abu Daud dan Tarmidzi)

Sebagai manusia kita dituntut sebagai khalifah di bumi dimana terhamparnya berbagai macam makhluk Allah Swt. Sebagai khalifah manusia berkewajiban untuk memelihara dengan baik dan mengatur makhluk-makhluk menuju tujuan penciptaanya masing-masing dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Maka dari itu makhluk seperti binatang semestinya harus dipelihara dengan baik.

2.Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadist-hadist akhlak dalam kitab Arbain Nawawi pada pendidikan abad 21 era 4.0

Dapat kita ketahui bahwa Sejak memasuki abad 21 masehi (21st century) yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan tuntunan baru untuk hidup pada era ini. Pada satu dekade terakhir tepatnya pada tahun 2010 inisiatif dari dunia pendidikan barat dalam merespon kebutuhan dan tantangan mendidik pada abad 21 adalah melalui wacana yang berkenaan dengan kerangka keterampilan dan pembelajaran abad 21. Ada 4 jenis keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yang saat ini dikenal

[98] Shahih : HR Abu Dawud (no 4941) dan At-Thirmidzi (no 1924) dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam as-Shahihah (no 925)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan 21st century skill yang terdiri dari 4Cs yaitu *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, collaboration and team-building dan communication*. Jika diamati lebih dalam bahwa dari keempat skill tersebut bukanlah hal yang baru dimana dalam perspektif pendidikan Islam dapat dijumpai dalam al-Qur'an dan sunnah.

Selanjutnya kita akan melihat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi dengan pendidikan abad 21. Masih relevankah atau tidak nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab Arbain an-nawawi dengan karakteristik pendidikaan abad 21 di era 4.0. Pertama telah disebutkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah meliputi ketauhidan, takwa,do'a, malu, dan tawakal. Kedua nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama meliputi berkata baik, dermawan, menahan amarah, menjaga kehormatan, nasehat, ukhuwah dan kesetiaan atau ketaatan. Nilai akhlak kepada diri sendiri melipuri menjaga kebersihan dan keindahan dan zuhud. Dan nilai akhlak kepada hewan lebih jelasnya akan dideskripsikan secara rinci oleh peneliti sebagai berikut.

a. Nilai Akhlak Pada Allah

Nilai akhlak pada Allah dalam kitab Arbain an- Nawawi diklasifikasikan lagi menjadi empat diantaranya: ketauhidan, takwa, do'a, malu, dan tawakal. Keempat nilai ahlak ini memiliki relevansi dengan pendidikan abad 21 era 4.0 yang terangkum dalam 4C yaitu *critical thingking, collaboration, communication, creativity dan inovasi.*

1) Ketauhidan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada dua hadist yang terdapat dalam kitab Arbain an- Nawawi terkait dengan ketauhidan yaitu hadist ke-2 dan ke-3 yang artinya:Hadist ke-2 yang berbunyi *Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabdda : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah*. (HR.Muslim) Hadist ke-3 "*Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah*. (Riwayat Turmuzi dan Muslim)

Dasar pedoman ajaran islam yang membantu manusia dalam menetapkan atau menentukan aqidah keagamaan melalui dalil yang jelas dapat dipelajari melalui ilmu tauhid. Dimana yang menjadi inti konseptual kalimat tauhid adalah *"Lailaahaillallah"* yang artinya tiada Tuhan selain Allah.

Dalam pandangan Muhammad Natsir yang dikutip oleh Jaruddin dalam penelitiannya hubungan antara tauhid dengan substansi pendidikan meliputi cakupan, tingkat dan susunan materi. Mengenal Allah swt dan mentauhidkan-Nya meyakini dan pasrah diri kepada Nya menjadi landasan bagi setiap pendidikan yang hendak ditransferkan kepada setiap generasi. Tauhid harus menjadi pijakan pendidikan karena keyakinan akan membentuk kepribadian yang teguh dan berani dalam menghadapi kesulitan.

Dalam hal ini konsep tauhid dalam kitab Arbain an- Nawawi memiliki relevansi dengan salah satu karakteristik abad 21 yaitu masuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kategori memiliki sikap berfikir kritis *(critical thingking.)* Dimana konsep berfikir kritis diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mandiri, mampu mencari informasi dan mengelolanya, tidak berfokus pada teori saja tapi mampu menerapkannya. Sejalan dengan hal itu pola pemikiran abad 21 juga menekankan siswa agar lebih berfikir kritis serta dapat mengintegrasikan segala ilmu dengan kehidupan nyata. Demikian juga telah dirumuskan dalam salah satu kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang meliputi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Jiwa inilah yang harus ditanamkan oleh pendidik yaitu menamkan keyakinan yang akan membentuk kepribadian yang tangguh dan berani dalam mengambil keputusan.

2) Takwa

Konsep takwa dalam kitab Arbain an- Nawawi merupakan bentuk amal perbuatan kita dalam rangka ketaataan kita kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Dalam pendidikan abad 21 salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya merespon tantangan industry 4.0 melalui kebijakan lintas kementerian dan lembaga yaitu adanya revitalisasi pendidikan pada pembelajaran. Salah satu dari revitalisasi tersebut yaitu terkait dengan kurikulum dan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter.[99] Melalui pendidikan karakter akan menghasilkan generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.[100]

Selain itu, jika dikaitkan dengan karakteristik pendidikan abad 21 hemat peneliti masuk pada kategori *critical thingking.* Pada abad ini peserta didik tidak hanya dituntut cerdas intelektual akan tetapi juga dibutuhkan kecerdasan emosional dan juga spiritualnya. Untuk itu, agar mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pola fikir yang kritis untuk mngintegrasikan ketiga kecerdasan tersebut. Berfikir kritis dalam menyaring informasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam hal ini menurut peneliti ketakwaan masuk pada aspek *critical thingking*. Selain mampu membedakan mana yang menjadi larangan dan juga perintah, peserta didik juga harus memiliki daya berfikir yang kritis dalam artian mempunyai suatu pemikiran yang mendasar dan logis. Harapannya peserta didik dapat melawan adanya paradigma yang tidak relevan di era sekarang maupun yang akan datang, bahkan mendalami makna yang dapat dijelaskan berlandaskan logika.

---

[99] Putu Eka Sastrika Ayu, "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Purwadita* 3, no. 1 2019. hlm. 77–83.

[100] Nur Aniyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" 13, no.1 2013. hlm. 28-38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Do'a

Dalam kitab Arbain an-Nawawi yang menunjukkan akhlak dari doa yaitu dalam penjelaskan إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ yang artinya jika kau memohon suatu keperluan maka mintalah kepada Allah jangan meminta apapun kepada makhluk. Jikapun meminta kepada makhluk yang bisa dipenuhi maka perlu diketahui bahwa makhluk tersebut merupakan perantara yang berbuat tetap Allah SWT. Maka dari itu segala sesuatu harus bersandar hanya pada Allah SWT. Begitu juga dalam penjelasan وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ jika kita menginginkan dan meminta sesuatu mintalah kepada Allah SWT karena Allahlah kerajaan langit dan bumi berada ditangan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

" *Dan Tuhanmu berfirman berdoalah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenankan bagimu*." (QS. Ghafir [40]:60)[101]

Dalam pendidikan abad 21, komunikasi *(Communication)* adalah suatu pengaplikasian kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi secara multi arah.[102]

[101] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)
[102] I Made Dwi Susila Adnyana, Kadek Aria Prima Dewi, " Implikasi Keterampilan Abad 21 Pada Proses Pendidikan Agama Hindu", Jurnal Pendidikan Dasar, 4, no.2, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Umar Abdur Rahim dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa doa merupakan komunikasi transendental dalam prespektif komunikasi islam. Pada hakikatnya berdoa bukanlah sabagai ritual lisan yang diikuti dengan gumaman atau gerak gerik mulut ketika melakukannya, akan tetapi kata kata yang terucap akan lebih bernilai jika diikuti dengan penghayatan dan perenungan serta memahami arti dan maksud dari apa yang dibaca.[103]

Dalam berkomunikasi tentunya tidak terlepas dari adab ketika terjadinya interaksi. Komunikasi membutuhkan seni, tahu dengan siapa kita berbicara, mengetahui situasi dan kondisi ketika berbicara dan bagaimana melakukan komunikasi yang baik.[104] Dalam kaitanya dengan salah satu ibadah dalam kitab arbain nawawi yaitu berdo'a, penting sekali kita memperhatikan etika dan adab berdoa kepada Allah swt. Pada dasarnya ritual berdoa merupakan proses komunikasi yang sedang berlangsung antara kita dan sang pencipta.

4) Malu

Malu merupakan emosi tertentu yang muncul pada diri seseorang yang tidak disukai sehingga memunculkan rasa malu. Memiliki perasaan malu baik kepada Allah, Rasulullah dan kepada

[103] Umar Abdur Rahim, "Doa Sebagai Komunikasi Transendental Dalam Prespektif Komunikasi Islam" Idarotuna, 2, No.1 2019

[104] Jurnal Kehumasan, Siti Ahadiah Nurjanah, and Communication Skills, "ANALISIS KOMPETENSI ABAD-21 DALAM BIDANG KOMUNIKASI A . PENDAHULUAN Abad Ke-21 Adalah Abad Yang Sangat Berbeda Dengan Abad-Abad Sebelumnya . Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Luar Biasa Disegala Bidang . Pada Abad Ini , Terutama Bidang Information and Co," 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesama manusia contohnya malu membuka aurat, malu merendahkan kehormatan diri dihadapan orang lain seperti melakukan korupsi, tawuran, berkelahi dan lain-lain.

Jika direlevansikan dengan karakteristik pendidikan abad 21 maka malu merupakan *outcome* (hasil) dari pendidikan akhlak abad 21. Sedangkan jika dikhusukan lagi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yamg terangkum dalam 4C , menurut peneliti tidak masuk dalam keempatnya.

5) Tawakal

Dalam hadist yang terdapat dalam kitab arbain An-Nawawi yaitu hadist ke 19 yang menerangkan tentang tawakal. Dimana, tawakal merupakan berpegang teguhnya hati dan menyerahkan sepenuh hati segala perkara kepada Allah SWT. Dalam hadis ini menjelaskan bahwa apabila tertimpa suatu bahaya atas perlakuan seseorang maka kita harus ketahui bahwa Allah SWT yang telah menakdirkan hal tersebut dan harus menerima keputusan dan takdir Allah SWT. Segala sesuatu yang sudah ditakdirkan bahwa Allah telah menulis takdir-takdir makhluknya seribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi.

Jika dikaitkan dengan pendidikan abad 21 ini, menurut peneliti tawakal merupakan *outcome* dalam upaya pembentukan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh Endang Komara yang mengutip dari Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan itu harus *ngandel, kendel dan bandel*. Singkatnya manakala *bandel* menunjukan orang yang terdidik adalah orang yang tahan uji, yaitu segala cobaan hidup dan dalam segala situasi hidup yang dihadapinya harus dijalani dengan sikap tawakal, tidak lekas ketakutan, ataupun hilang nyali.

Sedangkan jika kita kaitkan dengan karakteristik pendidikan yang dirumuskan dalam 4C. Menurut peneliti tidak masuk dalam ranah keempatnya akan tetapi lebih general yaitu cenderung masuk pada pendidikan karakter abad 21.

b. Nilai Akhlak Pada Makhluknya

Adapun nilai akhlak pada makhluknya diklasifikasikan menjadi tiga diantaranya akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap binatang. Peneliti akan mendeskripsikan terkait ketiga akhlak tersebut dan relevansinya terhadap pendidikan abad 21 era 4.0.

1) Akhak terhadap sesama

Dalam kitab Arbain an-Nawawi menjelaskan beberapa akhlak terhadap sesama diantaranya berkata baik, dermawan, menahan amarah, menjaga kehormatan, nasihat, persaudaraan, penolong dan pemaaf.

a) Berkata Baik

Nilai akhlak kepada makhluk (berkata baik) memiliki relevansi dengan karakteristik dari pendidikan abad 21 yaitu komunikasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterampilan berkomunikasi atau *communication skill* memiliki dasar pengajarannya dalam Islam. Nabi Muhammmad SAW merupakan teladan utama yang memberikan contoh berkomunikasi efektif. Komunikasi merupakan suatu aktivitas dimana saling berinteraksi antara satu orang atau lebih. Dalam pandangan agama Islam komunikasi memiliki etika atau komunikasi berakhlak karimah. Islam mengajarkan agar menggunakan perkataan yang mulia ketika berkomunikasi. Sebagaimana anjuran untuk berkata baik terdapat dalam firman Allah

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia*"[105] (QS. Al-Isra [17] 23)

b) Dermawan

Dermawan merupakan memberikan sesuatu atau suka berderma dimana dengan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan dengan senang hati dan tanpa keterpaksaan. Agama islam mengajarakan kepada umatnya agar memiliki

[105] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 284

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan social yang tinggi, tenggang rasa terhadap sesama . Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

"*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan*"[106] (QS. Al-Insan [76] 8)

Dalam hal ini nilai dermawan memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu *collaboras*i karena dengan bekerja sama dapat saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing.

c) Menahan amarah atau tidak mudah emosi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dan komunikasi. Kemarahan merupakan salah satu bentuk dari emosi yang melekat pada diri manusia. Islam telah mengatur bagaimana cara komunikasi yang baik yang salah satunya adalah tidak mudah emosional ketika sedang berkomunikasi. Karena jika emosional memiliki dampak yang besar salah satunyaa dapat mengakibatkan salah dalam mengambil keputusan. Sehingga Islam melarang keras ketika mengambil keputusan disaat sedang marah. Sebagaimana dalam al-Qur'an Allah Swt telah meenyinggung orang-orang yang dapat menahan amarah sebagaimana berbunyi

[106] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 579

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan"[107] (QS. Ali Imran [3]134)

d) Menjaga kehormatan

Akhlak menjaga kehormatan kepada sesama memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu komunikasi. Fenomena komunikasi memiliki relevansi yang sangat kuat bagi berlangsungnya dan lestarinya sistem kehidupan sosial. Dengan komunikasi yang baik akan menjaga kehormatan antar sesama. Islam telah menjaga kehormatan setiap orang dari perkataan-perkatan ataupun komunikasi yang buruk seperti saling menjelek-jelekkan, menggunjing, memfitnah dan membuka aib sesama.

e) Nasehat

Nasihat merupakan suatu cara dalam mengajak orang lain melaksanakan sesuatu yang mengandung kebaikan melarang untuk mengerjakan sesuatu yang menyebabkan kemudhoratan. Nasehat dalam agama Islam memiliki tempat yang penting. Karena dengan nasehat maka

[107] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam masyarakat. Sebagaimana faedah yang terdapat dalam hadis arbain an-Nawawi ke-28 yaitu dimana antusias Nabi dalam memberikan nasehat kepada para sahabat. Dan beliau memberikan petuah-petuah yang sangat berpengaruh di dalam jiwa, yang menjadikan hati merasa takut, dan menjaadikan mata berlinang. Hal diatas jika kita kaitkan dengan dengan pendidikan di abad 21 masuk dalam karakteristik abad 21 pada ranah *communication.*

f) Ukhuwah

Salah satu hal yang paling terpenting dalam kehidupan manusia adalah terjalin persaudaraan yang kokoh dan harmonis. Konsep persaudaraan pada kitab arbain nawawi merupakan yaitu saling bergaul dengan cara memperlakukan sebagai saudara, bergaul dengan penuh rasa cinta, kasih saying, lemah lembut, saling membantu dalam kebaikan dan saling memberi nasehat dalam setiap keadaan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik pendidikan abad 21 hemat peneliti konsep persaudaraan ini masuk dalam kategori *collaboration dan communication*. Kerjasama atau collaborasi adalah hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Ketika memiliki kemampuan collaborasi atau kerja sama yang baik akan meningkatkan persaudaraan antar sesama.

Arti penting kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat adalah diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
2. Mempererat hubungan persaudaraan dan kebersamaan
3. Mendorong timbulnya semangat untuk gotong royong dan kekeluargaan.
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja sama.[108]

Selanjutnya adalah keterkaitan antara konsep persaudaraan dengan konsep *communication* dalam pendidikan abad 21. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran media. Dalam perspektif Islam komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena semua gerak langkah disertai dengan komunikasi.[109]

Singkat peneliti dengan demikian konsep persaudaraan memiliki hubungan yang sangat penting dengan komunikasi karena dengan penggunaan komunikasi yang baik atau komunikasi yang berakhlak mulia sehingga terhindar dari konflik-konflik ditengah masyarakat.

g) Penolong

Nilai yang berikutnya adalah konsep penolong yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu *collaborasi.* Dalam hal ini konsep penolong dalam kitab Arbain an-Nawawi adalah seorang muslim hendaknya selalu membantu muslim lainnya dan memberikan manfaat. Maka

[108] Lukman Surya Saputra, dkk "*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta :Balitbang Kemendikbud, 2017) hlm .123
[109] Tomi Hendra "Komunikasi Islam Pada Masyarakat Multikultural:Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Vol.26 No.1 Januari-Juni 2020 hlm.7-9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari itu setiap muslim jangan bosan untuk membantu sesama muslim lainnya agar urusannya dapat selesai. Bila seorang muslim menolong sesamanya dari kesulitan maka Allah akan memberikan balasan yang terbaik dan dilapangkan dari kesulitan.

Dalam kehidupan social masyarakat umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan baik ras, bangsa, dan agama. Selain itu juga konsep tolong menolong tidak memandang status, derajat, dan gender. Sebagaimana firman Allah swt

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar" (QS. At-Taubah [9] 71)

Singkat peneliti manusia ditakdirkan oleh Allah Swt sebagai makhluk sosial yang sangat memerlukan hubungan dan interaksi social dengan sesama manusia. Maka dari itu sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu menolong dari segi material maupun spiritual dengan kerja sama dalam tolong menolong diharapkan manusia bisa hidup rukun dan damai antar sesama.

h) Pemaaf

Maaf merupakan sikap dengan upaya menahan amarah, tidak emosi ketika disakiti seseorang. Sikap maaf ini ini menunjukkan suatu sikap mulia karena dengan memaafkan kesalahan orang lain dengan menyembunyikan kesalahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain. Maka dari konsep pemaaf tersebut dapat menumbuhkan sikap kasih sayang antar sesama, sehingga menimbulkan perdamaian.

Dalam konsep memaafkan memiliki keterkaitan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu kolaborasi dimana dua manusia atau lebih yang berada dalam satu kelompok tentunya memiliki berbagai perbedaan pandangan sehingga dengan kemampuan memaafkan dan kerjasama yang baik dapat memupuk team yang solid dan sejalan untuk tidak mementingkan ego individual.

i) Kesetiaan atau ketaatan

Allah SWT menciptakan makhluk dan memberinya kecenderungan sosial dan fitrah dasar agar saling memiliki keterikatan di antara mereka. Atas dasar kecenderungan dan fitrah ini , manusia tidak dapat hidup kecuali dengan berkelompok agar kebutuhan dan kepentingan mereka saling terlindungi, terselamatkan, saling bantu dalam kebaikan dan bekerjasama dalam menciptakan kepentingan bersama atau umum. Atas dasar itu sangat diperlukan kerja sama atau kolaborasi antar sesama manusia dalam arti saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama. Selain itu, atas dasar itu juga Allah Swt memerintahkan manusia untuk taat kepada pemimpin yang telah dipilih di antara mereka. Hal tersebut karena jika manusia tidak memiliki ikatan atau aturan (rabithah) kepemimpinan dalam suatu kelompok sebagai pedoman dan kesepakatan bersama, maka kepentingan umum tidak akan terealisasi dengan baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Singkat peneliti dengan demikian konsep kesetiaan atau ketaatan memiliki hubungan yang sangat penting dengan salah satu karakteristik pendidikan abad 21 yaitu *collaboration.*

2) Akhlak terhadap diri sendiri

a) Memelihara kebersihan dan keindahan

Memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatan jasmani termasuk hal-hal yang mendapatkan perhatian besar dalam islam. Salah satu sarana dalam memelihara kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan.

Dalam islam ranah kreativitas islam tidak menghalangi umatnya untuk berkreasi dan berinovasi selama hal tersebut tidak menyalahi hukum yang telah ditetapkan agama. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran abad 21, hemat peneliti dalam memelihara kebersihan dan keindahan masuk pada ranah *creativity and inovation*. Pada abad ini, seorang yang mencari ilmu dituntut memiliki pemikiran yang creative dan inovatif. Pembelajaran berpusat pada siswa *(student center)* dalam segala aktifitas pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Harapannya adalah para penuntut ilmu bisa menerapkan kemandiriannya pada aktifitas kesehariannya, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan baik dilingkungan sekolah ataupun dalam kehidupannya sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Zuhud

Dalam kitab Arbain An-Nawawi, dikatakan bahwa zuhud merupakan perbuatan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Dimana dalam hadist yang menjelaskan terkait zuhud mengklasifikan zuhud dalam dua kategori yaitu zuhud di dunia ini yang dengannya Allah mencintai hambanya dan dan zuhud terhadap apaa yang ada di tangan manusia yang menyebabkan seseorang dicintai manusia.

Dalam kitab Arbain an-Nawawi juga menjelaskan bahwa zuhud di dunia merupakan salah satu bentuk cara mendapatkan cinta dari Allah SWT. Bentuk untuk mendapatkan kecintaan Allah adalah dengan cara mentauhidkan Allah SWT, mengikhlaskan ibadah, menjauhkan kemusyrikan, takut, harap tawakal dan berdo'a hanya kepada Allah SWT. Disisi lain harus menyeimbangkan hubungan dengan manusia. Diantaranya berbuat baik kepada sesama kaum muslimin, orang tua, keluarga, kerabat, tetangga, menenggakkan keaadilan, syukur, sabar, takwa, bersuci lahir batin, berjihad di jalan Allaah SWT dan lain sebagainya. [110]

Hal diatas jika kita kaitkan dengan dengan pendidikan di abad 21 masuk dalam karakteristik abad 21 pada ranah *critical thingking, and , communication.*

3) Akhlak terhadap binatang

[110] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm.693-696

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada hadis Arbain an-Nawawi hadist ke 17 terkait akhlak terhadap binatang. Dalam menyembelih hewan kita harus memperbagus dalam membenuh dan berhati-hati ketika membunuh dan tidak dengan menyiksa hewan. Menyembelih hewan dengan baik adalah dengan memperlakukan dengan lembut, tidak membantingnya dengan sekonyong-konyong, tidak menyeret dari satu tempat ke tempat lain. Dan hendaknya menghadapkannya kearah kiblat , membaca basmallah dan memuji Allah Swt, memotong kedua urat nadi lehernya hingga putus, dan membiarkannya agar mati terlebih dahulu (tidak dikuliti sebelum mati)[111]

Dalam perspektif *Critical Animal Studies,* manusia adalah bukanlah satu – satunya makhluk hidup yang harus diperhatikan,tetapi selain itu keadilan juga harus berpihak kepada mereka yang mendorong kehidupan manusia karena sebenarnya mereka saling bergantung antara satu sama lain. Manusia selalu memanfaatkan hewan apabila mereka dalam keadaan terasing, misalnya diantaranya menjadikan hewan sebagai sumber makanan, tenaga kerja, hiburan, dan objek penelitian. Manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki *sentience,* dimana mereka dapat memahami dan merasakan; sadar akan sensasi; dan memiliki minat untuk hidup dan menghargai kehidupan. Sorenson menekankan bahwa makhluk hidup tidak hanya manusia saja di dunia

[111] Ibnu Daqiiqil 'Ied "Syarah Hadits Arba'in" Terj: Abu Umar Abdillah Asy-Syarif (Solo :At-Tibyan, 1980) hlm.98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini. Sehingga, makhluk hidup lain pun perlu diperhatikan apabila tidak mendapatkan keadilan.[112]Singkat peneliti dalam konsep akhlak kepada hewan memiliki relevansi dengan karakteristik abad 21 yaitu *collaboration.*

[112]https://fisipol.ugm.ac.id/hewan-manusia-dan-relasinya-antara-kompetisi-dan-kooperatif/. Diakses pada tanggal 1 februari 2021 pukul 07.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arbain an-Nawawi

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskaan terkait temuan hasil terkait nilai-nilai pendi dikan akhlak yang terdapat pada kitab Arbain an-Nawawi dan diintegrasikan dengan teoro-teori yang sudah disebutkan. Pada peneelitin ini pendidikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati keedudukan yang penting dan istimewa. Jika memiliki akhlak yang baik maka dapat mencegah dari hal-hal yang buruk seperti dekadensi moral, degradasi nilai, serta kemorosotan hati dan pikiran. Seperti yang telah dipaparkan dalam kajian teori bahwa yang termaksud dalam akhlak-akhlak kepaada Allah, kepada diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.

1. Akhlak kepada Allah

   a. Ketauhidan

      Beriman merupakan meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam yaitu akhlak yang mulia. Dalam beriman memiliki kaitan dengan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Arbain an-nawawi hadis ke 2 dan 3 yaitu ketauhidan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tauhid berasal dari kata *wahhada, yuwahhidu, tauhidan* yang memiliki arti mengesakan atau menyatukan. Secara istilah tauhid merupaakan bentuk pengesaan kepada Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan peribadahan hanya kepada Allah.[113] Tauhid dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Tauhid rububiyah yaitu meyakini segala sesuatu hanya Allah Swt yang menciptakan, pemilik langit dan bumi dan seluruh alam semesta beserta isinya. Dan meyakini bahwa Allah yang memberikan rezeki, mengatur alam semesta, menghidupkan, mematikan dan lain sebagainya. Landasan dari tauhid rububiyah adalah dalam firman Allah SWT

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala Puji Bagi Allah Tuhan Semesta Alam.[114]"(QS. Al-Fatihah [1] 1)

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

"Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh[115]" (QS. ad-Dzariyat [51]: 58)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh

[113] Saidul Amin "Eksitensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin", Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. Vol.22, No 1, Juni 2019. hlm. 72
[114] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 1
[115] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm . 523

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. [116]"(QS. al-baqarah [2]29)

2) Tauhid Uluhiyah merupakan bentuk pengesaan kepada Allah melalui segala perbuatan kepada hambanya dimana dengan perbuatan itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah apabila hal itu disyariatkan oleh-Nya. Contohnya seperti berdo'a, *khauf* (takut), *raja*' (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (penyembelihan), bernadzar, *isti'anah* (minta pertolongan) *istighatsah* (minta pertolongan disaat sulit), *isti'adzab* (minta perlindungan) dan apapun yang diperintahkan dan disyariatkan Allah SWT dengan tidak menyekutukan-Nya.[117]

3) Tauhid Asma wasifat

Tauhid asma wasifat artinya bentuk pengakuan dan kesaksian atas semua nama dan sifat Allah yang sempurna yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnaah Rasulullah Saw.[118] Ahlu sunnah menetapkan bahwa apa-apa yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan atas diri-Nya baik itu nama-nama maupun sifat-sifat-Nya dan mensucikan-Nya dari segala aib dan kekurangan. Misalnya nama-nama dan sifat-sifat telah disucikan oleh Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu kita wajib menetapkan atas nama-

[116] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 5
[117] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit*., hlm. 47
[118] Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim "*Pengantar Studi Aqidah Islam*" (Jakarta 1998, hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nama maupun sifat-sifat Allah Swt sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tidak boleh di ta'wil.[119]

Abu A'la al-Maududi menjelaskan terkait akida tauhid diantaranya yaitu :

a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
b) Menanamkan kepercayaan pada diri sendiri dan mengetahui harga diri.
c) Menjadikan manusia yang jujur dan adil
d) Menciptakan sikap hidup, damai dan ridho
e) Membentuk pendirian yang teguh, saabar, tabah, dan optimis.

Orang yang bertauhid memiliki luas pandangannya. Selain itu tidak ada yang menyempitkan dia, sebagaimana tidak ada sesuatu dari milik-Nya yang menjadi sempit.

2. Takwa

Selanjutnya adalah akhlak kepada Allah yaitu taat. Kita diperintahkan untuk taat kepada Allah bagi seluruh umat manusia yang berakal. Hakikat dari taat itu sendiri dalam perspektif keagamann yaitu sikap dan tindakan yang tulus untuk mematuhi perintah Allah dan Rasulnya. Dalam kitab Arbain an-Nawawi disebutkan bahwa pada hadist ke-18 dan 28 tentang ketakwaan dimana memiliki hubungan dengan konsep ketaatan.

[119] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit*., hlm. 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut bahasa takwa adalah takut, sedangkan menurut istilah takwa merupakan menjalani apa yang telah disyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, Allah memerintahkan orang muslim untuk bertakwa sebelum memerintahkan hal-hal yang lain, agar dengan bertakwa akan menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah Allah Swt.[120] Inti dari takwa adalah bagaimana seorang hamba meletakkan pelindung dirinya dengan sesuatu yang membuat dia khawatir dan takut. Maksudnya adalah takwa seorang manusia kepada Allah Swt ialah dengan meletakkan dirinya dengan apa yang ia takutkan dari Rab-Nya baik berupa kemarahan maupun hukum-Nya. Pelindung tersebut adalah mengerjakan ketaatan dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam" (QS. Ali Imran [3]: 102)[121]

Imam Ibnu Qayyim Rahimahullah berkata bahwa hakikat dari takwa adalah melakukan ketaatan kepada Allah Swt yang dilandasi dengan keimanan dan mengharapkan pahala-Nya, baik itu berupa perintah maaupun berupa larangan. Sehingga melakukan perintah

[120] Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003) hal. 16
[121] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah dengan mengimani dzatnya yang memerintah dan membenarkan janji-Nya, dan ia meninggalkan apa yang Allah larang baginya dengan mengimani Dzat yang melarangnya dan takut terhadap ancamannya.[122]

Bertakwa kepada Allah adalah salah satu bentuk akhlak kepada-Nya. Dengan mengingat Allah akan melahirkan kecintaan kepada-Allah dan kecintaan itu adalah dengan mentaati apa yang diminta oleh Allah Swt dan berani berkorban untuk-Nya. Bertakwalah kepada Allah akan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan cara tidak melanggar agama dan syariat-Nya. Dengan bertakwa dapat menumbuhkan etos penilaian dalam diri manusia yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan dan bisa pula menjadi penentu diterimanya suatu amal perbuatan manusia disisi Allah Swt.

3. Do'a

Nilai yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi adalah do'a sebagaimana yang terdapat dalam hadis Arbain ke-19.

Doa merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Rab-Nya. Pengertian do'a secara leksikal adalah menyeru kepada Allah Swt dan memohon bantuan dan pertolongan hanya kepada-Nya. Dari pengertian diatas dapat dipa hami do'a merupakan permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asmâ Allah yang baik, sebagai bentuk ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-

[122] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm. 332

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nya.[123] Terdapat dua faedah memohon pertolongan kepada Allah Swt yaitu :

a. Bahwa manusia tidak dapat bertindak sendiri dalam beribadah kepada Allah, kecuali dengan pertolongan Allah Swt.
b. Ada yang bisa membantu manusia dalam beribadah kepada Allah Swt melainkan Allah. Maka dari itu barangsiapa yang dibantu oleh Allah maka dari itu ia mendapatkan pertolongan dan begitu sebaliknya. Barang siapa yang tidak diperdulikan oleh Allah, berarti ia tidak tlah mendapatkan pertolongan Allah Swt. Sebagaimana dalam sabda nabi

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ

bersemangatlah atas apa-apa yang dapat bermanfaat bagimu, dan minta tolonglah kepada Allah serta janganlah kamu menjadi lemah.[124]

Seorang hamba pasti memerlukan atas bantuan dari Allah Swt baik itu dakam mengerjakan perintah maupun meninggalkan larangan dan sabar dalam menghadapi ujian. Sebagaimana yang pernah dihadapi ole nabi Ya'kub dan disampaikan kepada putranya melalui firman Allah Swt

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.[125]"(QS. Yusuf [12]:18)

[123] Mursalim, "*Do'a Dalam Perspektif al-Qur'an*": Jurnal Al-Ulum. Volume 11, Nomor 1, Juni 2011. hlm. 65-66
[124] HR. Muslim (no.2664) dari Abu Hurairah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Tawakal

Dalam bahasa Arab tawakal merupakan turunan dari kata wakil. Wakil adalah dzat atau orang yang dijadikan pengganti dalam mengurusi atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakal memiliki arti menjadikan seseorang sebagain wakil, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakal kepada Allah dengan menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurusi segala urusan dan melibatkan Allah Swt dalam menyelesaikan segala urusan.[126]

Tawakal kepada Allah memliki arti menjadikan Allah sebagai wakil sebagaimana dalam firman Allah Swt

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"(*Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*" (QS. Ali Imran:173)[127]

Ibnu al-Qayyim menyebutkan terdapat beberapa komponen terkait terkait tawakal. Apabila tidak terpenuhi maka tidak akan mencap ai hakikat tawakal yaitu:

a. Mengenal nama dan sifat Allah Swt

b. Menetapkan (meyakini sebab dan musabab)

---

[125] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)
[126] Muh. Mu'inudinillah Basri " *Indahnya tawakal*" Indiva media kreasi (Solo : Indiva media kreasi , 2008. hlm. 15-17
[127] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kedalaman tauhid dalam tauhud tawakal dengan melepaskan ketergantungan dengan sebab.
d. Menyandarkan hati kepada Allah dan ketenangan kepada-nya.
e. Pasrah hati kepada Allah seperti pasrahnya mayit kepaada yang memandikan.
f. Menyerahkan hanya kepada Allah Swt terhadap apa yang sudah Allah takdirkan.
g. Ridha dengan segala hasil. Sebagaimana yang tergambar dalam doa istikhara untuk dipilihkan apa yang baik oleh Allah Swt.[128]

5. Malu

Sebagaimana dalam hadis Arbain an-Nawawi ke-20 bahwa sifat malu ini masuk dalam kategori akhlak kepada Allah. Sifat malu merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Malu dalam bahasa Arab disebut *al-Haya*'atau *istihya* yang secara etimologi masdar dari kata *hayiya-yahya-hayah* yang memiliki arti hidup. Secara etimologi sifat haya memiliki fungsi mendorong manusia menjadi manusia yang utuh atau paripurna. Manusia yang tidak memiliki sifat malu tersebut maka ia akan menjadi manusia yang hampa seperti seakan-akan ruh yang ada pada dirinya dicabut oleh Allah Swt dan akhirnya mati tak berarti.[129]

[128]Muh. Mu'inudinillah Basri. *Op.cit*., hlm. 20-21
[129] Supian Sauri, "Urgensi pendidikan Sifat Malu dalam hadits: (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hambal":jurnal studi dan penelitian Pendidikan Islam volume 2 Nomor 2 Agustus 2019. hlm. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang dimaksud dari sifat malu disini adalah malu terhadap Allah Swt dan malu terhadap diri sendiri apabila melakukan pelanggaran atau ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan Allah Swt. Kedudukan sifat malu pada manusia sangat diperlukan. Dapat ketahui bahwa manusia didalam kehidupannya memerlukan suatu batasan-batasan dimana dengan batasan tersebut maka dapat mengatur tingkah lakunya baik dalam berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt maupun berhubungan secara horizontal dengan makhluknya. Dengan memiliki sifat malu ini maka manusia akan selalu takut melakukan suatu hal-hal yang dapat merugikan dirinya karena kesalahannya baik kepada Allah Swt maupun kesalahan sesama manusia.

2. Akhlak terhadap makhluk

   a. Akhlak terhadap sesama manusia

      1) Berkata Baik

         Sebagaimana yang dijelaskan dalam penggalan hadist akhlak berkata baik pada hadist ke 15. Allah Swt memberikan tuntunan kepada umatnya untuk berbicara dengan perkataan-perkataan yang baik dengan sesama manusia. Sehingga dengan berkata baik tidak menimbulkan bahaya, sakit hati, tersinggung, marah dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penerapan tuntunan berkata baik harus disertai dengaan adab berbicara sebagai berikut :[130]

a) Prinsip Qaulan Baligha

Dalam al-Qur'an kata qaulan baligh terdapat dalam firman Allah Swt

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلا بَلِيغًا

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS. An.Nisa:[4]63)

Dalam bahasa Arab kata baligh memiliki arti sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan ucapan baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Maka dari itu prinsip ini dapat diterjemahkan sebagai prinsip berbicara yang efektif.

b) Prinsip Qaulan Karimah

Dalam al-Qur'an perkataan qaulan karimah terdapat dalam firman Allah Swt

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

[130] Muhardisyah , Etika dalam Komunikasi Islam : Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam. Vol. 1 No.1 tahun 2017, hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra[17]23)[131]

Ayat ini menjelaskan bagaimana tata cara berbicara atau berkomunikasi yang baik dan benar kepada orang tua. Dalam hal ini Sayyid Quthb menyatakan bahwa konteks perkataan baik atau qaulan karimah hubungan dengan orang tua pada hakikatnya adalah tingkatan tertinggi yang harus dilakukan seorang anak. Qaulan karimah adalah setiap perkataan yang dikenal lembut, baik, yang mengandung unsur pemuliaan dan penghormatan.[132]

c) Prinsip Qulan Maysuran

Istilah *qaulan masyura* terdapat dalam firman Allah Swt

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas" (QS. Al Isra[17] 28)[133]

Turunnya ayat ini ketika nabi Muhammad Saw atau kaum muslim menghindar dari orang yang minta bantuan karena malu tidak dapat memberinya. Dari ayat ini Allah Swt

[131] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 284
[132] Muhardisyah. *Op.cit*.,hlm.10
[133] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberi tuntunan yaitu dengan tuntunan yang lebih baik yakni menghadapinya dengan menggunakan kata-kata yang baik dalam penyampaian serta harapan memenuhi keinginan peminta di masa datang.[134]

d) Prinsip *Qaulan Ma'rufan*

Berkaitan dengan istilah qaulan ma'rufah Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَلا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلا مَعْرُوفًا

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik" (QS. An- Nisa [4] : 5)

Qaulan ma'rufa secara bahasa berarti perkataan yang ma'ruf (membangun). *Qaulan ma'rufa* mengandung arti perkataan dan ucapan-ucapan yang baik, santun, dan sopan. Perkataan yang baik tersebut akan menggambarkan kearifan, perkataan yang santun akan menggambarkan kebijaksanaan, dan perkataan yang sopan menggambarkan sikap terpelajar dan kedewasaan. [135]

e) Prinsip Qaulan Layyinah

[134] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah : Pesan,Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. vol. VII. hlm 74
[135] Muhardisyah. *Op.cit*.,hlm.11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata *layyin* berarti perkataan yang tidak keras dan tidak kasar. Sebagaimana istilah ini terdapat dalam firman Allah Swt

فَقُولا لَهُ قَوْلا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

"maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut"(QS. Taha [20] 44)

Ayat ini berkaitan dengan kisah penugasan Nabi Musa as. dan Nabi Harun as. kepada Fir'aun untuk mengajaknya beriman kepada Allah swt. yang kekufurannya sudah melampaui batas. Allah swt. memerintahkan keduanya untuk menggunakan bahasa yang lemah lembut agar tidak mengundang antipati dan amarahnya[136]

Sementara itu, yang dimaksud dengan *qaul layyin* merupakan perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, dimana pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut.[137]

f) Prinsip *Qaulan Sadidan*

Di dalam Al Quran kata *qaulan sadidan* terdapat dalam firman Allah surat An Nisa ayat 9 sebagai berikut:

[136] *Ibid*.., hlm. 593.
[137] Muhardisyah. *Op.cit*.,hlm.12-13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*" (QS. An-Nisa [4] 9)[138]

Ayat ini ditujukan untuk semua pihak, siapapun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan di atas.[139]

Menurut peneliti kesimpulannya adalah ketika berbicara hendak menggunakan kata-kata yang baik, mudah mengerti, dan tidak menyakiti hati lawan bicara. Kata-kata yang baik adalah kata-kata yang halus tidak menyinggung orang lain. Dengan tidak melakukan ghibah, fitnah ,namimah, cela, bohong, bisik-bisik, caci maki dan memanggil dengan panggilan yang buruk.

2) Dermawan

Sebagaimana yang terdapat dalam penggalan hadits ke-25 Arbain an-Nawawi tentang sikap dermawan

وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ.

[138] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 78
[139] Muhardisyah. *Op.cit.*,hlm. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." (HR. Muslim)

Kata dermawan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia berarti memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain dengan tanpa paksaan. Dengan berperilaku dermawan dapat mengurangi dan membantu kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Sebutan untuk orang yang suka dermawan atau bersodaqah yaitu berupa harta benda, doa, tenaga, maupun pikiran.[140] Sebagaimana dalam firman Allah Swt

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*" (QS. Al-Baqarah [2]274)[141]

Kesimpulannya dermawan berarti orang yang memberikan dengan ikhlas, rela berkorban di jalan Allah Swt baik berupa harta ataupun dengan jiwa raganya sebagai bentuk cerminan rasa solidaritas kemanusiaan dari seorang hamba ke hamba lainnya yang membutuhkan.

[140] Solihin, *Kedermawanan* (Yogyakarta:Insan Madani, 2008) hlm. 4
[141] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menahan amarah atau tidak emosi

Term “amarah” dalam bahasa Indonesia sama dengan “marah”, yaitu keadaan atau sifat seseorang saat ia merasa tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepantasnya, dan lain sebagainya). Sedangkan secara umum marah termasuk dalam emosi yang paling populer disebut dalam percakapan sehari-hari. Perilaku marah sangat beragam - beragam, mulai dari tindakan diam (menarik diri), hingga tindakan agresif yang bisa mencederai atau mengancam nyawa orang lain. Penyebab timbulnya marah sangat beragam, mulai dari hal yang amat sepele sampai yang memberatkan.[142]

Dampak negatif dari sifat marah adalah antara lain menemui banyak kesulitan dan akhirnya penyesalan, tidak memperoleh keuntungan apapun bahkan kerugian yang besar, dan mendapatkan murka dan laknat Allah swt. Akibat negatif yang sangat mungkin diterima apabila tidak mengelola emosi dengan baik sehingga melakukan tindakan-tindakan yang melanggar.[143]

Terkait mengendalikan marah hadis mengenai arahan untuk mengendalikan marah, Nabi Muhammad SAW bersabda terkait bagaimana cara-cara mengendalikan marah diantaranya Tenang dan Diam “*Jika salah seorang diantara kalian marah, diamlah*” (HR. Ahmad), merubah posisi Rasulullah SAW bersabda “*Bila salah satu diantara kalian marah saat berdiri, maka duduklah. Jika marahnya*

[142] Moch. Sya’roni Hasan , manajeman Marah dan Urgensi Dalam Pendidikan, Al-Idaroh, Vol. 1 No.2 September 2017. hlm. 3
[143] *Ibid*… hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah hilang (maka sudah cukup). Namun jika tidak lenyap pula maka berbaringlah" (HR. Abu Daud). Berikutnya adalah dengan berwudhu sebagaimana dalam hadits nabi *"Sesungguhnya amarah itu dari setan dan setan diciptakan dari api. Api akan padam dengan air. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaknya berwudhu" (HR. Abu Daud).* Dan yang terakhir adalah Mengingat janji Allah "*Barangsiapa yang menahan kemarahannya padahal dia mampu untuk melampiaskannya maka Allah SWT akan memanggilnya (membanggakannya) pada hari kiamat di hadapan semua manusia sampai (kemudian) Allah SWT membiarkannya memilih bidadari bermata jeli yang disuakainya*" (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

4) Menjaga kehormatan

Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Arbain an-Nawawi pada hadits ke 35 dan hadist ke-14 terkait akhlak kepada sesama yaitu menjaga kehormatan. Dalam hal ini kehormatan manusia merupakan bentuk nilai hidup manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya semua manusia adalah sama, dan kedudukannya lebih tinggi dari makhluk lain. Selain itu kemampuan manusia berfikir, merubah, dan menciptakan hal yang baru adalah suatu anugerah yang tak dimiliki oleh makhluk lainnya. Islam sebagai sebuah system nilai menjelaskan terkait hak-hak manusia diantaranya hak untuk hidup sebagaimana dalam firman Allah Swt

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلا تَقْتُلُوا أَوْلادَكُمْ مِنْ إِمْلاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka"[144] (QS. Al-An'am [6]: 151)

Kemudian hak-hak yang selanjutnya adalah hak persamaan derajat sebagaimana dalam firman Allah Swt

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujarat [49]: 13)[145]

Selanjutnya adalah hak memperoleh keadilan sebagaimana dalam firman Allah Swt

وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Maidah [5]:8)[146]

Hak-hak berikutnya adalah hak perlindungan harta dalam firman Allah

[144] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 148
[145] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm.517
[146] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah [2]: 188)[147]

Dan yang terakhir adalah hak-hak kebebasan beragama dalam firman Allah Swt

لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat" " (QS. Al-Baqarah [2]: 256)[148]

5) Nasihat

Sebagaimana dalam hadist ke 7 dan 28 Arbain An-Nawawi terkait dengan akhlak terhadap sesama manusia yaitu nasehat. Nasehat memiliki peranan yang sangat penting yang akan berindikasikan terciptanya kesejahteraan, ketentraman, dan kebersihan masyarakat.

Nasehat yang paling baik adalah nasehat yang diberikan ketika seorang diminta nasihat. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda"Jika seseorang dimintai nasehat, maka nasehatilah ia". Yang harus diperhatikan adalah adab ketika memberi nasehat dimana ketika memberi nasehat saudaranya hendaklah tidak diketahui orang lain. Karena barang siapa menutupi keburukan saudaranya maka diakhirat

[147] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 29
[148] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah Swt akan menutupi keburukannya dunia dan akhirat[149]Agar nasehat mempunyai pengaruh yang kuat maka dari itu secara umum nasehat memiliki syarat-syarat antara lain:

a. Tema yang tepat

Dalam memberikan suatu nasehat ataupun peringatan kepada masyarakat maka hendaknya terlebih dahulu memilih tema-tema yang sangat bermanfaat bagi agama maupun dunianya.

b. Menggunakan bahasa yang baik

Dalam penyampaian nasehat sangat diperlukan penggunaan bahasa yang baik dimana dengan bahasa yang baik dan jelas maka orang lebih mudah memahami dan menerima apa yang ia dengar, bahkan bahasa yang baik tersebut mempunyai efek langsung terhadap hati. Sebagaimana dalam firman Allah Swt

فَقُولا لَهُ قَوْلا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS. Taha[20]44)[150]

c. Tidak terlalu panjang

Kita ketahui bahwa nasehat yang terlalu panjang membuat seseorang bosan mendengar sehingga manfaat yang diinginkan tidak bisa tercapai dengan baik.

[149] Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu,*Al-Wafi:Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah*,(Jakarta Timur:Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007) hlm. 41

[150] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 314

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana dalam sebuah hadits disebutkan " *Bahwa Rasulullah Saw tidak memanjangkan khutbah Jum'ad, akan tetapi hanya beberapa kalimat yang pendek*"(HR. Abu Daud)

d. Memilih waktu yang tepat

Sebagaimana Rasulullah Saw memberikan nasehat. Abi Wail Ra. Berkata,"Ibnu Mas'ud selalu menasehati kami setiap hari kamis. Maka seorang laki-laki berkata kepadanya,"WahaiAbu Abdurrahman (Ibnu Mas'ud), kami senang dengan nasehatmu. Kami sangat mengharapkan jika kamu menasehati kami setiap hari." Ibnu Mas'ud menjawab" Saya tidak memberi nasehat kalian setiap hari karena saya takut menjemukan kalian. Sesungguhnya Rasulullah Saw mengatur waktu dalam memberikan nasehat kepada kami, karena beliau khawatir kami bosan." (HR. Bukhari dan Muslim)[151]

6) Ukhuwah

Persaudaraan merupakan sikap untuk selalu berhubungan baik dengan orang lain karena adanya keterkaitan batin dengannya. Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-35 menjelaskan bahwa "*Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara*" yaitu saling bermuamalah dan bergaul dengan cara memperlakukannya sebagai

[151] *Ibid*..,hlm.227-228

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saudara. Selain itu bergaul dengan rasa cinta, kasih sayang, lemah lembut, dan saling membantu dalam kebaikan yaitu dengan hati yang tulus dan saling memberikan nasehat dalam setiap keadaaan.[152] Sebagaimana dalam firman Allah Swt

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara"[153] (QS. Al-Hujarat [49] 10)

Sabda Rasulullah Saw juga

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

"*seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya tidak boleh menzhalimi dan membiarkannya (dizhalimi)* "[154]

Sayyid Quthb menafsirkan implikasi dari persaudaraan ini adalah rasa cinta, perdamaian, kerja sama, dan persatuan yang menjadi landasan utama masyarakat muslim.[155]

Berusahalah untuk menciptakan berbagai hal yang bisa membentuk terjadinya persaudaran yaitu dengan meninggalkan dengki, *najsy*, benci, memutuskan hubungan, membeli atas pembelian orang lain dan hal-hal lainnya. Sebagai bentuk upaya untuk menciptakan persaudaraan maka dari perlu diperhatikan dan menunaikan hak-hak seorang muslim terhadap muslim lainnya yaitu salam, menjenguk jika

[152] Ibnu Daqiiqil 'Ied "Syarah Hadits Arba'in," penerj. Abu Umar Abdillah Asy-Syarif (Solo:At-Tibyan, tt) hlm. 166
[153] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 516
[154] Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor:Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2007), cet ke-IV, hlm. 484
[155] Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an *Dibawah Naungan al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta:Gema Insani, 2008),cet.ke-2, hlm. 416

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sakit, memenuhi undangannya, memberi nasehat daan lain sebagainya.[156]

Cara menciptakan atau memupuk persaudaraan adalah dengan tidak memikirkan keburukan-keburukan orang lain, dan mengingat selalu kebaikan-kebaikan sehingga melenyapkan rasa dengki yang ada di hati. Misalnya dengan memberi hadiah, karena dengan memberi hadiah dapat melenyapkan kedengkian dan dapat menumbuhkan rasa cinta. Selain itu saling berkumpul untuk beribadah khususnya sholat lima waktu, sholat jumad, sholat id dan lain sebagainya. Dengan pertemuan ini dapat menimbulkan rasa cinta dan persaudaraan.

7) Penolong

Kata "tolong" dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamai dengan kata "bantu". Menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya).[157] Kita ketahui bahwa sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup dengan sendirinya. Manusia sangat membutuhkan orang lain.

Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-36 menjelaskan bahwa di dalam dalil ini berisikan anjuran memberikan pinjaman, dianjurkan membebaskan tawanan dari

[156] Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu. *Op.cit*.,hlm 316

[157] Pusat bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3,(Jakarta: Balai Pustaka,2005),cet.3 hlm.997

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tangan kaum kafir dengan harta yang diberikannya , membebaskan seorang muslim dari tangan kaum yang zholim, dan membebaskannya dari penjara. Konon ketika nabi Yusuf As keluar dari penjara, ia menuliskan pada pintunya: ini kuburan orang-orang yang masih hidup, petaka yang menggembirakan musuh, dan ujian bagi para sahabat.[158]

Seorang muslim senantiasa berupaya untuk membantu sesama muslim lainnya dan memberikan manfaat untuk mereka. Menolong sesama muslim baik dengan ilmu, harta, bimbingan,, nasehat,saran yang baik, dan dengan tenaga dan lainnya. Dasar dari tolong-menolong adalah sebagaimana dalam firman Allah Swt

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّهَ إِنّ اللّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". [159](QS. Al-Maidah [5] 2)

Sesungguhnya kehidupan penuh dengan problematika yang sering dialami oleh seorang muslim. Maka dari itu kita dituntut untuk turut membantu menyelesaikan problematika tersebut. Hala-hal yang bisa dilakukan dengan cara adalah *pertama* menolong dari kezaliman. Seorang muslim tidak akan menzalimi saudaranya sesama muslim. Namun dalam hal ini belum cukup untuk

[158] Imam Muhyiddinan-Nawawi,Imam Ibnu Daqiq al-Id dkk ,*Syarah Arbain An-Nawawi*,penerj: Ahmad Syaikhu (Jakarta:Darul Haq, 2008) hlm. 346
[159] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendapatkan keridhoan Allah Swt apabila jika tidak diiringi dengan usaha yang gigih untuk menjauhkan saudaraanya dari kezaliman orang lain. *Kedua* membebaskan dari tahanan musuh. Apabila seorang muslim ditahan oleh musuh, maka orang-orang muslim tersebut lainnya harus bersegera membebaskannya. Dan *ketiga* memberi hutang jika diperlukan. Apabila seorang muslim membutuhkan pertolongan misalnya seperti krisis keuangan,dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan unag untuk memenuhi kebutuhsn pokoknya misalnya sandang, pangan, papan, pengobatan, dan lain sebagainya. Maka dari itu masyarakat muslim wajib untuk segera membantunya.[160]

8) Saling memaafkan

Salah satu dari sifat mahmudah adalah sifat pemaaf. Sifat pemaaf merupakan sifat yang rela memberi maaf kepada orang lain dan tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-42 menjelaskan bahwa sekalipun dosa-dosa begitu besar apabila manusia yang berbuat dosa tersebut memohon ampun kepada Allah Swt maka Allah Swt memberi ampunan kepadanya. Bila Allah Swt yang maha sempurna selalu memaafkan setiap hamba-Nya kenapa manusia tidak memaafkan kesalahan orang lain. Sebagaimana diperintahkan untuk memaafkan dalam firman Allah Swt

[160] Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu. *Op.cit.*, hlm 325-326

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan" (QS. Ali-Imran [3] 134)

Dampak pemaafan terhadap kualitas hidup manusia yaitu diantaranya *pertama* baik untuk kesehatan fisik. Penelitian yang dilakukan Worthington dkk bahwa apabila sikap tidak mau memaafkan akan memiliki dampak yang buruk pada kesehatan dengan membiarkan keberadaan stress dalam diri. Hal ini akan menyebabkan memperhebat reaksi jantung dan pembuluh darah disaat penderita mengingat peristiwa buruk yang dialamnya tersebut. Sebaliknya apabila dengan sikap memaafkan akan berperan sebagai penyangga yang dapat menenkan reaksi jantung dan pembuluh darah sekaligus untuk tanggapan emosi possitif yang menggantikan emosi negatif. *Kedua* ketenangan hidup. Dengan kita memaafkan maka kehidupan jauh lebih tenang dengan tidak mudah marah, tersinggung, dan dapat membina hubungan lebih baik dengan sesama. *Ketiga* mampu mengendalikan diri. Dengan sikap meemafkan memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan dalam mengendalikan dirinya. *Keempat* adanya resiliensi (kepegasan atau kelenturan dalam menyikapi hidup). Sikap pemaafan juga mempengaruhi resiliensi. Sebuah penelitian menemukan bahwa pemaafan selanjutnya akan mengubah motivasi seseorang sekain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu pemaafan juga meningkatkan respon yang mendukung dalam berhubungan dengan orang lain. Adapun tindakan positif yang membangun yaitu kemauan untuk bekerjasama, menolong, dan berkorban. Kelima minimnya konflik dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan luskin menunjukkan orang-orang yang memaafkan tersebut akan jarang mengalami konflik dengan orang lain. Dan yang keenam adalah teerhindar dari kedzaliman serupa di masa datang. Dalam hal ini menyimpulkan bahwa dengan memaafkan menjadikan orang yang mendzalimi si pemaaf untuk tidak melakukan tindakan kedzaliman serupa dimasa yang akan datang.[161]

Sudah kita ketahui bahwa sikap memaafkan merupakan upaya untuk menahanan amarah agar tidak emosi ketika disakiti oleh orang lain. Dimana kita ketahui dalam masyarakat bahwa sering terjadi permasalahan-permasalahan sepele maupun permasalahan besar misalnya seperti selisih pendapat, miskomunikasi, menuduh orang lain tanpa bukti, menghina atau hal-hal lain yang menyebabkan terjadinya guncangan perasaan. Maka dari itu sikap memaafkan sangat diperlukan untuk perdamaian dan rasa kenyamanan antar individu.

[161] Fuan Nashori ,Meningkatkan Kualitas Hidup Dengan Pemaaafan, UNISIA, Vol. XXXIII No. 75 juli 2011. Hlm. 220-221

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Kesetiaan atau ketaatan

Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-7 menjelaskan bahwa nasehat atau bentuk ketaatan kepada para pemimpin meliputi banyak hal yaitu[162] :

1. Meyakini kepemimpinan mereka benar. Artinya siapa yang tidak meyakini mereka sebagai pemimpin berarti tidak tulus dalam memberi nasehat karena apabila ketika tidak meyakini pemimpin maka tentu saja tidak akan menjalankan perintah untuk menjauhi larangan mereka.
2. Menyebarluaskan kebaikan-kebaikan mereka di tengah-tengah rakyat. Dengan hal itu akan mengundang simpati rakyat kepada sang pemimpin. Ketika rakyat sudah menaruh simpati maka akan mudah untuk tunduk pada perintah-perintah mereka.
3. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan mereka terkecuali apabila mendurhakai Allah karean tiada kewajiban taat bagi makhluk untuk mendurhakai Allah Swt. Menjalankan perintah pemimpin merupakan suatu bentuk ibadah bukan hanya sekedar politik semata. Sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ

[162] Muhammd bin Shalih Al-Utsaimin *Op.cit.*, hlm 156-157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu*".(QS. An-Nisaa [4] 59)

Taat terhadap pemimpin termasuk dalam haal-hal yang diperintahkan Allah Swt dan menjalankan perintah dari Allah Swt adalah ibadah.

4. Tutupi semua aib mereka sebisa mungkin. Dengan hal ini apabila mengumbar aib penguasa hal ini dapat sebagai pemicu marah, benci, dan dengki terhadap para penguasa. Apabila hati rakyat dipenuhi oleh rasa seperti ini maka akan mengakibatkan pembangkangan dan tidak menutup kemungkinan sebagai pemicu pembelotan terhadap para penguasa dan pada akhirnya akan menimbulkan keburukan dan kerusakan yang hanya diketahui Allah Swt.

   Menutup aib para pemimpin atau penguasa bukan berarti membiarkan aibnya. Namun kita tetap berkewajiban untuk menasehati penguasa secara langsung jika memang memungkinkan. Atau dengan melalui perantara ulama atau orang-orang terkemuka yang biasa bersinggungan dengan penguasa. Sebagaimana Usamah bin Zaid mengingkari suatu kaum yang menyatakan " Mengapa engkau tidak bilang kepada si fulan dan si fulan?"maksudnya menego khalifah. Kemudian Usamah menyampaikan kata-kata yang intinya ," Apa kalian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ingin aku sampaikan semua itu kepada khalifah?" tentu tidak mungkin.

5. Tidak menentang dan melawan mereka. Sebagaimana Nabi sama sekali tidak memberikan dispensasi sedikitpun untuk melawan pemimpin, selain seperti yang beliau jelaskan "kecuali jikakalian melihat dengan ata kepala atau berdasarkan informasi pasti, kekafiran yang sangat jelas, dan kalian memiliki bukti nyata dari Allah terkait hal itu"

Bentuk kesetiaan yang selanjutnya adalah memberikan nasehat untuk kaum muslimin yaitu dengan memperlihatkan rasa sayang, wajah ceria, menyampaikan salam, nasehat, memberi bantuan dab hal-hal lain yang akan mendatangkan kebaikan dan menangkal kerusakan.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Memelihara kebersihan dan keindahan

Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-2 menjelaskan bahwa terkait memelihara keindahan dan kebersihan yaitu memperbaiki pakaian dan penampilan dimana ketika hendak masuk masjid dan akan menghadiri majelis ilmu, disunahkan untuk memakai pakaian yang rapi, bersih dan memakai minyak wangi. Selain itu bersikap baik dan sopan ketika berada di majelis ilmu dan dihadapan ulama adalah perilaku yang sangat baik, hal ini dikarenakan malaikat jibril

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja datang kepada Nabi Muhammad Saw dengan penampilan dan sikap yang baik.[163]

Memelihara kebersihan dan keindahan, dan memelihara kesehatan jasmani merupakan hal-hal yang mendapatkan perhatian yang besar dari Islam sebagaimana dalam firman Allah Swt dan sabda Nabi Saw

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid*"[164] (QS. Al-A'raf [7]: 31)

إِنّ اللّهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الجَمَالَ

"*Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan Menyukai keindahan*." (HR. Imam Ahmad)[165]

Konsep tentang pakaian dalam Islam menjadi satu tema yang sangat penting hal ini karena konsep berpakaian berangkat dari ajaran Islam. Secara historis kita ketahui bahwa kajian berpakaian dalam Islam tercatat dalam al-Qur'an. Sejarah pakaian dimulai pada saat nabi Adam dan Hawa terjerumus oleh rayuan syaitan ketika untuk mengkonsumsi buah khuldi. Dari peristiwa ini kemudian menjadikan nabi Adam dan Siti hawa terbuka auratnya dan membutuhkan pakaian untuk menutupinya. Kebutuhan ini berlanjut sampai saat ini. Maka dari itu konsep tentang pakaian

[163] Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu. *Op.cit.* hlm. 10
[164] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 154
[165] Ismail, Kasyful Khafa Wa Muzilul Ilbas, (tt.p.:Maktabah Al-Qudsi, 1932),Juz. 1, hlm 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukan hanya sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan tetapi sebagai ajaran agama.[166]

Seorang muslim harus memperhatikan adab-adab berpakaian karena Rasulullah Saw menerangkan apa yang diperbolehkan saat mengenakan pakaian. Berikut adab-adab berpakaian:

a. Laki-laki tidak diperbolehkan untuk mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra.
b. Tidak di perkenankan untuk menggunakan pakaian yang terlalu panjang
c. Mengutamakan pakaian yang berwarna putih dari pada warna lainnya. Dan hendaknya seorang muslimah memanjangkan pakaiannya hingga menutup kedua telapak kakinya.
d. Hendaknya tidak memakai cincin dari emas
e. Di perbolehkan bagi seorang laki-laki muslim untuk memakai cincin dari perak.
f. Tidak boleh berselimut dengan cara shamma, yaitu membalut sekujur tubuh dengan kain
g. Seorang muslim hendaknya tidak menggunakan pakaian seorang muslimah.
h. Jika menggunakan sandal maka dimulai daari yang kanan. Dan apabila melepaskannya dimulai dari yang kiri.

[166] Titik Rahmawati dan Agus Khunaifi , Etika Berpakaian Dalam Islam: Studi Tematik akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori, Jurnal Inspirasi Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2019. hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Memakai pakaian dari anggota tubuh yang paling kanan.[167]

2) Zuhud

Dalam literatur bahasa Arab term zuhd berasal dari akar kata *zahada, yazhadu, zuhdan* yang berarti *raghiba 'anhu wa tarakahu* (benci kepadanya dan meninggalkannya) selain itu juga bermakna *al-I'radh 'an al-syai' ihtiqaran lahu* (berpaling dari sesuatu karena sesuatu itu dipandang rendah). Sedangkan term zuhud dalam kajian tasawuf dikaitkan dengan dunia atau hal-hal yang bersifat keduniaan. Dapat diartikan sebagai sikap menjauhkan diri dari kesenangan duniawi untuk beribadah. [168]

Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-42 menjelaskan bahwa tingkatan zuhud lebih tinggi dari wara karena wara iyalah meninggalkan hal-hal duniawi yang membahayakan, sedangkan zuhud adalah dengan meninggalkan apapun yang tidak membawa manfaat di akhirat. Singkatnya adalah zuhud yaitu menjauhi apapun yang tidak membawa manfaat, sedangkan wara melakukan hal-hal yang dibolehkan dan menjauhi hal-hal yang mengundang bahaya.[169]

Esensi dari zuhud ini dapat kita lihat dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat Nabi. Dimana Rasulullah saw hidup dengan kehidupan yang sederhana, baik itu dalam hal makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Rasulullah sering puasa, sering mengalami

[167] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Panduan Hidup Setiap Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Pt.Ziyad Books,2017)hlm. 308-3013
[168] Eliza, Makna Dan Sejarah Ajaran Zuhud Dalam Tasawuf, Al-Munir Vol.IV No.8 Oktober 2013, hlm. 75
[169] Muhammad Shalih bin Utsaimin *Op.cit.*, hlm.410

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapar, dan menghentikan makan sebelum kenyang. Dan setiap malam Rasulullah Saw bangun untuk bermunajat dan tafakur kepada Allah. Begitu pula para sahabat nabi mengikuti pola yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.[170]

Langkah-langkah oleh seorang muslim yang harus dilakukan untuk meraih sifat zuhud antara lain sebagai berikat : *Pertama* memikirkan kehidupan akhirat dan hari perhitungan. Dengan begitu dapat mengalahkan godaan dari syaitan dan hawa nafsunya. Selain itu dia juga tidak tergoda dengan gemerlapnya dunia sementara. *Kedua* menumbuhkan perasaan bahwa kenikmatan dunia dapat memalingkan hati dari zikir kepada Allah dan mengurangi derajat disisi Allah Swt. *Ketiga* memahami sepenuhnya bahwa dunia merupakan perkara yang tidak ada harganya dan akan cepat sirna jika dibandingan dengan apa yang ada di sisi Allah Swt. *Keempat* selalu menghadirkan bahwa dunia adalah terkutuk.[171]

c. Akhlak kepada hewan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata binatang bisa juga disebut dengan hewan. Binatang merupakan makhluk yang bernyawa dapat bergerak atau berpindah dan mampu bereaksi terhadap

[170] Eliza.*Op.cit.*, hlm. 89-90
[171] Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu. *Op.cit.*,hlm 252-253

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rangsangan, tetapi tidak berakal budi seperti halnya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan.[172]

Dalam syarah kitab Arbain an-Nawawi hadist ke-17 menjelaskan bahwa hendaklah berbuat baik dalam tata cara menyembelih dan membunuh hewan. Hal ini menunjukkan bahwa wajib untuk mempercepat pembunuhan jiwa yang boleh dibunuh dengan cara yang paling mudah. Berbuat ihsan pada dasarnya merupakan wajib diberikan pada semua makhluk segala hak mereka. Misalnya seperti berbakti kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, dan berlaku adil dalam segala bentuk muamalah dengan menunaikan segala hak yang wajib dipenuhi. Allah Swt memerintahkan untuk berbuat ihsan kepada setiap orang termaksud berbuat ihsan kepada manusia jahat dan kepada binatang ternak, sehingga saat akhir menghabisi nyawanya.[173]

Berbuat baik dalam proses penyembelihan memperhatikan syarat-syarat wajib dan anjuran yang terdapat dalam syariat diantaranya yaitu

1. Alat yang digunakan harus tajam dan dapat mengalir darah.
2. Memotong tenggorokan, kerongkongan, dan dua urat leher sekaligus dengan cepat.
3. Membaca basmallah sebagaimana dalam firman Allah Swt

[172] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (t.t;Jakarta:Pusat Bahasa, 2008) hlm. 538

[173] Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Bahjatu Qulubi al-Abrari wa Qurratu Uyuni Al-Akhyari fi Syarh Jawami' al-Akbar*. Terj. Wafi Marzuqi Ammar', Hadis-Hadis popular Pedoman Hidup Sehari-Hari (Cet I; Surabaya, Pustaka ELBA, 2009) hlm. 264

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

"*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik*"[174] (QS. Al-An'am [6]: 121)

4. Sifat orang yang menyembelih yaitu orang Islam, berakal, baligh, atau anak kecil yang telah mumayyiz, atau Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), dengan syarat sembelihan mereka bukan untuk dipersembahkan untuk gereja atau hari raya mereka.
5. Tidak mengasah pisau di hadapan hewan sembelihan. Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Radiallahuanhuma bahwa Nabi melewati seorang yang meletakkan kakinya di atas perut seekor kambing sambil mengasah pisau, sedang kambing itu melihatnya dengan mata kepalanya, maka Nabi bersabda:" Mengapa engkau tidak melakukannya sebelum ini?Atau apakah engkau hendak membuatnya mati dengan dua kematian?"
6. Tidak memotong sesuatu dari tubuh hewan sembelihan hingga menyembelih benar-benar selesai dan hewan sembelihan sudah mati serta tidak berlebihan dalam memotongnya.[175]

[174] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 143

[175] Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Op.cit.*, hlm. 327-328

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kita ketahui bahwa berbuat baik pada binatang sebagai bentuk refleksi atas sikap kasih sayang terhadap binatang. Karena binatang juga merupakan ciptaan Allah Swt dan sekaligus bagian dari lingkungan hidup.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam kitab Arbain an-Nawawi pada Pendidikan Abad 21 era 4.0

Telah dipaparkan beberapa hasil temuan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi. Dan di bab sebelumnya telah disebutkan bahwa keterkaitan atau relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab Arbain an-Nawawi dengan karakteristik pendidikan abad 21. Dalam hal ini beberapa nilai memeliki relevan dengan krakteristik pendidikan abad 21 yaitu nilai akhlak terhadap Allah Swt : ketauhidan (*critical thingking*), takwa (*Critical thingking*), doa (*Comunication*) dan nilai akhlak terhadap makhluk yaitu :berkata baik (*Communication*), Dermawan (*Collaboration*), menjaga kehormatan (*Communication*), menahan amarah (*Communication*), Nasehat (*Communication*), persaudaraan (*Collaborasi and Communication*), penolong (*Collaboration*), pemaaf (*Collaboration*), ketaatan atau kesetiaan (*Collaboration*) memelihara kebersihan dan keindahan (*Creativity and innovation*). Dan ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang tidak memiliki relevan yaitu malu, tawakal, dan aklak terhadap binatang.

1. Akhlak terhadap Allah
    a. Ketauhidan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya ketauhidan merupakan bentuk pengesaan kepada Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan peribadahan hanya kepada Allah. Konsep berpikir kritis sudah ada sejak zaman Nabi Ibrahim As dimana Nabi Ibrahim As membangun epistemologi tauhid atau membangun pemahaman tentang tauhid yang disebut nalar kritis. Sebagaimana ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لا أُحِبُّ الآفِلِينَ

Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam.[176] (QS. Al-An'am [6] 76)

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

"Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat". [177](QS. Al-An'am [6] 77)

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar", maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.[178] (QS. Al-An'am [6] 78)

[176] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 137
[177] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 137
[178] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm . 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (QS. Al-An'am [6] 79)

Menurut Ahmad Bahjat pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim adalah ketika Nabi Ibrahim melihat patung yang disembah masyarakat dan tidak diterima oleh akalnya. Lantas Nabi Ibrahim kemudian bersandar pada dinding gua dan matanya menatap lurus ke langit dimalam hari. Kemudian Nabi Ibrahim menyaksikan banyaknya bintang di langit. Lantas Nabi Ibrahim berpikir, apakah ini Tuhanku? Nabi Ibrahim sempat mempercayai hal itu. Selanjutnya nabi Ibrahim melihat sesuatu yaitu bintang yang besar yakni bulan. Nabipun memberitahukan kepada kaumnya, bahwa bahwa Tuhan meraka adalah bulan yang cahayanya lebih terang dari bintang yang banyak itu.[179]

Kemudian Nabi Ibrahim tidak melihat bulan lagi dilangit. Nabi Ibrahim kembali berpikir, bulan juga menghilang begitu juga bintang-bintang kecil. Pada esok harinya bulan juga menghilang dan ada cahaya yang lebih besar dari bulan yaitu Matahari. Nabi Ibrahim mataharilah Tuhannya dimana yang paling terang sinarnya, Tuhan yang paling gagah. Tetapi Ibrahim kembali kecewa, tiba waktu malam matahari juga tenggelam. Nabi Ibrahim berpikir Tuhan tidak mungkin tenggelam. Nabi Ibrahim terus saja berpikir akan hal itu. Setelah menyaksikan

[179] Edi Sumanto , Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang, Dan Matahari , NUANSA . Vol.XI,No. 2 Desember 2018, hlm 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehadiran bulan, bintang dan matahari yang silih berganti timbul dan tenggelam, ini merupakan baahwa Tuhan tidak mungkin seperti itu. Nabi Ibrahim mempercayai bahwa tersebut tentu Tuhanlah yang menjadikannya, Tuhan juga yang memunculkan dan meneggelamkannya. Tuhanlah yang menciptakan alam semesta termaksud memberi kehidupan bagi manusia.[180]

Dari penjelasan cerita Nabi Ibrahim ini dapat kita pahami bahwa ketauhidan Nabi Ibrahim As dalam mencari Tuhan sangat teguh dan tidak goyah dalam mempertahankan ketauhidan dengan melalui proses berpikir kritis. Dimana menalar secara kritis yaitu berpikir dengan mempunyai alasan, dan reflektif yang mengharapkan adanya keputusan mengenai apa yang seharusnya dipercaya ataukah diperbuat. Sebagai seorang muslim kita harus mempertahankan ketauhidan kita kepada Allah Swt meskipun banyak sekali godaan-godaan yang datang dalam menjaga ketauhidan kita kepada Allah Swt.

b. Takwa

Takwa merupakan bentuk takwa kepada Allah Swt mengikuti segala perintah-Nya dan meninggalkan maksiat karena takut akan siksan-Nya. Realisasi ketakwaan kepada Allah adalah dengan semangat pengabdian dan penghambaan kepada-Nya, keikhlasan dan ketundukan, kepatuhan dan ketaatan, kehangatan cinta yang membara dalam hati sanubari kita,

[180] *Ibid*..,hlm.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berzikir mengingat Allah Swt, menyembah Allah dengan penuh tawadhu dan kekhusyuan, dan memelihara diri dari segala sesuatu yang mendatangkan kemurkaan dan siksaan-Nya.[181]

Nilai-nilai ketakwaan tidak akan terealisasi dan juga tidak akan membuahkan hasil terkecuali benar-benar memahami ajaran agama Allah Swt. Konsep ketakwaan memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting karena dengan berpikir kritis dapat menjadi suatu penyaring yang digunakan untuk menyeleksi dan menilai kebenaran suatu informasi. Kita ketahui bahwa realitas problematika hidup yang terjadi sekarang ini yaitu munculnya suatu hoax (sebuah kebohongan), kejujuran menjadi suatu hal yang langka, kasus amoral, kesadaran beragama masih terlihat kurang, kerusakan moral di kalangan remaja dan pemuda dan lain sebagainya. Hal ini menjadi bukti bahwa kurangnya ketakwaan kita kepada Allah Swt.

Islam sangat menganjurkan manusia untuk senantiasa berpikir kritis dalam melihat realita. Sebagaimana dalam firman Allah Swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu[182]" (QS. Al-Hujarat [49] 6)

[181] Mat Saichon, Makna Takwa Dan Urgensitasnya Dalam Al-Qur'an, Jurnal Usrah, Vol. 3 No. 1, Juni 2017, hlm. 7

[182] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 516

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Quraish Shihab menjelaskan bahwa terkait kandungan ayat ini merupakan sebagai suatu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus sebagai tuntunaan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Manusia tidak bisa menjangkau seluruh informasi oleh karena itu membutuhkan pihak lain sebagai wujud nyata dari ketergantungannya terhadap sesama (makhluk sosial). Sedangkan pihak lain tersebut harus jujur dan memiliki integritas dan hanya menyampaikan hal-hal yang benar. Oleh karena itu setiap berita atau informasi harus disaring agar tidak melangkah pada jalan yang tidaak jelas (*bi jahalah*)[183]

Maka dari itu sangat penting sekali untuk menggunakan akal berpikir kritis dalam membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kebatilan, atas tindakan-tindakan yang mendatangkan kemurkaan Allah. Hal ini berpengaruh pada perilaku dan bagaimana menyikapi kenyataan hidup yang kita ketahui bahwa semakin kacau dengan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Oleh karena itu kita membentengi itu semua dengan keimanan dan ketakwan.

c. Doa

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa nilai akhlak doa memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu *communication*. Doa merupakan salah satu sarana atau media untuk berkomunikasi dengan Allah Swt dalam keadaan tertentu dan

[183] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta:Lentera Hati,2002)hlm. 589

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penggunaan lafaz harus sesuai serta memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam berdoa. Sangat tidak wajar dan tidak patut apabila ingin komunikasi kepada Allah sesuka hati dengan cara kita sendiri.

Dengan berdo'a seorang muslim melakukan komunikasi dengan Allah Swt tanpa hijab atau penghalang yang menghalangi. Ketika seorang muslim beribadah dan berdo'a dengan kekhusyukan maka akan terjadi proses transformasi diri secara substansial dalam diri dan jiwa manusia yang akan membuatnya merasakan getaran keterhubungan dirinya dengan Allah Swt. [184]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan-lah mereka bertawakal"[185] (QS. Al-Anfal [8) 2)

Pada dasarnya do'a seorang hamba pasti dikabulkan oleh Allah Swt, selama kafiyat berdo'a terpenuhi. Dalam al-Qur'an diungkapkan tata cara berdo'a yang baik antara lain ;

1. Merespon seruan Allah dan berkeyakinan

   Banyak yang berdo'a akan tetapi do'a tersebut tidak dikabulkan oleh Allah Swt karena mereka tidak merespon seruan Allah atau tidak melaksanakan tugasnya sebagai seorang hamba. Maka dari itu harus ada perimbangan antara penuntutan hak dengan pelaksanaan

[184] Umar Abdur Rahim, Doa Sebagai Komunikasi Transedental Dalam Perspektif Komunikasi Islam, Idarotuna, Vol.2, No. 1 Oktober 2019 hlm. 10
[185] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewajiban. Selanjutnya adalah keyakinan dimana kita harus meyakini akan diterimanya do'a oleh Allah Swt.

2. Do'a kepada Allah Swt

   Sebagaimana dalam firman Allah Swt

   وَلا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لا يَنْفَعُكَ وَلا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ

   "Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang y ang lalim". (QS.Yunus [10] 106

   Salah satu yang menjadi penyebab doa yang tidak terkabulkan adalah masih ada kepercayaan lain yang dapat memberikan pertolongan selain Allah Swt. Kita diperintahkan untuk berdo'a hanya kepada Allah Swt . Hal ini merupakan Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi tumpuan segala harapan.

3. Merendahkan diri dengan suara lembut dan tidak berlebihan

   Dalam berkomuniikasi kepada-Nya harus dengan kerendahan hati, ungkapan do'a dengan membayangkan bahwa kita benar-benar hina dan kecil dihadapan Allah Swt, dengan kesopanan, layaknya rintihan dan kesusahan serta keluh kesah disertai dengan suara yang lembut, tidak dengan suara yang keras dan lantang. Sebagaimana yang dialami oleh sekelompok orang yang berdo'a dengan suara keras dan Nabi memperingatkan: *Wahai seluruh manusia! Perlahan-lahanlah, jangan memaksakan diri. Kalian tidak berdoa*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada yang tuli dan juga kepada yang gaib. Kalian berdoa kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia bersamamu

4. Dilakukan dengan perasaan takut dan penuh harap

   Ketika kita bermunaajat atau memohon kepada Allah Swt harus disertai dengan rasa takut kepada Allah Swt dan penuh harap do'a akan dikabulkan. Do'a yang di panjatkan disertai dengan sikap optimis bukan dengan rasa pesimis.

5. Berdo'a dengan Nama-Nama Allah. [186]

2. Akhlak terhadap makhluk

   a. Akhlak terhadap sesama

   1) Berkata Baik

      Kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan keterikatan antara satu dengan yang lain. Dalam menjalin hubungan ini perlunya interaksi antar sesama yaitu komunikasi yang menjadi poin utama dalam menyampaikan pesan. Akhlak berkata baik memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu communication.

      Hakikat dari berbicara atau berkata adalah penggunaan gagasan dalam berinteraksi antar sesama manusia. Dalam berkomunikasi harus memperhatikan adab dalam berkata, dimana dalam penyampaian atau komunikasi yang harus diperhatikan yaitu berkata dengan baik, jujur

[186] Jurnal Al-Ulum ,Doa dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Al-Ulum Vol. 11 No. 1 Juni 2011, 69-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam berbicara, tidak ghibah, melihat wajah lawan bicara, antusias, tidak memotong pembicaraan dan tidak berdebat. [187]

2) Dermawan

Dermawan merupakan salah satu akhlak yang baik dimana memberikan harta dengan senang hati dan tanpa mengharap imbalan.

Kita ketahui bahwa salah satu karakteristik collaboration adalah fleksibel dan membantu untuk berkompromi demi tercapai tujuan bersama.[188] Dari sini konsep dermawan memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu collaboration.

Menurut Emily R. Lay menjelaskan bahwa "*Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivy, and interdependence*[189]" dari definisi ini menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan keterlibatan dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Dalam hal ini dengan dermawan maka kita terlibat dalam membantu sesama, mengurangi kesusahan yang dialami tersebut dan mengatasi masalah untuk orang yang membutuhkan.

---

[187] Hakis, Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam, Jurnal Mercusuar. Vol. 1 No. 1 Juli 2020, hlm 25

[188] Beni Junedi, Isnaini Mahuda, Jaka Wijaya Kusuma, Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru Mts. Massaratul Muta'alimin Banten , Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat . hlm 3

[189] Emily R. Lai, Collaboration: A Literatur Review, Research Report,(Person,2011) hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menahan Amarah atau Tidak Emosi

Kita ketahui bahwa tidak ada manusia yang mampu menghindarkan diri dari kemarahan. Apabila marah tidak terkendali dengan baik maka akan menimbulkan tindakan-tindakan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu dalam hal ini kemampuan komunikasi menjadi hal yang penting karena dengan komunikasi yang baik kita mampu mengendalikan diri dalam bertutur kata , mengubah perilaku dan menyampaikan informasi dengan tepat. Dalam kehidupan bermasyarakat sering kali dijumpai banyaknya perbedaan pendapat antar sesama yang menimbulkan konflik individual disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Dalam hal ini komunikasi adalah salah satu cara untuk menghindari kesalahpahaman karena melalui komunikasi suatu kelompok atau individu dapat menyalurkan emosi dengan baik melalui tutur kata baik. Hal lain yang dapat dilakukan untuk menghindari perselisihan dalam suatu kelompok adalah dengan menempuh jalan kompromi atau bermusyawarah.

Untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai, harmonis,dan memiliki kekompakkan tinggi dalam kehidupan sosial diperlukan keterbukaan dalam berkomunikasi sebagai bentuk konsistensi agar dapat menghindari emosi atau amarah individual.[190]

4) Menjaga kehormatan

[190] M. Ali Syamsuddin Amin, Komunikasi Sebagai Penyebab Dan Solusi Konflik Sosial, Jurnal Common. Vol. 1, No. 2 Desember 2017, hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak para ahli yang berpendapat bahwa umumnya menyetujui masalah terbesar di dunia adalah masalah komunikasi. Masalah komunikasi merupakan masalah yang berhubungan antar manusia yang mana dapat menyebabkan akibat buruk sehingga terjadilah permasalahan-permasalahan misalnya seperti pertentangan antar Negara, peperangan besar antar suku dan bangsa dan lain sebagainya. Maka dari itu komunikasi yang baik merupakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut.[191]

Sebagai makhluk sosial tidak ada manusia yang menginginkan akan haknya terganggu. Maka dari itu betapa pentingnya memahami hak atau kehormatan diri setiap orang agar tidak terganggu. Dengan begitu dapat tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis. Islam sangat menjaga kehormatan setiap orang dari perkataan-perkataan yang tidak disukai dan disebutkan, baik orang itu hadir maupun maupun tidak ada, meskipun pernyataan itu sesuai kenyataan.[192] Untuk menjaga komunikasi sebagai bentuk menjaga kehormatan sesama maka kita harus menghindari komunikasi-komunikasi buruk yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalah dalam masyarakat yaitu dengan dengan tidak mengolok-olok, saling mencela maupun dengan memanggil dengan panggilan-panggilan yang buruk.

[191] M. Nur Kholis Al-Amin, Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam kajian Teori Nilai Etik, Al-Ahwal.Vol. 11 No 1 Tahun 2018, hlm. 4
[192] Chandra Mahanani,Preservasi Al-Qur'an Dalam Mendidik Moral,Progresivia. Vol 4, No 1 Agustus 2010, hlm 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Nasehat

Islam adalah agama yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Islam didefinisikan sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk menyampaikan kepada umat manusia sepanjang masa. Dalam pembahasan ini dapat dikaitkan dengan bagaimana seseorang menyampaikan nasihat yang baik kepada orang lain. Bertalian dengan pembahasan nasihat, di dalam al-Qur'an Allah Swt memberikan pernyataan terkait nasehat yang baik dimana Allah Swt memerintahkan untuuk menyeru kepada jalan-Nya dengan suatu hikmah dan pengajaran yang baik. Nasehat dalam Islam yaitu bagaimana sebenarnya proses mengajak seseorang untuk membuktikan apa yang ingin disampaikan dengan maksud tertentu dibarengi dengan tanggungjawab ataupun pembuktian yang sebenarnya.[193] Dalam kaitannya antara nasehat dan komunikasi memiliki kesinambungan yaitu dalam menyampaikan suatu nasehat kepada orang tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik.

Apabila menyampaikan nasehat yang baik maka informasi tersebut akan berlangsung dengan baik apabila komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan serta pesan atau informasi yang disampaikan tersebut dapat disampaikan dan diterima dengan baik pula. Maka dari itu nasehat inilah yang menjadi media bagaimana

[193] Junaidi, Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nlai Mauizah Hasanah (Telaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)Jurnal Peurawi: Media Kajian dan Komunikasi Islam. Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebenarnya berkomunikasi dengan baik dalam komunikasi Islam. [194] Bentuk komunikasi dalam nasehat diantaranya yaitu:

a) Akhlak dan pribadi yang baik

   Dalam hal ini dalam menyampaikan nasehat harus memiliki akhlak dan kepribadian yang baik maka dari itu komunikan dapat menerima pesan dengan baik dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Maka seorang komunikator harus mampu memiliki sikap dan akhlak yang baik.

b) Pesan yang menyentuh

   Seorang komunikator harus mengetahui isi pesan yang akan disampaikan dan berkualitas atau dengan gaya retorika komunikator. Maka dari itu dengan komunikasi yang menyentuh semua akan mampu mendengar atau menerima dengan baik, dan juga menerapkan apa yang telah disampaikan.

c) Kondisional

   Dalam menyampaikan komunikasi yang baik kepada penerimanya tentu tidak dengan secara langsung menyampaikan pesan secara kontan. Tentu sebagai sebagai komunikator harus perlu memahami situasi maupun kondisi. Yaitu baik keadaan, suasana, tempat ddan waktu untuk menyampaikan komunikan untuk berkomunikasi.[195]

[194] *Ibid*..,hlm.8-9
[195] *Ibid*..,hlm.11-12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Ukhuwah

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat pasti membutuhkan kerjasama. Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang agar memudahkan dan meringankan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini dalam menjaga persaudaraan sangat perlu adanya kolaborasi dan komunikasi agar hubungan antar manusia semakin erat dan semakin kokoh.

Suatu umat, bangsa, dan Negara tidak akan berdiri dengan tegak bila didalamnya tidak terdapat persaudaraan. Persaudaraan ini tidak akan terwujud tanpa saling bekerjasama dan saling mencintai diantara sesama.[196] Imam Hasan Al-Banna menyampaikan hikmah dan manfaat persaudaraan yaitu

Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menjalankan kolaborasi untik meningkatkan persaudaraan terhadap sesama diantaranya yaitu :

a) Kolaborasi dapat membuat pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan dan cepat.
b) Kolaborasi dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat persaudaraan.
c) Kolaborasi atau kerja sama dapat memupuk rasa sosial dalam menciptakan kepedulian kepada sesama.

[196] Syamsul Ma'arif , Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, Jurnal An-Nida.Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Dengan kolaborasi dapat menghindari sifat egois atau mementingkan dirinya sendiri.

e) Kolaborasi dapat menimbukan ide atau gagasan baru terhadap hasil diskusi selama bekerja.[197]

Selain kolaborasi komunikasi menjadi hal yang penting dalam menjaga persaudaraan antar sesama. Kita ketahui bahwa sebagai suatu negara yang memiliki banyak budaya, agama, dan etnis, paling rawan terjadinya konflik dimana konflik yang sering terjadi dengan berlatar suku, ras , dan agama (SARA). Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut komunikasi adalah cara ampuh menjaga persatuan dan solidaritas masyaraakat. Dengan komunikasi positif adalah cara ampun untuk menangkal berbagai berita bohong (hoax) yang memecah belahkan antar sesama.

Bahasa merupakan prasyarat dalam berkomunikasi, maka dari itu komunikasi menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh manusia lain, baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

7) Penolong

Sikap tolong menolong atau peduli merupakan ciri khas dalam budaya Islam. Tolong menolong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam masyarakat. Dengan tolong menolong antar sesama masyarakat dimana mau bekerja sama untuk membantu orang lain untuk

[197] https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/27/154500369/mengapa-kita-perlu-melakukan-kerja-sama-dalam-hal-hal-tertentu-?page=all. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10.15 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membangun sesuatu yang bisa dimanfaatkan bersama. Dengan kata lain bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan dengan adanya keterlibatan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan karakter tolong menolong ini dalam masyarakat dapat membentuk mentalitas bangsa menjadi lebih berkarakter dan dapat melahirkan banyak nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu dengan sikap tolong-menolong masyarakat bisa menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dan dengan itu dapat memupuk persatuan dan kesatuan antar manusia.[198]

Tolong menolong sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena tidak ada individu yang dapat bertahan hidup tanpa ada bantuan dari orang lain. Bantuan tersebut baik beerupa tenaga, pemikiran, maupun dalam bentuk uang. Ketika budaya untuk saling tolong-menolong sudah tertanam dalam diri setiap orang maka akan terjalinlah kerjasama. Dengan kerjasama ini yang dilakukan masyarakat maka terbentuklah solidaritas sosial. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang berkolaborasi sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan sosial dan kepentingan individu dengan memiliki system kolaborasi, gotong royong, dan tolong menolong, dalam arti masyarakat ikut berkontribusi dengan dasar keikhlasan dan semangat kebersamaan tanpa meminta imbalan baik berupa materil maupun bentuk jasa. Maka perlunya

[198] Adi Mandala Putra, Bahtiar, Ambo Upe, Eksitensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikologa), Neo Societal. Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

interaksi dan kerjasama yang baik dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. [199]

Pentingnya hidup rukun dalam persaudaraan antar sesama masyarakat sangat penting sekali sebab dengan menjaga persaudaraan dan kerukunan terhindar dari kemungkinan terjadinya pertikaian dan menjadikan masyarakat lebih bermartabat. Salah satu contoh bentuk budaya kerjasama dalam tolong menolong yang dilakukan suka Muna terbagi menjadi empat bentuk yaitu :

a) Tolong menolong atau *kaseise* dalam bentuk uang yakni pemberian bantuan berupa sejumlah uang.
b) Tolong menolong atau *kaseise* dalam bentuk bahan makanan
c) Tolong menolong atau *kaseise* bantuan alat-alat dapur.
d) Tolong menolong atau kaseise bentuk non materi yaitu berupa bantuan tenaga, pikiran, dan lain sebagainya yang bukan wujud materi.[200]

8) Saling memaafkan

sikap memaafkan merupakan suatu upaya untuk membuang semua keinginan untuk pembalasan dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi kepada pihak yang bersalah dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali. Sebagaimana dalam firman Allah Swt

[199] Julaman K, Bahtiar, dan Sarpin, Eksistensi Budaya Kaseise (Tolong-Menolong) Dalam Penyelenggaraan Pernikahan Suku Muna (Studi di Desa Kombikuno Kecamatan Napano Kusambi), Jurnal Neo Societal.Vol. 4, No. 3 Juli 2019, hlm. 2-9
[200] *Ibid*..,hlm.10-13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ

"*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan*". (QS. Al-Hijr [15] 47)

Dalam tafsir al-Misbah terkait ayat ini bahwa menjelaskan kejiwaannya serta hubungan timbal balik mereka dengan sesamanya. Dalam ayat ini menggambarkan dengan menyatakan dan kami cabut sampai akar-akarnya sehingga tidak akan muncul lagi dan juga tidak berbekas apa yang tadinya ketika di dunia berada dalam dada-dada, yakni hati mereka, dari dendam kesumat, dengki, dan permusuhan demikian menjadi saudara-saudara yang saling bersahabat. Persaudaraan dan persahabatan mereka tersebut ditandai dengan mereka duduk berhadap-hadapan diatas dipan-dipan sambil bercengkrama dan bersanda gurau.[201]

Bersikap lemah lembut dan tidak dengan kekerasan serta musyawarah merupakan bentuk kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan sehingga rendahnya tingkat pertengkaran dan akan menciptakan perdamaian. Dalam hal kolaborasi dalam memaafkan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja melainkan agar efektif yaitu dilakukan oleh kedua belah pihak karena kita ketahui bahwa hakikat dari semua muslim itu adalah bersaudara. Sebagimana dalam firman Allah Swt

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

[201] M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah ,(Jakarta:Lentera Hati,2009) hlm. 470-471

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49] 10)[202]

Dengan menolak untuk memaafkan maka tidak akan membebaskan kita dari kesalahpahaman terhadap orang yang menyakiti atau menyinggung kita. Dan hanya membuat luka hati yang mendorong kebencian dan memberi pengaruh negatif. Oleh karena itu kolaborasi atau kerjasama sangat diperlukan dalam dalam proses perdamaian dalam menyelesaikan masalah yaitu kerja sama antara kedua belah pihak yang bertikai.

9) Kesetiaan atau ketaatan

Konsep kesetiaan atau ketaatan memiliki relevansi dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu berpikir *collaboration*. Setiap manusia selalu melakukan kerja sama dengan manusia lain dalam berbagai bidang kehidupan. Kerja sama antar sesama manusia berarti setiap manusia saling membantu satu sama lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama sebagaimana nilai yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi terkait kesetiaan atau ketaatan pada pemimpin dan sesama muslim pada hadis ke-7. Langkah-langkah dalam kerjasama antara pemimpin dan masyarakat bisa diwujudkan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Mengatur ekspektasi bersama.

[202] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 517

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pemimpin dapat memfasilitasii komunikasi diantaranya. Hal yang terpenting untuk menciptakan kerjasama adalah komunikasi yaitu dengan komunikasi yang terbuka, jujur dan saling menghormati.
3. Menanankan sikap saling memiliki dalam kelompok.
4. Melihat sisi positif dari perbedaan pendapat.

b. Akhlak terhadap diri Sendiri

1. Memelihara kebersihan dan keindahan

Agama Islam menaruh perhatian yang amat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan jasmani (fisik) maupun kebersihan rohani (jiwa). Kebersihan merupakan syarat terwujudnya kesehatan dan sehat merupakan faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Apabila lingkungan kotor maka akan merusak keindahan dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit.

Dalam mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan indah maka membutuhkan kreatifitas dan inovasi. Kreatifitas merupakan potensi yang dimiliki untuk menciptakan ataupun mengembangkan ide-ide baru dalam menghadapi suatu masalah. Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih perlunya kreatifitas dan inovasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait lingkungan hidup misalnya seperti masalah sampah, dan lain sebagainya yang dapat teratasi dengan ide kreatif. Salah satu contoh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan dengan ide kreatifitas untuk mewujudkan lingkungan yang bersih yaitu

a) Mengubah sampah-sampah organik menjadi barang yang bernilai. Dengan mengubah sampah organic menjadi barang yang bernilai misalnya barang-barang koran, botol, plastik dan lain sebagainya menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai harga yang lumayan.
b) Mengadakan kompetisi rumah sehat. Dalam mewujudkan lingkungan bersih cukup sulit jika dilakukan bersama-sama. Untuk mewujudkannya yaitu dengan meminta secara suka rela kepada semua masyarakat untuk menjalankan. Maka dari itu dapat kita pancing dengan adanya kompetisi rumah sehat.
c) Mengadakan kerja bakti setiap bulan
d) Mengadakan penghijauan dengan menanam pohon ditempat-tempat tertentu.
e) Mengubah selokan menjadi tempat pembibitan ikan.[203]

2. Zuhud (*critical thingking, communication)*

Era modernisme sebagai bentuk kemudahan dalam hidup manusia. Tetapi dengan kemajuan ini memiliki dampak yaitu menggeser tata nilai dalam kehidupan. Akibat dari kemajuan tekhnologi orang menjadi matrealistik dan bergaya hidup hedonis. Maka dari itu akibat dari hal ini adalah keringnya spiritualitas

[203] https://dlh.semarangkota.go.id/kreativitas-dalam-mewujudkan-lingkungan-bersih/.diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 09. 30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa mulai meluntur. Selain dari itu persoalan-persoalan psikologis yang ditimbulkan misalnya stress, gelisah, bingung, dan lain sebagainya yang menghampiri kehidupan manusia modern.[204]

Era modernism mengantarkan kepada krisis spiritual. Nasr mengungkapkan krisis spiritual akibat dari pengaruh yang membawa kea arah kehidupan yang tidak didasarkan pada ajaran agama (sekularisasi) yang mennerpa jiwa-jiwa manusia modern. Akibat dari ketimpangan-ketimpangan ini melahirkan krisis spiritual akibat dari putusnya hubungan manusia dengan Tuhannya. Terlihat semakin banyak orang frustasi dalam menjalani hidup dan hidup tidak tenang karena kepuasan materi yang diperoleh belum mampu meredakan rasa haus yang sesungguhnya, yaitu rasa haus yang terdapat dalam diri yang paling dalam. [205]

Sikap zuhud artinya meninggalkan dunia dan memilih kehidupan akhirat yang merupakan manifestasi dari ajaran al-Qur'an. Contoh dari perilaki zuhud yaitu Nabi Muhammad dan keluarganya yang zahid (orang yang zuhud). Sebagai tanda bahwa beliau zahid, beliau tidak pernah merasa kenyang selama dua hari

[204] Tri Wahyu Hidayati, Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan, Millati Journal of Islamic Studies and Humanities. Vol.1, No. 2 Desember 2016, hlm 2
[205] Aminudin, Urgensi Tasawuf Dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern, Farabi. Vol. 17 Nomor 2 Desember 2020 hlm 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berturut-turut. Nabi sangat sederhana dalam hidupnya , sampai meninggal beliau tidaklah meninggalkan segudang harta.[206]

Dalam istilah tasawuf, zuhud (asketisme) adalah suatu tingkatan di mana seseorang membenci dunia atau meninggalkan kehidupan atau kesenangan dunia dan lebih memilih akhirat, atau meninggalkan kesenangan dunia karena berharap kesenangan akhirat. Zuhud merupakan salah satu maqam dalam tasawuf.

Dalam hal ini sangat sangat diperlukan *communication* dimana sebagai solusi dari permasalahan yang diakibatkan dari pengaruh era modernism solusinya adalah kembali ke ajaran tasawuf dimana dengan tasawuf kesadaran adanya komunikasi dengan Tuhan dan dialog langsung seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Kesadaran ini adalah perwujudan dari konsep ihsan. Implementasi dari konsep ihsan sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab ketika Nabi ditanyai terkait Ihsan oleh malaikat Jibril kemudian nabi menjawab "*Hendaknya engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya. Tapi jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu*."

Selain komunikasi perlunya berpikir kritis terhadap dampak dari era modernism yang mengakibatkan jauhnya kita dengan Tuhan. Dengan berpikir kritis akan mempermudah

[206] Tri Wahyu Hidayati *Op,Cit.*, hlm 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang dalam menganalisis problema dalam kehidupannya. Dalam hal ini ketahui bahwa modernism hanya memberi kenikmatan jasmani tetapi tidak memberi kepuasan rohani dan membuat ketimpangaan dalam kehidupan manusia. Berpikir kritis mampu membentengi diri dari pengaruh era modernis dan dengan memiliki sifat zuhud dapat dapat berfungsi sebagai pengendali berbagai kekuatan yang bersifat merusak keseimbangan daya dan jiwa dan kebal terhadap pengaruh luar dirinya untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan jiwa.

c. Akhlak terhadap binatang (*collaboration*)

Hewan merupakan salah satu ciptaan Allah Swt dimana terdapat dalam al-Qur'an yang menjelaskan kehidupan hewan dalam firman Allah Swt

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ وَلا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan[207]," (QS Al-An'am[6] 38)

Hewan memiliki kehidupan yang menyerupai manusia dimana saling. Perilaku hewan menunjukkan kekuasaan Allah Swt yang menakjubkan. Sekelompok binatang bekerjasama dalam menghadapi bahaya. Contohnya seperti ketika burung pemangsa atau seperti burung hantu memasuki wilayah mereka, kemudian burung-burung kecilakan bersatu mengelilingi pemangsa. Kemudian mereka mengeluarkan bunyi

[207] Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung:Diponegoro, 2010) hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khusus untuk menarik teman-teman mereka ke daerah tersebut. Perilaku ini sebagai bentuk usaha yang ditunjukkan oleh hewan dalam mempertahankan diri dan wilayah dari serangan musuh. Allah Swt menganugrahi kelebihan yaitu berupa insting yang akan bekerja ketika mendapatkan masalah dari sekitarnya.[208] Kita ketahui bahwa manuia, bumi dan makhluk ciptaan alam semesta ini adalah ekosistem yang saling berkesinambungan.[209] Makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt saling berinteraksi atau bekerjasama dan membutuhkan satu sama lain. Apabila satu diantaranya mengalami gangguan maka makhluk yang berada dalam lingkungan tersebut ikut terganggu. Perilaku manusia saat ini akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. [210]

Hewan dan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain saling Manusia selalu memanfaatkan dan membutuhkan begitu juga sebaliknya hewan membutuhkan manusia. Keharmonisan dalam kehidupan akan tercipta apabila saling kolaborasi atau kerjasama dan saling menghargai peran dan fungsi masing-masing.

[208] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an* Terj. Rini N. Badariah, (Bandung: Arkan Publishing ,2008) hlm. 172-173
[209] Mudhofir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, Jakarta: PT. Dian Rakyat 2010, hlm.11-13
[210] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1994 , hlm. 295

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.1

Bagan Hasil Penelitian

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengkajian Hadist-Hadist Akhlak Dalam Kitab Arbain Nawawi Pada Pendidikan Abad 21 Era 4.o

R1 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Arbain An Nawawi

R2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Abad 21 era 4.0

1. Akhlak kepada Allah	1. Ketauhidan		
	2. Takwa		
	3. Do'a		
	4. Malu		
	5. Tawakkal		
2. Akhlak kepada Makhluknya	1. Akhlak terhadap sesama manusia	Berkata yang baik	
		Dermawan	
		Menahan Amarah	
		Menjaga Kehormatan	
		Nasihat	
		Persaudaraan	
		Menolong sesama	
		Saling memafkan	
		Kesetiaan atau ketaatan	
	2. Akhlak terhadap diri sendiri	Memelihara kebersihan dan Keindahan	
		Zuhud	
	3. Akhlak terhadap binatang	Membunuh dan menyembelih dengan baik	

1. Critical	Ketauhidan
	Takwa
	Zuhud
2. Communication	Berkata yang Baik
	Dermawan
	Menahan Amarah
	Menjaga Kehormatan
	Nasihat
	Ukhuwah
	Zuhud
3. Colaboration	Ukhuwah
	Menolong sesama
	Saling memaafkan
4. Creativity and inovation	Memelihara Kebersihan dan keindahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian ditas dapat kita menjawab rumusan masalah dan mengetahui kesimpulan dari sekripsi ini sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Arbain an-Nawawi secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu: (a). Akhlak kepada Allah Swt meliputi: ketauhidan, takwa,do'a, malu dan tawakal. (b) Akhlak kepada makhluk meliputi akhlak terhadap sesama manusia (berkata yang baik, dermawan, menahan amarah atau tidak emosi , menjaga kehormatan, nasehat, persaudaraan, menolong dan saling memafkan. Akhlak terhadap terhadap diri sendiri (memelihara kebersihan dan keindahan dan zuhud) dan akhlak terhadap binatang.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang memiliki relevan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yaitu (a) Akhlak kepada Allah meliputi ketauhidan (*critical thingking),*takwa (*critical thingking*), do'a (*communication*) (b) Akhlak terhadap makhluk yaitu akhlak terhadap sesama meliputi berkata yang baik (*communication*), dermawan (*collaboration*), menjaga kehormatan (*communication*), menahan amarah atau tidak emosi (*communication*), nasehat (*communication*), persaudaraan (*collaboration and communication*), menolong sesama (*collaboration*), saling memaafkan (*collaboration*), dan kesetiaan dan ketaatan (*collaboration*) . Akhlak terhadap diri sendiri memelihara kebersihan dan keindahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*creativity, and innovation*), zuhud (*critical thingking and communication).*

B. Saran

Kitab Arbain an-Nawawi memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak dimana harus selalu dikaji agar melahirkan sebuah pengetahuan untuk para muslim dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlunya saran dengan harapan agar membangun dan mengembangkan pendidikan akhlak di era modern.

1. Bagi penulis agar lebih giat lagi dan berkontribusi dalam mendalami ilmu-ilmu agama, pembinaan akhlak dan disertai dengan akhlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist.
2. Bagi peneliti selanjutnya masih banyak masalah-masalah yang menarik terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya yang harus dilakukan penelitian kembali.
3. Bagi pembaca yang budiman hendaknya memperbaiki apabila menemukan kesalahan dalam penulisan skripsi ini agar sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh peneliti yaitu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Al-Qur'an Terjemahan.2010. Departemen Agama RI,Bandung:Diponegoro

Ashofa, Burhan.1998. *Metodologi Penelitian Hukum*.Jakarta: Rineka Cipta

Burhan, Bungin.2001. *Metodogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Departemen Pendidikan Nasional. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka,Cet.ke-3

Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21.

Elfachmi, Amin Kuneifin.2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Furchan,Arif.1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*.Surabaya: Usaha Nasional

Halimatussa 'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya:CV Jakad Media Publishing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hardisman. 2017.*Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah: Membentuk Pribadi Muslim dan Penerapannya Pada Etika Kedokteran*. Padang: Andalas University Press

Hasan,M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian* .Jakarta: GHlmia Indonesia

Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika

I Wayan Redhana.2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia.*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. N0.1 Vol 13.

J.R Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Lase, Delipiter.2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Sunderman.2019

Moleong, Lexy. J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin dan Abdul Mujib.1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*.Bandung:Trigeda

Muhaimin. 2006.Pendidikan Islam: *Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* Jakarta:PT. Raja Gravindo Persada

Muhaimin.2006.Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada

Nata , Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Noor, Juliansyah.2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Novan Ardi Wiyani dan barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*.Yogyakarta: Ar=Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta:BPFE.

Nurkholis.2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1 Nopember

Prastowo, Andi.2011 *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Prastowo, Andi.2011.*Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pratama,Dian Arif Noor.2019. Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 13. No.01

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Putu Eka Sastrika Ayu, Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0 Volume 3,No 1

Raden Ahmad Muhajir. Ansori. 2016 *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka: Medis Kajian dan Pemikiran Islam ISSN 2339-2215

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rustam, Sistem Nilai dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam, Vol. VII, No. 2 Juli-Desember 2018.

Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Syarah Hadist Arba'in* (Pustaka Arafah,2007) hlm. 135

Sholikah.2012.*Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab al-Alim wa Al-Muta'allim*, Tesis.Malang: UIN Malang

Sirait,Ibrahim Djafar Siddik, Siti Zubaidah.2007. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Maddrasah Aliyah Negeri (MAN) I Medan, *Edu Riligia* Vol. 1

Sukmadinata,Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum:teori dan praktek*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam *: Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arbain Al-Nawawiyah

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arbain Al-Nawawiyah					**4C**
N0.		**Tema 1**	**Tema 2**	**Hadist**	
1.	Nilai Akhlak kepada Allah	Ketauhidan		2,3	Critical Thingking
		Takwa		18,28	Critical Thingking
		Do'a		19,	Communication
		Malu		20	-
		Tawakkal		19	-
2.	Nilai Akhlak kepada Makhluknya	Akhlak terhadap sesama manusia	Berkata yang Baik	15	Communication
			Dermawan	25	Communication
			Menahan Amarah	16	Communication
			Menjaga Kehormatan	35,14	Communication
			Nasihat	7,28	Communication
			Persaudaraan	35	Colaboration and Communication
			Menolong sesama	36	Collaboration
			Saling memafkan	42	Collaboration
			Kesetiaan atau ketaatan	7	
		Akhlak terhadap diri sendiri	Memelihara Kebersihan dan keindahan	2	Creativity dan Inovasi
			Zuhud	31	Critical Thingking and Communication
		Akhlak terhadap binatang	Membunuh dan menyembelih dengan baik	17	Collaboration

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Arbain an-Nawawi pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0

No	4C	Nilai-Nilai pendidikan Akhlak
1.	Critical thingking	1. Ketauhidan 2. Takwa 3. Zuhud
4.	Communication	1. Do'a 2. Berkata yang Baik 3. Menahan Amarah 4. Menjaga Kehormatan 5. Nasihat 6. Persaudaraan 7. Zuhud
5.	Colaboration	1. Dermawan 2. Ukhuwah 3. Menolong sesama 4. Saling memafkan 5. Akhlak terhadap binatang 6. Kesetiaan atau ketaatan
6.	Creativity dan Inovasi	Memelihara Kebersihan dan keindahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN II

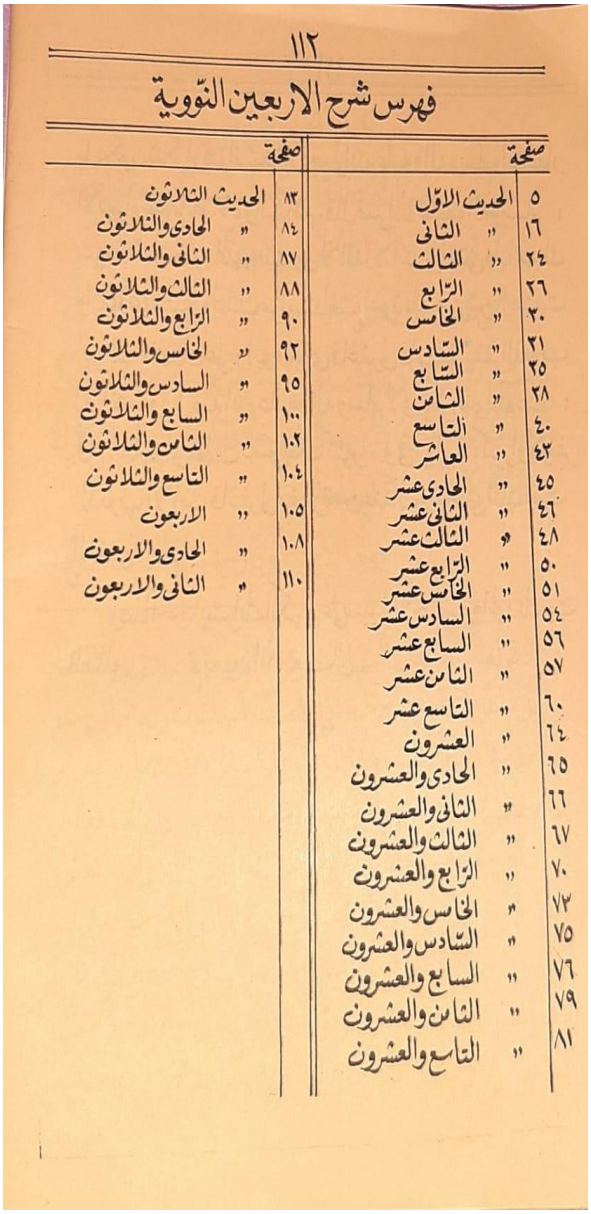

١١٢

فهرس شرح الاربعين النّووية

	صفحة		صفحة
الحديث الاوّل	٥	الحديث الثلاثون	٨٣
" الثانى	١٦	" الحادى والثلاثون	٨٤
" الثالث	٢٤	" الثانى والثلاثون	٨٧
" الرّابع	٢٦	" الثالث والثلاثون	٨٨
" الخامس	٣٠	" الرّابع والثلاثون	٩٠
" السّادس	٣١	" الخامس والثلاثون	٩٢
" السّابع	٣٥	" السادس والثلاثون	٩٥
" الثامن	٣٨	" السابع والثلاثون	١٠٠
" التاسع	٤٠	" الثامن والثلاثون	١٠٢
" العاشر	٤٢	" التاسع والثلاثون	١٠٤
" الحادى عشر	٤٥	" الاربعون	١٠٥
" الثانى عشر	٤٦	" الحادى والاربعون	١٠٨
" الثالث عشر	٤٨	" الثانى والاربعون	١١٠
" الرّابع عشر	٥٠		
" الخامس عشر	٥١		
" السادس عشر	٥٤		
" السابع عشر	٥٦		
" الثامن عشر	٥٧		
" التاسع عشر	٦٠		
" العشرون	٦٤		
" الحادى والعشرون	٦٥		
" الثانى والعشرون	٦٦		
" الثالث والعشرون	٦٧		
" الرّابع والعشرون	٧٠		
" الخامس والعشرون	٧٣		
" السّادس والعشرون	٧٥		
" السابع والعشرون	٧٦		
" الثامن والعشرون	٧٩		
" التاسع والعشرون	٨١		

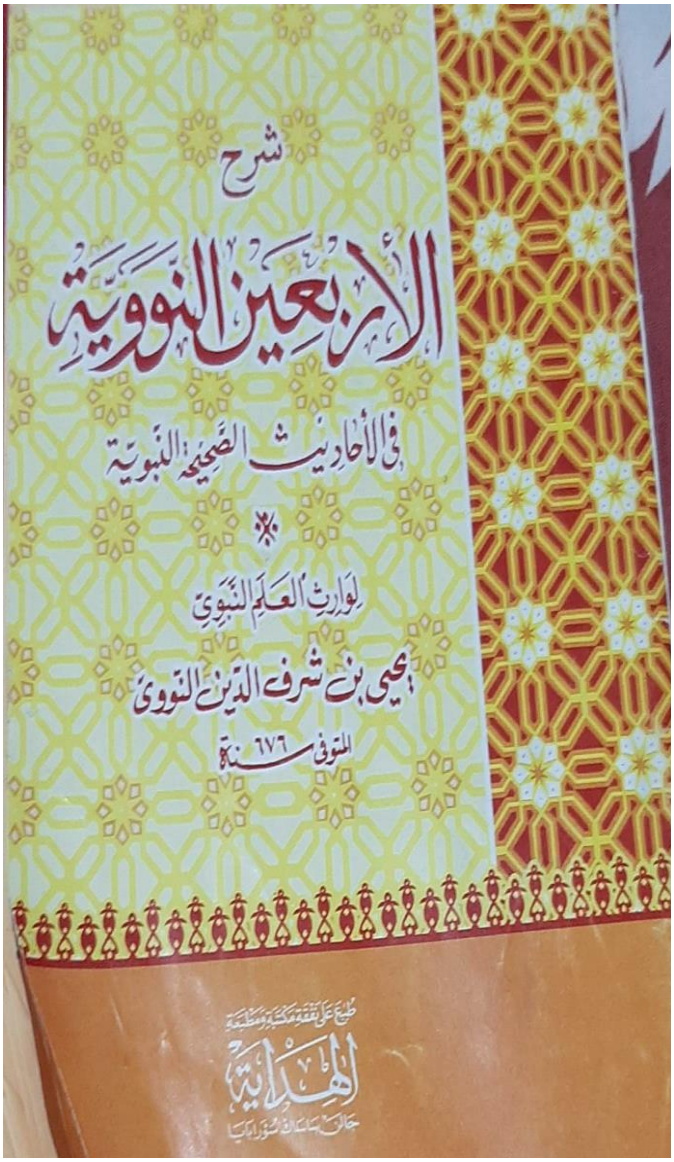

ITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY

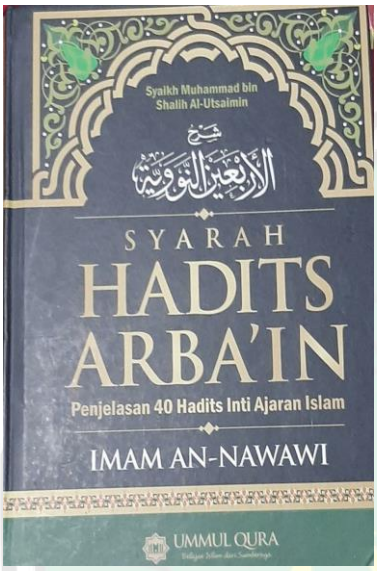

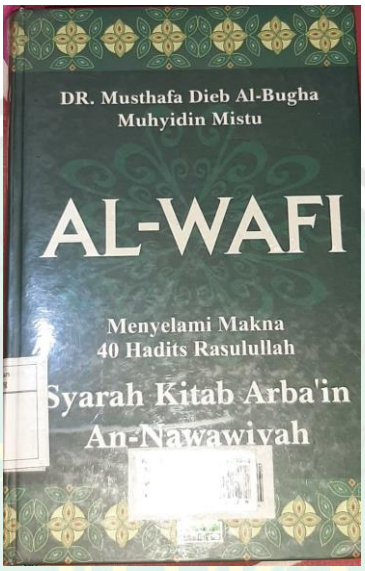

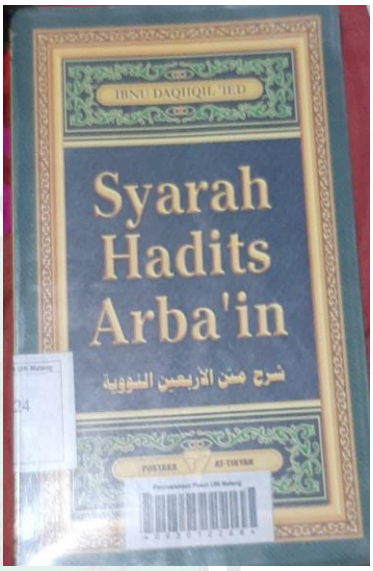

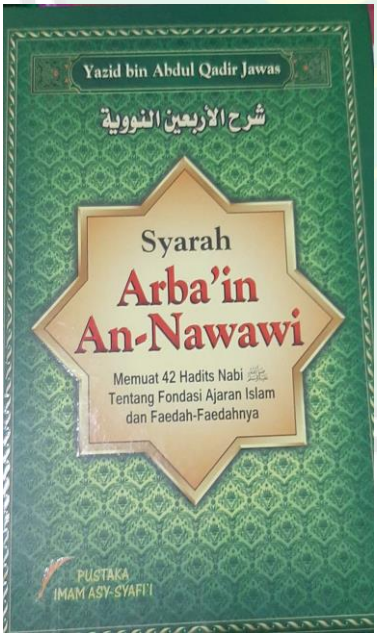

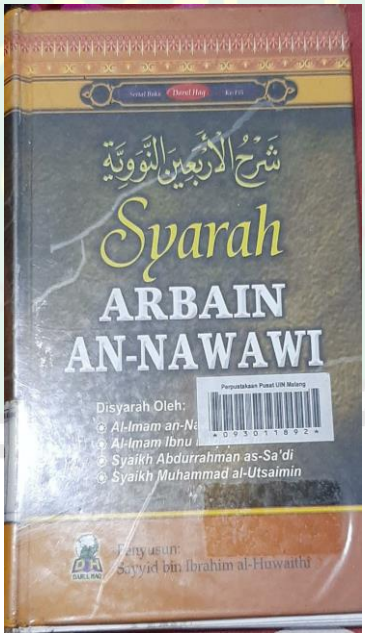

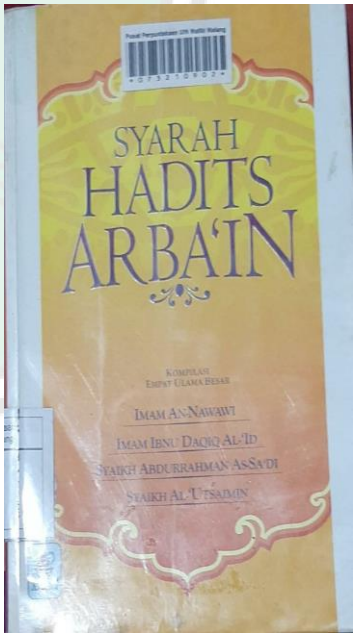

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III : Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Aziza Tri Rahmania
NIM : 17110173
Judul : Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengkajian Hadist-hadis Akhlak Dalam Kitab Arbain an-Nawawi Pada Pendidikan Abad 21 Era 4.0
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	22/9/2020	Revisi bab I dan Bab III	
2	1/10/2020	Memperbaiki sistematika penulisan dan penambahan kajian pustaka	
3	12/10/2020	Revisi penambahan teori terkait karakteristik abad 21 dan pengecekan metode penelitian	
4	02/11/2020	Penambahan definisi operasional dan kajian teori terkait relevansi dan memperbaiki daftar pustaka	
5	05/11/2020	Penambahan lampiran dan memperbaiki sistematika	
6	04/03/2021	Menambahkan teori hasil penelitian pada bab IV	
7	09/03/2021	Revisi bab V	
8	09/02/2021	Membuat tabel kesimpulan	
9	1/04/2021	Menambahkan lampiran dan memperbaiki konsistensi dalam penulisan skripsi	
10	06/04/2021	Memperbaiki tabel dan membuat abstrak	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Malang, 13 April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN IV :

BIODATA MAHASISWA

A. Data Pribadi

Nama	: Aziza Tri Rahmania
NIM	: 17110173
Tempat Tanggal Lahir	: Bajawa 04 April 1999
Fak./Jur./Prog.Studi	: FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2017
Alamat Rumah	: Jln. Zainul Arifin, Kolikapa, Mbay, Nagekeo, Flores-NTT
No Tlp Rumah/HP	: 082246451545
Alamat email	: trirahmaniaazizah@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK 2004-2005
2. MIN Nagekeo 2005- 2011
3. MTS. N Nagekeo 2011-2014
4. MAN. Nagekeo 2014-2017
5. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

C. Pendidikan non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel al-Aly
2. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG